

My Dangerous Husband

Penulis : Miafily

Penyunting : Miafily

Penata Letak : Miafily

Desain Sampul : Miafily

Sumber gambar sampul : Shutterstock

Wattpad/Karyakarsa : Miafily

Instagram : difimi_

Copyright © 2022 by Miafily

Juni, 2022

279 halaman, 14,8 cm x 21 cm

Diterbitkan secara pribadi oleh Miafily

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All Right Reserved

TITA PITALOKA



BAB 1

Orang Aneh



TITA PITALEKA

“Ayah, berhenti menangis. Bukankah senyuman akan terasa lebih cocok untuk hari yang bahagia seperti ini?” tanya seorang gadis cantik yang kini mengenakan sebuah gaun pengantin sederhana.

Meskipun sederhana, gaun tersebut malah membuat penampilannya semakin terlihat memukau dan memanjakan mata yang memandangnya. Gadis tersebut adalah Estela Latasha Milton, satu-satunya putri dari William Milton yang hari ini akan menikah dengan pujaan hatinya yang sudah



menjalin hubungan sekitar tiga tahun lamanya. William yang mendengar perkataan putrinya pun berkata, “Ayah hanya merasa terharu. Ayah yakin, jika mendiang ibumu juga merasakan hal yang sama saat melihatmu mengenakan gaun pengantin yang membuatmu terlihat semakin cantik.”

Estela tersenyum dan bertanya, “Bisakah aku mendapatkan pelukan dari Ayah?”

William mengangguk lalu memeluk putrinya dengan penuh rasa kasih. “Maafkan Ayah. Ini adalah hari yang begitu penting dan membahagiakan bagimu, tetapi Ayah tidak bisa memberikan yang terbaik untukmu. Jika saja perusahaan kita tidak mengalami masa sulit seperti ini, Ayah yakin bisa memberikan pernikahan yang lebih baik untukmu,” ucap William tampak begitu menyesal.

Namun Estela yang mendengar hal tersebut benar-benar tidak setuju dengan apa yang sudah dikatakan oleh ayahnya. “Ayah, meskipun ini bukanlah pernikahan mewah di hotel megah dan semacamnya, tetapi ini juga terasa sangat membahagiakan bagiku. Aku senang bisa menikah di katedral dan mendapatkan pemberkatan yang khidmat bersama pria yang kucintai. Jadi, Ayah



tidak perlu berpikiran seperti itu,” ucap Estela menekankan.

William yang mendengarnya mau tidak mau tersenyum lembut. “Betapa beruntungnya aku memiliki putri yang penuh pengertian sepertimu, Estela,” ucap William.

“Aku juga beruntung karena memiliki seorang ayah yang penuh kasih seperti Ayah,” balas Estela membanggakan sang ayah.

Lalu seseorang datang menyatakan jika acara pemberkatan akan segera dilaksanakan. Karena itulah, William pun segera mendampingi Estela untuk menuju ruangan pemberkatan pernikahan. Mengingat memang Estela dan Vincent—kekasihnya—hanya melangsungkan pernikahan sederhana tanpa pesta. Mereka hanya akan mendapatkan pemberkatan dan mendaftarkan pernikahan mereka secara administrasi, tanpa melangsungkan pesta apa pun. Hal itu berkaitan dengan kondisi William yang saat ini tengah mengalami kondisi finansial.

Tidak membutuhkan waktu lama bagi mereka untuk sampai di depan pintu ruangan pemberkatan.



Setelah kehadiran mereka diumumkan, pintu pun terbuka dan Estela melihat calon suaminya yang sudah berada di altar pemberkatan menunggu dirinya dan menerima pemberkatan dari pendeta. Saat Estela diantar oleh ayahnya menuju altar, ia melihat Vincent yang terlihat gelisah.

Lalu tiba-tiba Vincent turun dari altar dan mendekat pada Estela yang jelas membuat Estela dan William sama-sama menghentikan langkah mereka. Sebuah firasat yang tidak mengenakan tiba-tiba menghantam hati Estela. Dan firasat itu menjadi kenyataan ketika Vincent berkata, “Maaf, Estel. Aku rasa, aku tidak bisa melanjutkan pernikahan ini.”

Estela yang mendengar hal itu segera meraih tangan Vincent dan mencengkramnya. “Tunggu, Vincent. Apa maksudmu?” tanya Estela berusaha untuk tetap tenang.

Sementara William tampak sudah marah. Bagaimana mungkin dirinya tidak marah, ketika putrinya diperlakukan seperti ini di hari pernikahannya. William pun bertanya, “Omong kosong apa yang tengah kau katakan di hari penting ini?!”



Vincent tampak tidak tergoyahkan dan menjawab, “Aku tidak bisa menikah denganmu, Estela. Setelah kupikirkan kembali, aku rasa aku tidak bisa melepaskan kehidupan nyaman saat bersama dengan keluargaku. Meskipun aku mencintaimu, tetapi aku tidak bisa hidup menderita. Jadi, mari batalkan pernikahan kita.”

“Kau gila? Kau membatalkannya di saat seperti ini? Apa kau sudah kehilangan kewarasan?” tanya Estela masih menahan tangan Vincent.

Sementara William sudah menunjukkan ekspresi buruk dan memegang dadanya. Para tamu undangan yang tidak terlalu banyak juga terlihat penasaran dengan apa yang terjadi. Lalu Vincent menepis kasar tangan Estela dan berkata, “Justru karena aku waras, aku tidak bisa tetap melanjutkan pernikahan ini, Estela. Tolong mengertilah. Aku mencintaimu, tetapi aku juga tidak bisa hidup menderita karena dibuang keluargaku demi hidup denganmu yang kini hampir bangkrut. Kumohon, jangan benci aku.”

Lalu Vincent pun pergi begitu saja dan menimbulkan keributan. Situasi yang kacau tersebut juga menjadi-jadi ketika William tiba-tiba jatuh



kesakitan karena serangan jantung. Tentu saja Estela menangis tidak karuan saat melihat ayahnya kesakitan, sementara para tamu undangan tidak terlihat bersimpati dengan kondisi tersebut. Mereka malah sibuk bertanya pada Estela, kenapa Vincent malah pergi begitu saja saat pernikahan mereka akan segera berlangsung.

Jelas hal itu membuat Estela marah bukan main. Ia pun berteriak, “Apa kalian tidak punya hati?! Ayahku saat ini tengah kesakitan dan kalian malah sibuk menanyakan hal seperti itu?!”

Jelas teriakan tersebut membuat situasi menjadi hening seketika. Hanya saja, salah satu dari tamu undangan segera berkata, “Dasar tidak sopan! Harusnya kau bersyukur kami datang ke pernikahanmu karena relasi di masa lalu. Saat ini kau hampir jatuh miskin dan tidak memiliki apa-apa, tetapi kau masih saja bertingkah arogan.”

Hal itu mengundang orang-orang yang memberikan celaan lain pada Estela dan ayahnya yang masih kesakitan. Estela menangis. Ia tidak peduli dengan kecaman yang ia dapatkan, hanya saja ia saat ini panik dengan keadaan ayahnya. Hingga dirinya tidak bisa berpikir dengan jernih. Lalu tiba-



tiba seseorang berdecak dan membuka pintu ruangan pemberkatan tersebut dengan suara keras. Membuat semua perhatian tertuju padanya.

Dengan mata yang dipenuhi oleh air mata, Estela melihat jika dua pria datang mendekat padanya. Lalu salah satunya berkata, “Panggil ambulans, Dean.”

“Saya sudah menghubunginya, Tuan. Lima menit lagi, ambulans akan segera sampai,” jawab pria berkacamata yang bernama Dean.

Lalu sosok pria yang dipanggil tuan pun berjongkok di hadapan Estela. Ia mengulurkan tangannya dan menyeka air mata Estela dan berkata, “Tidak perlu menangis. Aku akan memastikan bahwa ayahmu akan baik-baik saja.”



Estela kini duduk di ruang tunggu di depan ruang operasi. Saat ini Estela bisa sedikit lega karena ayahnya bisa diselamatkan, dan kini tengah dioperasi. Estela masih mengenakan gaun pengantinnya, karena dirinya sama sekali tidak memiliki waktu untuk berganti pakaian, di saat sang ayah tengah berada dalam keadaan yang berbahaya seperti ini. Di saat itu, Estela dikejutkan dengan seorang pria yang sebelumnya memang membantu dirinya di katedral dan hingga membantu ayahnya mendapatkan penanganan seperti ini.

“Sudah kukatakan, kau tidak perlu menangis. Ayahmu pasti akan selamat,” ucap pria itu kini duduk di seberang Estela, sembari menatap Estela yang tampak kacau. Meskipun terlihat sudah kacau, tetapi Estela juga masih terlihat menawan.



Estela terdiam dan mengamati sosok pria itu. Hingga ia pun bertanya, “Sebenarnya kau siapa? Kenapa kau membantuku dan ayahku seperti ini?”

Pria itu pun tersenyum tipis dan menjawab, “Aku? Aku Jacob Kyle Leroy. Aku memiliki hutang budi pada keluargamu, jadi aku membantu kalian seperti ini.”

Estela yang mendengarnya lalu berterima kasih dan tidak mengatakan apa pun lagi. Hanya saja dirinya merasa gelisah karena pria bernama Jacob terus saja mengawasinya dalam diam. Hingga, Jacob pun bertanya, “Apa kau memiliki dendam pada calon suamimu yang meninggalkanmu di altar begitu saja?”

Kernyitan tampak di kening Estela. “Memangnya apa hubungannya hal itu denganmu? Rasanya, aku tidak memiliki kewajiban untuk menjawab hal itu,” ucap Estela tampak ketus.

Namun, hal itu malah membuat Jacob terkekeh pelan. “Tentu saja itu penting bagiku. Sebab jika kau memang ingin balas dendam, maka aku akan membantumu. Hanya saja, aku juga



memerlukan bantuan darimu. Dengan kata lain, mari bekerjasama,” ucap Jacob.

“Bukankah aneh menawarkan kerjasama di pertemuan pertama kita? Apa kau tidak cemas aku menilaimu sebagai orang aneh?” tanya Estela.

Jacob tersenyum dan menjawab, “Aku bukan orang aneh. Aku hanya orang yang menawarkan bantuan dan kerjasama yang sama-sama menguntungkan.”

Estela menghela napas panjang. Ia merasa sangat lelah walau baru sejenak berbincang dengan Jacob. “Sebagai bentuk terima kasihku, aku akan mendengar kerjasama apa yang kau maksud,” ucap Estela.

Jacob mengangguk merasa puas dengan apa yang dikatakan oleh Estela. “Baiklah, karena kau ingin balas dendam pada pria bajingan yang sudah mempermalukanmu, dan aku juga membutuhkan membutuhkan status khusus, maka aku rasa ada satu kerjasama yang paling menguntungkan. Mari ... menikah,” ucap Jacob.

Estela tidak terkejut. Hanya saja ia berkata, “Ternyata kau benar-benar orang aneh. Candaanmu sungguh tidak lucu.”

Jacob terkejut dan berkata, “Aku tidak bercanda. Aku serius. Mari menikah, Estela!”

TITA PITALOKA



BAB 2

Berubah Pikiran



“Mereka benar-benar jahat,” gumam Estela lalu mematikan ponselnya begitu saja saat melihat semua olok-olok yang kini beredar di media sosial untuknya.

Tentu saja kini Estela menjadi bahan olok-olok karena pernikahannya dengan Vincent dibatalkan tepat di saat mereka akan melangsungkan pemberkatan. Hal itu memang sudah membebani Estela dan membuat dirinya tertekan. Hanya saja, ternyata masih banyak masalah yang bermunculan. Selain ayahnya yang masih harus mendapatkan perawatan karena kondisi kesehatannya yang belum

membalik, harga saham perusahaannya saat ini benar-benar hancur.

Bahkan Estela harus dengan berat hati melepaskan perusahaan tersebut sebelum hutang perusahaan menjadi lebih besar. Benar, Estela sudah menandatangani persetujuan penjualan perusahaan sebagai hak waris ketika ayahnya masih terbaring sakit. Tidak hanya sampai di sana, Estela juga harus menjual rumah yang selama ini menjadi tempat dirinya tumbuh besar. Estela tentu saja merasa berat untuk melakukan hal tersebut. Ia tahu, seberapa besar usaha sang ayah untuk membangun perusahaan hingga mencapai titik ini.

Hanya saja, ia harus melakukannya demi bertahan hidup, terlebih ayahnya juga memerlukan biaya perawatan ayahnya yang masih berada di dalam ruang ICU. Estela kini tengah sedikit mengambil napas setelah mencari pekerjaan sampingan yang bisa ia lakukan sembari menjaga sang ayah di rumah sakit. Ia duduk di kursi tunggu yang memang berada di berbagai titik di rumah sakit. Ia pun menatap televisi yang memang tengah memutar berita terkini.





Pada awalnya, itu berupa berita perekonomian, bisnis, hingga kabar terbaru mengenai merger dua perusahaan yang sebenarnya sudah sangat biasa terjadi. Hanya saja, yang tidak biasa adalah dua orang yang menjadi topik pembicaraan di sana. Estela mengepalkan kedua tangannya dan bertanya, “Bagaimana bisa kau melakukan hal ini padaku, Vincent?”

Benar, dua orang yang tengah menjadi topik pembicaraan tak lain adalah Vincent dan Tania. Keduanya melakukan pertunangan dan berencana untuk melakukan merger perusahaan. Hal yang membuat Estela sangat terluka adalah, Vincent yang terlihat begitu bahagia saat menyematkan cincin di jari manis wanita lain. Itu pun belum lama dari Vincent yang mengatakan bahwa dirinya masih mencintai Estela dan meninggalkan Estela di hari pernikahan mereka.

Rasa masam terasa naik hingga tenggorokannya. Jelas, Estela marah. Semakin marah ketika menyadari bahwa wanita yang menggantikan posisinya adalah Tania. Seseorang yang sebenarnya sudah menjadi musuh Estela semenjak mereka di sekolah dasar. Mereka selalu



bersaing dalam berbagai hal. Termasuk bersaing dalam perusahaan yang dikelola oleh keluarga mereka yang bergerak di bidang yang hampir sama.

“Kalian sepertinya merasa sangat bahagia setelah membuatku terpuruk dan dipermalukan,” ucap Estela lalu berniat untuk bangkit. Jelas, dirinya sangat muak melihat keduanya. Terlebih ketika melihat Vincent dan Tania yang tampak saling memandang dengan tatapan penuh cinta.

Hanya saja, langkah Estela terhenti ketika dirinya melihat jika ada sesi wawancara yang ditayangkan. Tanpa sadar, tubuhnya pun terpaku di sana. Estela sendiri kini terlihat berpakaian dengan sangat sederhana. Wajahnya bahkan terlihat sangat lelah karena semua usaha yang tengah ia lakukan. Namun, Estela masih belum kehilangan sentuhan kecantikannya.

Mata Estela terpaku pada Vincent yang ditayangkan di televisi. Vincent berkata, *“Aku sangat bahagia. Sebab saat ini, aku sudah bertemu dengan takdirku yang sesungguhnya. Aku sadar, bahwa semua wanita yang kutemui sebelumnya tidak pernah bisa dibandingkan dengan tunanganku. Tania, adalah cinta sejatiku.”*



Estela tidak merasa cemburu terhadap perkataan atau tatapan penuh cinta yang ditujukan Vincent pada Tania. Hal yang Estela rasakan adalah sebuah kemarahan. Di mana sebelumnya Vincent masih menyatakan cinta bahkan sampai siap untuk menikah dengannya. Hanya saja, Vincent berubah dan lari begitu saja ketika diancam oleh keluarganya bahwa ia tidak akan mendapatkan fasilitas apa pun jika menikah dengan Estela yang keluarganya sudah terancam miskin.

“Kudoakan agar kalian memang tidak akan pernah berpisah,” ucap Estela lalu tanpa sadar air matanya menetes begitu saja membasahi pipinya.

Lalu Estela pun bangkit dari kursinya dan melangkah menuju ruangan ICU di mana sang ayah dirawat. Estela menyeka air matanya dengan kasar. Jelas dirinya berusaha untuk menguatkan dirinya. Rasa kemarahan yang memenuhi dadanya saat ini jelas menuntut untuk diluapkan. Estela sudah dipermalukan, disakiti, hingga dikecewakan, jelas Estela akan membuat perhitungan pada orang-orang yang sudah membuat dirinya dan sang ayah berada dalam situasi ini.



Estela tidak masuk ke dalam ruang ICU. Ia malah duduk di kursi tunggu dan mengeluarkan ponselnya. Ia melihat satu kontak baru yang memang baru beberapa hari ini ia simpan. Kontak tersebut adalah milik Jacob. Pria itu berkata bahwa Estela bisa menghubunginya kapan saja. Sebab tawarannya sama sekali tidak memiliki batas waktu. Ia bersedia memberikan bantuan dan menikah dengan Estela kapan pun.

“Jika aku harus masuk ke dalam kobaran api sekali pun, aku akan melakukannya demi membalas semua perbuatan kalian,” ucap Estela lalu memilih untuk menghubungi nomor tersebut.

Ternyata telepon tersebut tidak membutuhkan waktu terlalu lama untuk tersambung dan diangkat. Seketika suara Jacob terdengar dan bertanya, *“Ada, apa Estela? Apa mungkin sekarang kau telah berubah pikiran?”*

Estela tidak kuasa menahan tangisnya dan menjawab, “Iya. Aku berubah pikiran. Tolong bantu aku untuk membalaskan dendam.”

Jacob yang berada di ruang kerjanya pun mengulum senyum. Tampak sangat puas dengan apa



yang sudah dikatakan oleh Estela tersebut. Ia pun berkata, “Tentu saja, aku akan membantumu, Estela. Akan kubuat kau melihat penderitaan orang-orang yang sudah membuatmu berada dalam kesedihan seperti ini. Kalah begitu, bersiaplah. Semuanya akan dimulai dengan pernikahan kita.”

Setelah itu, sambungan telepon pun selesai. Dean yang memang berada di sana pun bisa melihat ekspresi puas Jacob. Ia pun bertanya, “Apa semuanya berjalan sesuai dengan harapan Anda, Tuan?”

“Tentu saja. Kerjamu untuk mendorong merger perusahaan keluarga Tyrone dan Deloris benar-benar membawa dampak yang besar. Karena itulah yang membuat keputusan calon istriku berubah. Aku jelas harus memberikan bonus atas kerja kerasmu,” ucap Jacob sembari terlihat begitu bahagia.

“Terima kasih, Tuan,” ucap Dean saat mendengar pujian tersebut.

Jacob lalu menatap Dean dan berkata, “Nah, sekarang kita akan sangat sibuk. Aku harus mempersiapkan pernikahan yang akan membuat

Estela melupakan semua hal berkaitan dengan masa lalunya. Aku akan menggantikan kepedihan yang ia rasakan dengan kebahagiaan yang luar biasa.”

Jacob juga tidak hanya akan fokus dengan pernikahannya dengan Estela, ia juga harus mempersiapkan semua langkah untuk membalaskan dendam Estela. “Ah, rasanya sudah lama aku tidak menginjak-injak orang yang tidak tahu tempatnya. Sepertinya aku harus sedikit melakukan pemanasan, sebelum melakukan semua itu,” gumam Jacob membuat Dean yang mendengar hal itu merinding. Mengingat jika Dean tahu, bahwa Jacob sama sekali tidak main-main dengan apa yang ia katakan.



BAB 3

Momen Penting



TITA PITALEKA

“Kurasa ini akan cocok untuk kau kenakan,” ucap Jacob sembari menunjuk cincin cantik yang akan digunakan untuk pernikahan mereka nanti.

Benar, hari ini Estela dan Jacob tengah mempersiapkan hal-hal untuk pernikahan mereka. Dimulai cincin, hingga gaun yang akan dikenakan oleh Estela. Sementara sisa keperluan memang dipersiapkan oleh Dean yang dipercaya oleh Jacob. Setelah mereka sepakat untuk menikah, Jacob memang tidak membuang waktu untuk menyiapkan semua hal. Sebab Jacob memang berkata, bahwa



mulai saat itu semuanya menjadi kewajiban Jacob. Termasuk mempekerjakan perawat untuk merawat William di rumah sakit.

“Ini berlebihan. Bukankah kau mengatakan jika pernikahannya memang akan diselenggarakan secara tertutup, kenapa harus memilih yang berlebihan seperti ini?” tanya Estela.

Jacob yang mendengar hal itu malah meraih cincin yang sudah ia tunjuk. Ia berlutut di hadapan Estela yang duduk di kursi ruang VIP yang memang digunakan untuk para pelanggan yang datang untuk mengepaskan atau memesan produk perhiasan. Jelas apa yang dilakukan oleh Jacob tersebut sangat mengejutkan Estela. “Apa yang tengah kau lakukan?” tanya Estela berniat untuk menjauh.

Namun, Jacob meraih tangan Estela dan menyematkan cincin pada jari manis Estela. Lalu berkata, “Ya, pernikahan kita memang akan dilangsungkan secara tertutup. Namun, aku ingin menyiapkan semuanya lebih baik daripada pernikahanmu yang sebelumnya gagal. Aku ingin kau melupakan kenangan itu, Estela.”



Setelah mengatakan hal itu, ia mengecup jari manis Estela lalu bangkit dari posisinya. Setelah itu, Estela menatap cincin itu pada jari manisnya sementara Jacob menunjuk beberapa perhiasan dan berkata, “Aku pesan semuanya. Lalu untuk cincin pernikahannya, aku tetap memilih desain yang sebelumnya pernah kubicarakan. Pastikan semuanya selesai dan diantarkan sebelum akhir bulan.”

“Baik, Tuan,” ucap manajer toko.

Lalu setelah itu, Jacob membawa Estela untuk berpindah. Sebab mereka harus mengepaskan gaun dan jas untuk pemberkatan. Sejujurnya Estela terkejut dengan semua ini. Sebab Estela bisa melihat jika Jacob sudah mempersiapkan semua hal bahkan sebelum dirinya mengatakan kesiapannya untuk menikah dengannya. Seakan-akan Jacob memang yakin bahwa pada akhirnya dirinya memang akan meminta bantuan darinya. Itu terasa sangat menjengkelkan baginya. Ia kesal karena rasanya semua yang ia lakukan berada dalam genggamannya Jacob.

Tidak membutuhkan waktu lama bagi Estela dan Jacob untuk sampai di butik tempat di mana mereka memesan gaun dan jas untuk pemberkatan



mereka. Tidak ada pengunjung lain, mengingat memang Jacob telah memesan tempat tersebut demi memastikan bahwa mereka bisa melepas pakaian dengan nyaman. Tentu saja keduanya tidak datang hanya berdua. Melainkan datang dengan beberapa orang yang menjadi rombongan.

“Tuan bisa berganti di ruangan kanan, dan mendapatkan bantuan dari asisten saya. Sementara Nona bisa ikut ke ruangan kiri dengan saya yang akan melepas gaunnya,” ucap seorang wanita cantik bernama Fina yang tak lain adalah seorang desainer yang karyanya akan digunakan pasangan tersebut.

TTA PITALAKA

Tentu saja Estela dan Jacob segera melangkah ke tempat yang sesuai dengan arahan dari Fina. Hanya saja, sebelum itu Jacob berkata pada Fina, “Tolong jaga calon istriku dan tolong bersabar karena ia agak pemilih.”

Estela tentu menggerutu saat mendengar perkataan Jacob, dan memilih untuk masuk ke dalam ruang ganti dengan Fina dan asistennya yang akan membantunya. Saat proses itu, Fina pun berkata, “Anda sangat beruntung mendapatkan hati Tuan Jacob yang dingin. Ia bahkan sampai



memohon padaku untuk memastikan bahwa aku merancang gaun khusus untukmu. Gaun spesial yang hanya diciptakan dan hanya kau yang bisa mengenakannya.”

Estela kembali terkejut. Lalu ia bertanya, “Bukankah saat sepakat dengan bayaran desainnya, bukankah kau tetap akan bisa membuatnya? Maaf, aku bertanya seperti ini, karena aku tidak terlalu paham dengan sistem pesanan di butikmu.”

Fani tersenyum maklum dan menjawab, “Tidak perlu merasa tidak nyaman. Aku memang tidak bisa menerima pesanan walaupun klien menjanjikan harga berkali lipat. Mengingat bahwa jadwalku selalu penuh, dan biasanya harus memesan setidaknya tiga bulan sebelumnya. Jadi, agak sulit bagiku untuk menerima pesanan calon suamimu. Terlebih kalian akan menggunakannya dalam waktu dekat.”

Mendengar hal itu, Estela tidak mengatakan apa pun lagi dan tetap terdiam. Ia memilih untuk fokus mengenakan gaun yang sudah dipersiapkan. Lalu tak lama, ia pun ke luar dari ruang ganti. Estela terkejut karena ternyata Jacob sudah selesai mengenakan setelan jas yang terlihat membuatnya



begitu menawan. Estela bahkan terpaku untuk sesaat hingga Jacob mendekat padanya. Lalu meraih helaian rambutnya dan mengecupnya sebelum berkata, “Calon istriku benar-benar memukau.”

Sontak saja Estela memerah, malu bukan main saat sadar bahwa Jacob saat ini begitu dekat dengannya. “Apa yang kau lakukan? Menjauh dariku,” ucap Estela.

Jacob menjauh setelah mengecup kembali helaian rambut Estela dan berkata, “Tentu saja aku hanya memberikan pujian pada calon istriku yang menawan. Sekarang aku bahkan berpikir, apa lebih baik kita melakukan pemberkatan berdua saja. Aku rasa, aku tidak akan rela melihat pria lain melihatmu.”

Estela yang mendengarnya tampak tidak percaya dan berkata, “Dasar gila.”



“Makanlah. Sepertinya kau benar-benar kelelahan karena kegiatan kita seharian,” ucap Jacob saat makanan telah disajikan.

Saat ini, mereka memang akan makan malam. Akhirnya, mereka menyelesaikan urusan mereka setelah berjalan seharian. Estela yang mendengar hal itu tidak segera menjawab. Ia memilih untuk memakan beberapa suap makanan, setelah menelannya barulah ia berkata, “Bukankah itu wajar? Seharian ini, aku diseret ke sana ke mari olehmu.”

“Tapi bukankah ini terasa menyenangkan? Ini terasa seperti kencan pertama bagi kita,” ucap Jacob yang sukses membuat Estela mencibirnya.

Namun, setelah memastikan bahwa dirinya cukup mengisi perutnya, barulah Estela meletakkan



alat makannya dan bertanya, “Bisakah kita membicarakan terkait pernikahan kita?”

Jacob tahu jika saat ini Estela tengah mengajak bicara serius. Karena itulah dirinya tidak ragu untuk mengangguk dan menjawab, “Tentu saja. Kau bisa membicarakan apa pun.”

“Kau berkata, jika pernikahan ini adalah bentuk kerja sama. Di mana kau akan membantuku untuk balas dendam. Tapi aku belum tahu secara parti, apa sebenarnya yang kau butuhkan dari pernikahan ini,” jawab Estela sekaligus mempertanyakan apa yang Jacob butuhkan.

Jacob pun tanpa berpikir panjang menjawab, “Aku hanya membutuhkan istri. Tidak lebih.”

Estela yang mendengarnya tentu saja menampilkan ekspresi tidak percaya. Ia baru saja ingin bertanya kembali, saat tiba-tiba restoran berubah menjadi redup. Lalu beberapa pelayan datang dengan membawa kue, bunga, serta lantunan music romantis mulai mengalun mengisi restoran mewah tersebut. Di saat Estela terkejut karena para pelayan itu mendekat ke meja mereka, maka Jacob

terkekeh pelan dan berkata, “Sepertinya ini adalah ulah ayahku.”

Estela menatap Jacob dengan penuh tanda tanya. “Apa maksudmu?” tanya Estela.

Jacob tidak segera menjawab. Ia memilih untuk bangkit dari duduknya, menerima buket bunga yang diberikan oleh seorang pelayan, lalu berlutut di hadapan Estela. Tentu saja situasi yang mendukung membuat apa yang dilakukan oleh Jacob terlihat begitu romantis. Lalu Jacob berkata, “Karena terlalu semangat dengan persiapan pernikahan kita, aku hampir melewatkan hal yang penting.”

“Apa yang sebenarnya tengah kau lakukan? Berdiri, jangan membuatku merasa tidak nyaman,” ucap Estela sembari mengedarkan pandangannya. Takut jika ada pengunjung restoran lain yang melihat momen tersebut.

Jacob berkata, “Tidak perlu cemas. Ini restoran milik ayahku yang dikelola oleh temannya, jadi saat ini hanya kita yang menjadi pelanggan yang datang. Karena itulah, ayahku juga memberikan dorongan seperti ini untuk melakukan hal yang terlewatkan olehku.”





Estela tidak mengatakan apa pun dan mengamati Jacob yang kini mengenakan pakaian yang kasual, tetapi masih menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang pemimpin perusahaan muda yang bersahaja. Jacob berdeham, membersihkan tenggorokannya dan berkata, “Walau aku tau bahwa kita akan tetap menikah apa pun yang terjadi nantinya, tetapi aku tetap harus melamarmu, Estela. Sebab aku tidak ingin kau kehilangan momen penting yang menjadi dambaan para wanita.”

Jacob menyodorkan buket bunga pada Estela. Diam-diam membuat jantung Estela berdetak lebih kencang daripada sebelumnya. Detakan itu menjadi semakin gila ketika Jacob tersenyum dan bertanya, “Estela Latasha Milton, maukah kau menikah denganku?”

BAB 4

Bukan Sandiwara



TITA PITALEKA

“Apa-apaan ini?” tanya Vincent saat dirinya melihat artikel eksklusif yang menyatakan bahwa Jacob yang tak lain adalah pewaris satu-satunya dari kerajaan bisnis keluarga Leroy, akan menikah dengan Estela, mantan kekasihnya.

Bahkan saat ini berita tersebut tengah menjadi kabar panas yang memenuhi media sosial. Baik portal internet, atau di televisi hanya dipenuhi oleh kabar pernikahan keduanya yang akan segera dilangsungkan tersebut. Tentu saja selain karena pernikahan tiba-tiba Jacob yang dianggap sebagai calon suami yang sangat diharapkan oleh para

wanita, hal itu juga terjadi karena calon istrinya yang sangat tidak terduga. Siapa pun tidak akan menyangka, jika Jacob ternyata menjatuhkan hatinya pada Estela, gadis yang beberapa minggu yang lalu menjadi bahan olok-olok karena ditinggalkan calon suaminya di hari pernikahannya.

“Aku yakin, Estela sama sekali tidak memiliki hubungan dengan pria mana pun selain diriku. Hanya aku pria yang pernah mengisi hati Estela. Tapi kenapa, kenapa tiba-tiba ia akan menikah dengan pria itu?” tanya Vincent tampak melotot penuh kemarahan melihat foto Estela yang baru saja menerima lamaran Jacob dan berada dalam pelukan pria itu.

Jelas, saat ini dada Vincent terasa begitu panas. Ia cemburu dan tidak terima melihat wanita yang masih mengisi hatinya tersebut tengah merencanakan pernikahan dengan pria lain. Terlebih dengan pria yang bisa dibilang berada di level yang lebih tinggi dari mereka. Jacob jelas berada di kelas yang berbeda. Terutama dengan Estela yang keluarganya kini memang sudah jatuh miskin, bahkan Estela dan keluarganya sudah kehilangan semua properti mereka.





Pertanyaan Vincent tersebut dijawab oleh seorang wanita cantik yang menatap pria itu dengan jengkel. Wanita itu tak lain adalah Tania, tunangan Vincent saat ini. Tania pun menjawab, “Apa pun yang terjadi, memangnya apa urusannya denganmu? Kau tidak lagi memiliki hak untuk marah seperti itu, Vincent.”

Vincent menatap Tania dan bertanya, “Siapa yang mengizinkanmu masuk ke dalam kamarku dengan sembarangan?”

Tania tidak menggubris kemarahan yang terlihat pada sorot mata Vincent. Ia malah duduk santai di sofa yang berada tepat di hadapan televisi yang menayangkan wawancara Jacob mengenai kabar pernikahannya. “Kita bicara lagi nanti. Aku merasa penasaran dengan kisah mereka. Jadi mari dengarkan wawancara mereka terlebih dahulu,” ucap Tania lalu membesarkan volume televisi.

Jacob yang biasanya jarang mau diwawancara dan ditayangkan secara langsung, kini tampaknya bersedia. Hanya untuk membagikan kabar bahagia mengenai pernikahannya. Ia tampak menawan seperti biasanya. Tampil rapi dengan setelan jas formal dan dilengkapi jam tangan mewah



di salah satu pergelangan tangannya. Hal yang paling berbeda adalah, Jacob yang biasanya jarang berekspresi, kini terlihat tidak menyurutkan senyumnya. Seakan-akan ingin menunjukkan bahwa dirinya sangat bahagia dengan pernikahannya.

“Maaf jika pertanyaan ini agak sensitif. Tapi, kita semua tahu bahwa Nona Estela sebelumnya hampir menikah dengan Tuan Muda dari keluarga Tyrone. Dan sekarang kalian merencanakan pernikahan tidak terlalu jauh dari putusnya hubungan keduanya. Terhitung, tidak lebih dari dua bulan kalian berhubungan. Apakah mungkin, sebelumnya kalian memang sudah mengenal dan berhubungan dekat?” tanya pewawancara.

Jacob terlihat tenang dan menjawab, *“Sebenarnya, kami memang saling mengenal saat kami kecil. Atau tepatnya, kami bertemu saat masih kecil karena sebuah insiden. Dan semenjak itu, kami belum pernah berkomunikasi. Namun, yang bisa dipastikan adalah, semenjak pertemuan itu, aku sudah jatuh cinta padanya.”*

Mendengar jawaban Jacob, Vincent tampak tidak senang. Sementara Tania juga tidak senang dengan fakta bahwa Estela selalu saja mendapatkan



hal yang terbaik. Hal itulah yang selama ini membuat Tania merasa cemburu pada Estela. Di mana hal itu pula yang menimbulkan rasa tidak ingin melihat Estela memiliki kehidupan lebih baik daripada dirinya.

“Ah, apa itu artinya selama ini Anda menyimpan perasaan Anda sendiri dan mengalami cinta bertepuk sebelah tangan?” tanya sang pewawancara lagi.

Jacob tanpa ragu mengangguk. *“Aku tidak akan menyangkalnya. Aku memilih untuk menyimpan perasaanku, dan tidak mendekatinya. Terlebih ketika tahu bahwa dia menjalani hubungan serius dengan kekasihnya. Aku memilih untuk menjalin kerjasama yang profesional dengan perusahaan milik keluarganya.”*

“Lalu bagaimana hubungan kalian berubah menjadi seperti ini? Kabar pernikahan kalian sebenarnya sangat mengejutkan bagi semua orang. Terlebih mengingat beberapa hal yang terjadi dan terkait dengan Nona Estela.”

Jacob menatap lurus pada kamera dan berkata, *“Aku tau, banyak dari kalian yang merasa*

penasaran mengenai hubunganku dengan Estela. Hanya saja, aku harap kalian tidak berpikiran buruk terhadap calon istriku. Aku yang jatuh cinta lebih dulu padanya dan selama ini memendam perasaan ini dalam diam. Namun, saat melihat dia yang berada dalam luka mendalam karena ditinggal begitu saja oleh pria yang sangat ia percayai, membuatku merasa hancur. Aku tidak bisa lagi menyimpan perasaanku ini sendirian. Hingga pada akhirnya, aku pun mengambil langkah yang berani untuk mendekatinya,” ucap Jacob.

Vincent dan Tania yang mendengarnya sama-sama terpaksa melihat Jacob. Terlebih ketika Jacob berkata, “Jelas, apa yang kulakukan terasa sulit. Terlebih ketika Estela menutup hatinya karena merasa sangat kecewa dengan semua yang terjadi. Namun, pada akhirnya aku berhasil membuat dirinya percaya. Bahwa kebahagiaan yang kujanjikan bukanlah omong kosong. Dengan ketulusan dan cintaku, aku akan membantunya untuk menyembuhkan semua luka yang ia terima dari masa lalunya.”

Saat itulah Vincent tidak lagi bisa menahan diri untuk melemparkan vas bunga pada televisi yang





seketika padam. Ia pun beralih pada Tania dan berteriak, “Ini semua karena dirimu! Jika saja, jika saja bukan karena dirimu dan keluargamu, aku tidak mungkin berpisah dengan Estela. Kami, pasti bisa hidup bahagia sebagai keluarga!”

Tania yang mendengarnya tidak terima dan balas berteriak, “Jangan menyalahkan diriku sepenuhnya, Vincent! Sebab kau sendiri yang meninggalkannya di altar pernikahan kalian! Kau tidak bisa melepaskan kehidupan nyaman yang ditawarkan oleh keluargamu! Dengan kata lain, bagimu, wanita itu tidak lebih berharga dari harta kekayaan!”

Tania dan Vincent bertengkar hebat dan pertengkaran mereka bahkan terdengar oleh para pelayan di kediaman keluarga Vincent tersebut. Sebenarnya, tidak hanya keduanya atau orang-orang dari kalangan luas yang melihat wawancara Jacob tersebut. Estela juga melihatnya. Saat ini, ia tengah menyeka tangan ayahnya yang sudah dipindahkan ke ruangan rawat inap. Sebab kini kondisinya sudah stabil. Hanya perlu menunggu waktu untuk pemulihan, dan ayahnya sadarkan diri. Tentu saja, ayahnya mendapatkan ruangan rawat terbaik dan



perawat khusus yang menjamin bahwa dirinya mendapatkan penanganan yang terbaik.

Estela melihat wawancara tersebut dengan ekspresi yang sulit diartikan. Mengingat jantung Estela saat ini berdebar dengan tidak karuan. Debaran yang sama saat dirinya dilamar oleh Jacob di restoran. “Ini tidak mungkin. Mana mungkin aku jatuh hati padanya secepat ini?” tanya Estela tidak percaya. Sebab Vincent saja perlu banyak waktu hingga sukses untuk meluluhkan hatinya dan menjalin hubungan yang serius dengannya.

Di tengah kebingungan Estela tersebut, tiba-tiba Estela mendapatkan telepon dari Jacob. Estela terdiam sesaat untuk mengendalikan debaran pada jantungnya sebelum dirinya menerima telepon tersebut. “Ada apa?” tanya Estela.

“Kau melihatnya, bukan? Maksudku, wawancaraku tadi,” ucap Jacob.

“Ya. Dan kurasa, kau cocok menjadi seorang aktor. Sandiwaramu sungguh sempurna bahkan membuatku tersetuh,” ucap Estela berniat untuk bercanda, hanya saja apa yang dikatakan oleh Jacob membuat dirinya terdiam. Jantungnya yang

sebelumnya sudah kembali tenang, tiba-tiba berdetak dengan kecepatan yang gila. Serta perasaan menggelitik yang menyenangkan menyebar ke seluruh tubuhnya.

Sebab Jacob berkata, *“Tidak. Aku tidak bersandiwara. Aku mengatakan yang sejujrunya, Estela. Aku memang sudah jatuh cinta padamu sejak awal. Lalu aku juga berjanji akan membuatmu bahagia. Aku akan membantumu melupakan semua kekecewaan yang pernah kau rasakan.”*

TITA PITALOKA



BAB 5

Neraka



Meskipun pernikahan mereka sudah diketahui secara luas, tetapi pernikahan tersebut masih dilangsungkan secara tertutup seperti rencana awal. Hanya kerabat dan orang-orang terdekat saja yang memang sudah mendapatkan undangan yang bisa menghadiri acara pernikahan tersebut. Tentu saja meskipun Jacob sudah sedikit memberikan bocoran mengenai kabar bahagia pernikahannya, ia masih tidak terlalu terbuka dan merahasiakan di mana dirinya melangsungkan pernikahannya.

Saat ini, pernikahan dilangsungkan di sebuah hotel yang dimiliki oleh salah satu kerabat mereka.



Tentu saja semua persiapan dilangsungkan dengan cepat dan cermat. Di mana Jacob tidak ingin sampai ada kesalahan yang muncul di acara pernikahan tersebut. Saat ini, Estela sendiri berada di kamar hotel yang digunakan untuk ruang riasnya. Tidak ada keluarga atau kerabat yang mendampinginya, hanya ada para perias dan desainer yang akan membantunya mengenakan gaun.

Meskipun terlihat tenang, saat ini Estela sebenarnya merasa sangat gelisah. Ada banyak hal yang membuat dirinya merasa segelisah ini. Pertama, karena ia menikah dalam kondisi ayahnya masih dalam kondisi sakit, bahkan tidak sadarkan diri. Kedua, Estela tiba-tiba merasa ragu apakah keputusannya untuk menikah dengan Jacob demi balas dendamnya apakah tepa? Lalu ketiga, Estela akan menikah dengan Jacob, tetapi ia bahkan belum pernah bertemu dengan calon mertuanya. Sungguh membuat frustrasi.

“Nona, sudah selesai,” ucap seorang perias membuat Estela yang sejak tadi memejamkan matanya, secara perlahan membuka matanya.

Estela pun memandang pantulan dirinya pada cermin yang terlihat menawan. Ini jelas sesuai



dengan harga yang dikeluarkan oleh Jacob untuk menggunakan jasa mereka semua. Lalu Estela berusaha untuk menarik sebuah senyuman agar melengkapi tampilan cantiknya. Hanya saja, semua itu percuma. Mengingat Estela ternyata tidak bisa menyanggahkan sebuah senyuman palsu.

Pada akhirnya Estela hanya berkata, “Terima kasih, kalian sudah bekerja keras.”

Setelah mengatakan hal tersebut, Estela beranjak untuk mengenakan sepatu dan veil yang menutupi wajah cantiknya. Estela bersyukur, karena hal tersebut membuat ekspresinya tidak terlihat terlalu jelas. Tak lama, ada utusan yang mengatakan bahwa pemberkatan sudah siap untuk dilakukan. Estela didampingi oleh para perias dan desainer untuk melangkah meninggalkan kamar hotelnya. Mereka pun menuju aula hotel yang memang digunakan sebagai tempat pemberkatan.

Sekali lagi, Estela pun dibuat takjub dengan skala pernikahan yang dipersiapkan oleh Jacob. Padahal ini adalah pernikahan yang dilangsungkan secara mendadak, tetapi semuanya dipersiapkan sempurna. Bahkan jauh berbeda dengan pernikahan yang sebelumnya Estela dan Vincent persiapkan.



Padahal, Estela dan Vincent mempersiapkan jauh-jauh hari, dan dengan perasaan yang mendalam satu sama lain.

Dengan membawa buket bunga yang kalah cantik dengan dirinya, Estela pun melangkah tanpa pendamping menuju altar. Jelas, ada banyak kekurangan dalam pernikahan ini. Mengingat tidak adanya kehadiran ayahnya, serta tidak ada kehadiran cintan di antara dirinya dan Jacob. Namun, semuanya sudah terlanjur. Ia sudah mendapatkan begitu banyak bantuan dari Jacob, sekaligus sudah memantapkan hati untuk membalas dendam. Karena itulah, sekarang tidak ada jalan kembali baginya.

“Ayah, tidak perlu cemas. Aku yakin dengan keputusanku ini,” gumam Estela lalu menerima uluran tangan Jacob yang tampak begitu menawan.

Meskipun biasanya Jacob selalu terlihat rapi dengan setelan necis dan rambut yang ditata agar tetap rapi sepanjang waktu, tetapi dengan sedikit perubahan gaya rambut dan mengenakan dasi kupu-kupu, sukses membuat tampilannya menjadi sangat baru. Jacob saat ini berubah menjadi mempelai pria yang sangat menawan. Saat melihat Estela, Jacob sama sekali tidak bisa menahan diri untuk berkata,



“Kau selalu cantik, Estela. Tapi hari ini, kau sungguh luar biasa.”

Estela tahu, bahwa itu bukan hanya omong kosong atau gombalan. Jacob melontarkan pujian yang tulus. Estela sendiri berkata, “Kau juga tampak luar biasa.”

Pendeta yang akan memimpin pemberkatan pun bertanya, “Apa kalian sudah siap? Jika iya, kita akan segera memulainya.”

Tentu saja Estela dan Jacob mengangguk. Menyatakan bahwa mereka sudah siap untuk mendapatkan pemberkatan. Lalu pendeta pun memulai rentetan dalam prosesi pemberkatan pernikahan tersebut. Tentu saja Estela dan Jacob tampak begitu khidmat dalam mengikuti prosesi pernikahan tersebut. Begitu pula dengan para tamu undangan, yang di antaranya terlihat orang tua Jacob. Semuanya terlihat sangat serius dan khidmat mengikuti prosesi suci tersebut.

Namun, di tengah itu tiba-tiba Jacob berbisik pada Estela, “Tanganmu terasa sangat dingin. Apakah kau gugup?”



“Ini pernikahanku. Jelas aku gugup. Terlebih, sebelumnya aku juga mengalami kenangan buruk mengenai pernikahan,” balas Estela masih dengan posisi memejamkan mata. Mendengarkan pendeta yang tengah memberikan nasihat-nasihat pernikahan yang memang sudah menjadi prosesi wajib sebelum pengucapan janji suci dilakukan.

“Kau tidak perlu cemas, Estela. Aku berjanji bahwa itu adalah hal sulit terakhir yang kau alami. Sebab aku tidak akan meninggalkanmu,” ucap Jacob yang membuat Estela agak kaku.

Estela terdiam sejenak sebelum berbisik, “Tidak. Pada akhirnya, kau juga akan meninggalkanku, Jacob. Sebab semua ini terjadi karena kesepakatan semata.”

Meskipun saling berbisik di hadapan pendeta, tetapi pendeta tidak bisa mendengar apa yang mereka bicarakan. Bahkan karena saking fokusnya dengan apa yang ia lakukan, sang pendeta tidak tahu bahwa pasangan yang akan mengucapkan janji suci tersebut. Karena itulah Jacob pun terus melanjutkan perbincangan tersebut secara leluasa. Jacob berkata tanpa keraguan sedikit pun. “Aku tidak akan

meninggalkanmu, Estela. Itu adalah sebuah kepastian.”

Ucapan itu sukses membuat Estela membuka mata dan menoleh untuk melihat pria yang beberapa saat lagi akan menjadi suaminya. Jacob juga melakukan hal yang sama. Ia menyunggingkan sebuah senyuman manis lalu berkata, “Apa yang kukatakan sebelumnya bukanlah omong kosong. Kau sudah memiliki hatiku, Estela. Aku mencintaimu, dan aku sudah berjanji untuk menjaga orang yang kucintai dengan sebaik mungkin. Aku akan memenuhi kehidupanmu dengan kebahagiaan. Ini adalah janjiku padamu, dan janjiku pada Tuhan.”

Tanpa sadar, air mata Estela menetes. Ia bisa merasakan kesungguhan dan ketutulan yang terkandung dalam ucapan Jacob tersebut. Jacob yang menyadari hal itu pun menggenggam tangan Estela dan mencium tangannya. “Jangan menangis. Aku tidak bisa membuka tudungmu sekarang dan menyeka air matamu itu, Estela. Sekarang, aku hanya ingin kau tersenyum, sambutlah kehidupanmu yang baru dengan senyuman,” ucap Jacob.





Vincent berteriak  dan menghancurkan barang-barang yang berada di sekitarnya. Ia tampaknya sudah kehilangan akal karena dirinya melihat pujaan hatinya, Estela sudah resmi menikah dengan Jacob. Vincent bahkan melihat foto pernikahan keduanya yang memang secara resmi diunggah. Hanya satu foto yang beredar, tetapi dari satu foto itu saja sudah sukses menghancurkan Vincent. Pria itu merasa dunianya runtuh ketika kekasih hatinya berakhir menjadi istri orang lain.

Di saat Vincent masih mengamuk, ayahnya yang baru saja pulang pun bergegas menuju



kamarnya karena memang tidak ada satu pun yang berani mendekat dan meredakan kemarahan sang tuan muda tersebut. Greg yang tak lain adalah Vincent pun segera meraih pundak putranya dan memberikan tamparan pedas pada wajah putranya tersebut. “Apa kau sudah kehilangan akal? Apa yang tengah kau lakukan sekarang?!” tanya Greg.

Vincent terkapar di atas lantai yang memang sudah kacau. “Kenapa? Bukankah wajar untuk seorang pria kehilangan akal saat kekasihnya menikah dengan pria lain?” tanya Vincent.

Greg yang mendengarnya pun mendengkus. “Sungguh lemah! Kau adalah penerusku, cinta bukanlah hal yang penting. Sekarang hal yang harus kau lakukan adalah menikah dengan Tania yang jelas memiliki keluarga yang berpengaruh. Dengan cara itu, kita bisa memperkuat perusahaan dan memegang kekuasaan,” ucap Greg.

Vincent tertawa keras, tetapi air mata tampak mengalir membasahi pipinya. “Seharusnya, sejak awal aku memang tidak pernah terikat dengan Ayah atau dengan harta yang menjadi kenyamanan yang Ayah janjikan. Sebab semua ini hanya akan menjadi neraka, saat Estela tidak berada di sisiku.”

BAB 6

Pertemuan Pertama



ITTA PITALOKA

Karena tidak ada acara lanjutan setelah acara pemberkatan, Estela berpikir jika dirinya bisa melakukan aktifitas lainnya dengan tenang. Terlebih, Estela terbilang sudah agak lama tidak menjenguk ayahnya secara langsung. Meskipun ayahnya berada dalam kondisi stabil dan masih belum sadarkan diri, Estela tetap merasa berkewajiban untuk terus memantaunya secara langsung. Walaupun sebenarnya ada perawat khusus yang dipekerjakan oleh Jacob untuk memastikan keadaan ayahnya tetap baik-baik saja.



Hanya saja, ternyata sehari setelah pernikahannya dengan Jacob, ada sesuatu yang terjadi. Estela dan Jacob diharuskan untuk menghadiri acara makan malam keluarga. Di mana sebenarnya itu hanya akan dihadiri oleh kedua orang tua Jacob. Dengan artian lain, ini adalah kali pertama Estela bertemu dengan kedua mertuanya. Estela sendiri merasa jika situasi ini sangat ajaib. Di mana dirinya tidak pernah bertemu dengan mereka, bahkan sebelum pernikahan mereka terjadi.

Jacob melihat Estela yang mengenakan gaun biru laut yang anggun membalut tubuhnya. Namun, tampak kesulitan untuk menarik resleting di punggungnya. Saat itulah Jacob mendekat. Ia membantu Estela untuk menarik resleting tersebut. Namun, dengan jailnya ia malah meninggalkan kecupan pada pundak Estela yang memang agak terbuka karena model pakaian yang ia kenakan. Tentu saja Estela terkejut dan berjengit.

“Ah, maaf. Aku mengejutkanmu. Tapi aku harap kau bisa terbiasa dengan hal ini, mengingat ke depannya kita akan melakukan kontak yang lebih intim sebagai suami istri,” ucap Jacob lalu kembali



mengecup pundak Estela di tempat yang sama di mana sebelumnya ia meninggalkan kecupan.

Setelah itu, Jacob menggenggam tangan Estela dan melangkah bersama meninggalkan kamar hotel yang mereka tinggali. Mereka akan makan malam di restoran yang berada di lantai teratas dari hotel tersebut. Jadi, mereka tidak perlu pergi terlalu jauh. Selama perjalanan, Jacob bisa merasakan jika tangan Estela terasa begitu dingin.

Karena itulah Jacob berkata, “Tidak perlu cemas. Kedua orang tuaku pasti menyambutmu dengan baik, walaupun jelas agak terkejut dengan pernikahan putra mereka yang sangat mendadak.”

Estela menghela napas pelan. “Tidak hanya terkejut, mereka juga pasti akan merasa curiga karena mereka tidak mengenal calon menantu mereka. Bahkan tidak bertemu dengannya hingga hari pemberkatan,” ucap Estela.

Jacob terkekeh. Begitu lift yang membawa mereka ke lantai teratas berhenti, saat itulah Jacob menjawab, “Sayangnya, mereka sebenarnya sudah mengenalmu, Estela. Bahkan mereka tahu bahwa kau adalah cinta pertamaku. Cinta yang bertahun-

tahun menjadi cinta bertepuk sebelah tangan bagiku.”

Pembicaraan mereka terputus ketika tiba di restoran tersebut. Tentu saja kedatangan keduanya disambut oleh pelayan yang bertugas khusus. Pelayan tersebut mengarahkan Estela dan Jacob menuju ruangan khusus yang disewa untuk makan malam keluarga tersebut. Jacob memang sengaja memesan hal tersebut, agar mereka bisa berbicara dengan leluasa nantinya.

Saat tiba di ruangan tersebut, tampak seorang pria yang begitu bersemangat dan berkata, “Wah, menantuku sudah tiba. Ayo, duduklah. Jangan berdiri di sana terus.”

Jacob membawa Estela untuk duduk di kursi yang sudah disediakan, sebelum dirinya duduk di samping Estela. Tentu saja Estela melihat kedua mertuanya yang tampak masih muda walaupun Estela tahu bahwa usia keduanya sudah tidak lagi muda. Ayah mertua Estela bernama Rion dan istrinya bernama Siri. Jika Rion terlihat begitu bersemangat dan tersenyum lebar, maka Siri terlihat begitu tenang atau malah terkesan tidak peduli pada Estela.





Estela sendiri tersenyum dan berkata, “Ayah, Ibu, maaf aku baru bisa menyapa kalian setelah pernikahan kami berlangsung.”

“Tidak perlu merasa menyesal. Ayah mertuamu ini sudah tau situasinya. Jadi, sekarang lebih baik kalian makan malam dulu,” ucap Rion, dan makan malam pun dimulai.

Dilihat dari mana pun, Jacob yang biasanya tidak peduli dengan sekitarnya, saat ini tampak begitu hangat. Perhatiannya sepenuhnya tertuju pada Estela. Bahkan ia memotongkan daging agar lebih mudah disantap oleh Estela. Itu adalah sikap manis yang belum pernah Rion dan Siri lihat sebelumnya. Meskipun Jacob adalah putra mereka, saat ini mereka seperti tengah melihat orang asing yang tidak mereka kenali. Jacob benar-benar berbeda daripada biasanya.

“Sepertinya, putraku benar-benar sudah jatuh hati padamu. Kau sangat hebat hingga mampu membuat putraku yang biasanya tidak peduli dengan sekitarnya, kini menampilkan ekspresi seperti itu. Aku sungguh senang melihat semua ini,” ucap Rion.



“Jangan mengatakan hal seperti itu, Ayah. Kau bisa membuat Estela malu,” keluh Jacob lalu memperhatikan ekspresi Estela yang sebenarnya merasa gugup.

Lalu tiba-tiba Siri meletakkan alat makannya dengan kesal dan bertanya, “Apa kau pikir, Ibu tidak akan mengetahui apa yang kau rencanakan? Kau pasti menikah dengannya karena sebuah kesepakatan dan menghindari perjodohan yang sudah Ibu persiapkan, bukan?”

Jacob yang mendengar hal itu menghela napas panjang. Sementara Estela sendiri sudah tahu, bahwa pasti ada kejadian seperti ini yang terjadi. Sementara Rio menegur istrinya. Hanya saja, Siri sama sekali tidak mau mendengar. Ia pun menatap Estela dan berkata, “Aku tau, kau memang sudah membantu putraku. Bahkan kau sangat berjasa untuk menyelamatkan nyawanya. Hanya saja, aku tidak pernah berpikir jika menikahimu yang tidak memiliki apa pun, adalah harga yang pantas sebagai bentuk balas budi.”

Estela mengernyitkan keningnya tidak paham. Sementara Rio tidak bisa menahan diri lagi



dan berseru, “Apa yang kau lakukan, Siri! Jangan melewati batas!”

“Jangan mengambil hati apa yang sudah ibuku katakan,” ucap Jacob sembari menggenggam tangan Estela. Sementara Estela kini menatap balik ibu mertuanya dan mengabaikan apa yang dikatakan oleh Jacob.

“Ibu, aku tidak akan memungkirkan jika sebenarnya pernikahan ini terlalu mendadak dan aku juga tidak percaya bahwa sekarang aku sudah menjadi istri dari Jacob. Hanya saja, aku tidak mengerti dengan balas budi yang tengah Ibu maksud,” ucap Estela dengan nada tenang.

Saat itulah Rion mengambil alih pembicaraan dan menjawab, “Sebenarnya, saat Jacob kecil, ia pernah diculik. Penculiknya meminta kami untuk menebusnya dengan sejumlah uang. Namun, meskipun sudah dua kali memberikan uang yang mereka minta, mereka tidak mengembalikannya. Bahkan pada akhirnya Jacob dibuang di sebuah hutan. Namun, ternyata keberuntungan masih berpihak pada Jacob. Ia diselamatkan oleh sebuah keluarga yang memang tengah berlibur di rumah

liburan mereka yang juga berada di area yang sama dengan hutan tersebut.”

Estela mengernyitkan keningnya saat mendengar cerita yang entah mengapa terasa begitu familier. Jacob yang melihat kernyitan kening Estela, tampak gemas dan mengecup pipi Estela. Membuat Estela terkejut dan melotot padanya. Jacob tidak peduli dengan tatapan tersebut dan bertanya, “Apa kau mengingat kisah itu? Momen di mana kau mengulurkan tanganmu dan menyelamatkan diriku dengan susah payah?”

Estela pun terkejut bukan main. Sebab di masa lalu, tepatnya ketika dirinya masih berusia sekitar lima tahun, ia ingat samar-samar bahwa ia pernah menemukan seorang anak lelaki ketika berlibur dengan keluarganya di villa yang memang berada di dekat hutan. Estela pun balik bertanya, “Apa mungkin, anak lelaki yang kutolong itu adalah dirimu?”

Jacob mengangguk. “Benar. Karena itulah, aku tidak pernah berbohong ketika mengatakan bahwa aku sudah jatuh cinta padamu dalam waktu yang panjang. Semenjak pertemuan itu, aku sudah jatuh cinta padamu, Estela,” ucap Jacob lalu



mengecup telapak tangan Estela dengan penuh kasih, membuat Estela tampak terpaku. Begitu terkejut dengan takdir yang sangat tidak terduga tersebut.



TITA PITALOKA

BAB 7

Takut Petir



TITA PITALEKA

Jacob merasa puas saat melihat Estela yang tampak takjub dengan pemandangan indah pulau Jeju yang tengah terhampar di hadapan mereka. Benar, saat ini mereka tengah berada di salah satu tempat yang terkenal dari Korea Selatan. Tentunya Jacob dan Estela datang ke tempat tersebut dengan alasan bulan madu. Sebenarnya sebelumnya Estela tidak setuju dengan ulusan tersebut. Sebab dirinya merasa cemas jika harus meninggalkan ayahnya dalam waktu yang lama.



Namun, untungnya Jacob bisa meyakinkan jika hal itu tidak akan menimbulkan masalah. Mengingat Estela bisa percaya bahwa ada perawat serta pengawal yang akan memastikan bahwa ayahnya yang masih belum sadarkan diri, berada dalam kondisi baik-baik saja. Selain itu, bulan madu adalah hal yang wajib dilakukan sebagai salah satu upaya balas dendam yang diharapkan oleh Estela. Jacob yang kini tengah mengemudikan mobilnya sendiri pun melihat Estela yang tampak menikmati perjalanan tersebut.

“Sekarang bagaimana? Apa kau lelah dan ingin langsung ke rumah dulu, atau kita langsung jalan-jalan?” tanya Jacob membuat Estela tiba-tiba menegang.

Estela tampak salah tingkah dan gugup sebelum menjawab, “Aku tidak terlalu lelah. Aku tidur dengan nyenyak di pesawat. Jadi, bisakah kita langsung berkeliling saja? Aku rasa, makan malam di luar juga tidak terdengar buruk.”

Jacob yang mendengar hal itu pun mengangguk. Toh barang-barang mereka sudah dibawa oleh mobil lain yang saat ini sudah dipastikan sudah tiba di rumah yang akan mereka



gunakan selama bulan madu yang sebenarnya tidak akan berlangsung terlalu lama tersebut. Jacob pun berkata, “Baik, kalau begitu mari kita kunjungi tempat-tempat yang menyenangkan.”

Setelah itu, Jacob benar-benar berhasil membuat Estela menikmati perjalanan tersebut. Jacob membawa Estela ke tepi pantai menikmati suasana yang terasa menyenangkan. Hingga berakhir menuju pasar tradisional yang juga menyatu dengan tempat makan tradisional yang memang menjadi salah satu tempat yang sangat wajib dikunjungi oleh para turis. Jacob dan Estela tentu saja bukan turis asing satu-satunya di sana. Namun, karena penampilan menawan keduanya tampak terlalu menyita perhatian. Meskipun begitu, Jacob dan Estela masih bisa menikmati waktu mereka dengan nyaman.

“Kau ingin makan apa? Di sini banyak bahan segar yang bisa dipilih untuk kita masak langsung di sana,” tunjuk Jacob ke area di mana para pengunjung bisa makan makanan mereka.

Estela tampak tertarik melihat begitu banyak bahan-bahan seafood yang sangat segar. Estela lalu menunjuk kerang-kerangan dan cumi-cumi. “Aku



rasa mereka akan sangat lezat saat dipanggang. Sisanya, kau bisa memilih apa yang bisa kita nikmati,” ucap Estela.

Jacob mengangguk mengerti. Ia memesan semua makanan lokal yang sekiranya bisa ia nikmati dengan Estela. Setelah itu, mereka pun menunggu di meja yang memang kosong. Saat menunggu makanan mereka datang, Jacob pun bertanya, “Bagaimana perasaanmu? Apa perjalanan ini terasa menyenangkan?”

Estela mengangguk. “Ya, ini terasa cukup menyenangkan. Rasanya sudah lama aku tidak berlibur seperti ini,” jawab Estela jujur.

Jacob mengulum senyum dan berkata, “Aku harap, perjalanan ini akan terasa menyenangkan hingga saatnya berakhir nantinya. Selain itu, aku juga berharap bahwa perjalanan ini akan membawa perubahan besar dalam hubungan kita. Sungguh, aku ingin kita benar-benar menjalani pasangan suami yang normal.”

Estela yang mendengar hal itu pun tampak terdiam. Saat ini, ia berada dalam situasi yang paham bahwa Jacob memang sangat



menyayangnya. Semenjak saat Estela menolong Jacob di masa kecil mereka, ternyata Jacob sudah menyimpan perasaan padanya. Estela tahu bahwa Jacob benar-benar tulus padanya. Meskipun bisa merasakan bahwa Jacob tidak akan melukai dirinya, tetapi Estela masih belum berani membuka hatinya. Ia masih takut, bahwa dirinya kembali dikecewakan.

Melihat Estela yang tampak menampilkan ekspresi yang berbeda, Jacob pun mengulurkan tangannya dan menggenggam salah satu tangan istrinya. Hal itu membuat Estela menatap Jacob dengan tatapan gelisah. Jacob tersenyum dan berusaha menenangkan Estela dengan berkata, “Aku tidak akan memaksamu, Estela. Kita mulai semuanya dengan perlahan. Baik balas dendam, hingga hubungan rumah tangga kita. Aku akan menunggumu hingga kau siap menerimaku.”



“Hujan?” tanya Estela saat melihat hujan deras dan petir yang terlihat agak menakutkan.

Jacob yang mendengar hal itu pun menghela napas panjang. Ia memberikan gelas cokelat panas untuk Estela dan menatap hujan deras yang turun tepat saat mereka baru saja sampai di rumah penginapan. “Padahal jika cuacanya bagus, kita bisa melihat pemandangan laut berikut pemandangan lampu di sepanjang pesisir. Sayang sekali, ini malah hujan,” ucap Jacob.

“Tidak apa-apa. Besok kita masih bisa melihat pemandangan itu. Sekarang, lebih baik kita beristirahat saja. Ini sudah malam,” ucap Estela tampak tidak menyentuh cokelat panas yang sudah dipersiapkan oleh Jacob.



Estela tampak akan beranjak ke kamarnya, dan saat itulah Jacob meraih ujung lengan baju tidur Estela dan bertanya, “Bisakah aku tidur denganmu?”

Jelas Estela terkejut, sebab sebelumnya mereka sepakat untuk mengenakan kamar yang terpisah. Ia pun menggeleng dengan tegas dan berkata, “Tidak bisa. Tidur di kamarmu sendiri.”

Setelah mengatakan hal itu, Estela pun beranjak ke kamarnya sendiri. Ia menghela napas panjang dan mengusap dadanya ketika dirinya tiba di kamarnya. “Ayolah, tenanglah. Aku tidak mungkin jatuh hati semudah ini,” ucap Estela sebelum beranjak ke ranjangnya yang terasa sangat nyaman.

Sebenarnya, hujan seperti ini terasa sangat nyaman bagi Estela. Sebab dirinya bisa tidur dengan udara dingin yang membuat dirinya semakin nyaman bergelung di dalam selimut. Jadi, tidak membutuhkan banyak waktu bagi Estela untuk tidur dengan lelap. Hanya saja, baru beberapa saat Estela terlelap, ia sudah lebih dulu mendengar suara bisings seakan-akan seseorang masuk ke dalam kamarnya dengan buru-buru. Saat itulah, Estela membuka matanya dan melihat Jacob yang sudah berada di



dalam kamarnya dengan kondisi hanya mengenakan handuk yang melilit pinggangnya.

“Tunggu, kenapa kau ada di sini?!” tanya Estela dengan nada tinggi, dan beberapa saat kemudian suara guntur terdengar begitu kerasnya.

Saat itu terjadi, tiba-tiba Jacob melompat ke atas ranjang dan memeluk Estela dengan erat sembari berkata, “A, Aku benci suara guntur dan petir. Aku takut. Aku ingin tidur denganmu.”

Mendengar hal itu Estela tampak tidak percaya dibuatnya lalu bertanya, “Kau tengah main-main denganku, bukan?”

Jacob yang memiliki tubuh lebih besar dari Estela tersebut menatap Estela dengan tatapan memelas. Tampak seperti anjing yang keuhujan, mengingat rambutnya sendiri terlihat basah. Ia pun berkata, “Tidak, aku tidak main-main. Aku benar-benar ketakutan.”

“Sial, kenapa kau aneh sekali?!” seru Estela frustrasi.

BAB 8

Terhubung (21+)



TITA PITALEKA

“Lepas, Jacob. Kau membuatku tidak nyaman,” ucap Estela berusaha untuk mendorong Jacob menjauh.

Jacob sendiri saat ini masih menempel begitu erat pada Estela. Tentu saja hal tersebut membuat Estela merasa frustrasi sendiri dengan tingkah pria tersebut. Terlebih, saat ini Jacob tidak mengenakan apa pun. Sepertinya pria itu berlari dengan terburu-buru dari kamar mandi saat dirinya belum selesai membersihkan diri. Jacob enggan melepaskan



pelukannya pada Estela dan menjawab, “Aku tidak mau pergi. Aku takut.”

Estela menghela napas panjang. Ia sadar bahwa apa yang dikatakan oleh Jacob bukan omong kosong, sebab ia bisa merasakan tangan yang memeluknya saat ini tampak bergetar pelan. “Kalau begitu, setidaknya kenakan pakaianmu dulu,” ucap Estela.

“Jika begitu, aku tetap harus melepaskan pelukanku padamu, bukan? Aku tidak mau melepaskannya.” Jacob tampak keras kepala dan sukses membuat Estela geram.

“Tapi aku tidak mau tidur dengan pria yang hampir telanjang sepertimu, Jacob! Ini bahaya, cepat pakai bajumu!” seru Estela dengan nada tinggi.

“Memangnya kenapa? Aku tidak akan mati kedinginan walaupun tidur dengan kondisi telanjang dan tanpa mengenakan selimut,” ucap Jacob sembari mendekatkan wajahnya pada Estela.

Tentu saja secara alami Estela menahan napasnya, dan detak jantungnya terasa berdebar dengan begitu menggila. Sungguh, alarm bahaya dalam kepala Estela saat ini tengah berdering



dengan kerasnya. Terlebih ketika dirinya merasakan suhu tubuh Jacob yang terasa semakin panas dari waktu ke waktu. Estela juga tiba-tiba merasakan sesuatu yang keras menekan sisi perutnya. Estela tidak bodoh, ia tahu bahwa saat ini Jacob tengah *bergairah* padanya.

Meskipun gugup, Estela pun menatap balik mata Jacob dan berkata, “Jelas ini bahaya. Kau tau apa saja yang bisa terjadi di atas ranjang ketika wanita dan pria dewasa bersama seperti ini. Terlebih ketika salah satunya sudah mulai *bergairah* sepertimu.”

Jacob tampak malu-malu saat mendengar perkataan Estela yang jelas menyadari bahwa dirinya saat ini tengah *bergairah* padanya. Ia berdeham dan berkata, “Tapi ini wajar. Aku *bergairah* pada istriku sendiri. Terlebih, kau bukan wanita sembarangan. Kau adalah wanita yang selama ini sudah kupuja-puja dalam diam.”

Estela memerah. Sungguh, Estela tidak mengerti dengan reaksi dirinya saat ini. Mengapa jantungnya malah berdebar saat mendengar perkataan Jacob yang terdengar begitu memalukan tersebut. Estela tidak mengerti, mengapa saat ini



otak dan hatinya bereaksi seakan-akan tengah senang dengan situasi tersebut. Padahal, jelas Estela sadar bahwa situasi saat ini tidak benar. Seharusnya Estela menarik garis batas, di mana mereka tidak bisa melewatinya walaupun sudah resmi menikah.

“Aku sangat menginginkanmu, Estela. Tapi, di sisi lain, aku juga tidak bisa mendorong atau memaksamu. Jadi, sekarang aku akan bertanya, apakah kau akan mendorongku pergi jika aku mengambil langkah yang berani sebagai seorang suami?” tanya Jacob.

Estela yang mendengar hal tersebut jelas terdiam. Ia sadar, jika Jacob tengah berusaha untuk menahan diri. Bahkan ia berusaha untuk bertanya terlebih dahulu, mengenai apa yang ia inginkan. Situasi yang sangat berbeda dengan situasi di mana dirinya menjalin hubungan dengan Vincent. Pria itu tidak pernah menanyakan terlebih dahulu apa yang Estela inginkan. Bahkan ketika Estela menolak apa yang ia inginkan, Vincent akan marah, bahkan bersikap kasar padanya.

Estela bertanya, “Sebelum itu, apa jika aku memintamu untuk melepaskanku, kau akan menurutinya?”



Jacob terkekeh dan mengangguk. “Ya. Itu memang hal yang sulit bagiku, tetapi aku akan berusaha untuk mengusahakannya,” ucap Jacob sembari melepaskan pelukan pada tubuh Estela.

Sedikit, ada rasa kecewa saat Jacob melepaskan pelukan padanya. Mengingat rasa dingin segera menghampiri tubuhnya. Namun, Estela pun memilih untuk fokus dengan pembicaraannya dengan Jacob. Ya, ia berusaha untuk fokus dengan pembicaraan, mengingat saat ini pemandangan tubuh hampir telanjang Jacob sungguh mencuri perhatiannya. Mata Estela secara otomatis terus saja tertarik untuk menatap keindahan tubuh kekar tersebut.

“Kau mencintaiku?” tanya Estela dan segera dijawab oleh Jacob dengan anggukan.

“Ya, sangat,” jawab Jacob.

“Lalu, bagaimana jika aku menjawab bahwa aku tidak ingin melakukan malam pertama denganmu? Aku hanya akan memanfaatkanmu untuk balas dendam, dan setelah semua yang kuinginkan tercapai, aku akan menceraikan serta meninggalkan dirimu?” tanya Estela ingin



mendapatkan jawaban jujur dari Jacob, dari semua pertanyaan yang jelas tidak mungkin diduga oleh Jacob.

Jacob sendiri terlihat tenang sebelum menjawab, “Jika kau memang masih tidak ingin bercinta denganku, maka aku akan menunggumu dengan sabar. Untuk masalah balas dendam, aku akan membantumu tanpa kau minta. Jika kau akan memanfaatkanku, aku juga tidak peduli. Aku malah dengan senang hati kau manfaatkan. Sementara untuk perceraian, aku rasa itu akan mustahil. Mengingat aku yakin, suatu hari nanti aku pasti bisa membuatmu merasakan apa yang kurasakan padamu.”

Senyuman cerah yang penuh dengan rasa percaya diri itu terasa menggelitik Estela. Hati Estela terasa tidak nyaman, karena entah mengapa dirinya terasa begitu mudah untuk membuka diri dan menerima Jacob di hidupnya. Padahal, sudah jelas sebelumnya ia sudah dikecewakan oleh orang yang sangat ia cintai. Namun, Estela sendiri sadar, ini mungkin kesempatan dirinya untuk melangkah dari kubangan rasa sakit yang tengah ia rasakan.



Mungkin, Jacob memanglah orang yang sudah dikirimkan oleh Tuhan untuknya. Orang yang tepat yang bisa membantunya melewati masa sulit yang menyesakkan ini. Jika memang Jacob sudah mengulurkan tangannya dan Estela tidak menerimanya, maka mungkin saja Estela merasa menyesal nantinya. Jika pun memang apa yang akan Estela lakukan ini adalah sebuah kesalahan, ia tidak akan terlalu menyesal karena sudah pernah mencobanya.

Estela pun mengulurkan tangannya dan meraih rahang Jacob. Ia mendekatkan wajahnya pada Jacob dan berkata, “Kalau begitu, coba lakukan. Coba buat aku merasakan apa yang tengah kau rasakan, Jacob.”

Jelas, Jacob yang mendengarnya tampak berdebar bukan main. Ia merasa bahagia dan antusias. Namun, sebelum mengambil langkah, ia bertanya terlebih dahulu, “Apa kau bersungguh-sungguh?”

“Entahlah. Tapi kurasa, jika aku tidak melakukan ini, suatu hari nanti aku akan merasa menyesal,” jawab Estela yang suksa membuat Jacob segera mencium bibirnya.



Semula, hanya ciuman ringan yang terasa manis. Ciuman yang menurut Estela terasa jauh berbeda daripada ciumannya dengan Vincent. Ini memang terasa bodoh, di mana Estela terus membandingkan masa kininya dengan Jacob, dan masa lalunya bersama Vincent. Hanya saja, Estela melakukannya secara alami. Seakan-akan otaknya ingin menyatakan, bahwa Vincent bukanlah pria yang pantas untuk ia tangisi.

Estela tanpa sadar melingkarkan tangannya pada leher Jacob dan membuat Jacob memperdalam ciuman mereka. Semuanya terasa begitu menakjubkan, hingga Estela yang sangat menikmati hal tersebut bahkan tidak sadar jika saat ini dirinya tengah berbaring tanpa mengenakan sehelai pun pakaiannya. Entah sejak kapan Jacob melepas semua pakaiannya ini, dan begitu sadar, Estela jelas merasa sangat malu. Bahkan kulitnya memerah hingga dadanya.

“Kenapa kau begitu malu, Estela?” tanya Jacob yang entah mengapa terdengar seperti godaan di teli Estela.

Membuat Estela yang mendengarnya jelas kesal dan menjawab, “Tentu saja aku malu, ini kali



pertama tubuh telanjangku dilihat oleh orang lain sepertimu!”

Mendengar hal itu, Jacob terkejut. Sebelum sebuah senyuman muncul dan bertanya, “Apa itu artinya, aku adalah pria pertamamu?”

Kening Estela mengernyit dan balik bertanya, “Apa kau pikir, aku adalah wanita yang bisa disentuh sembarangan?”

Jacob menggeleng dan mengecupi wajah dan leher Estela dengan penuh kebahagiaan. “Tidak. Bukan seperti itu. Aku hanya merasa bahagia. Karena kini, kita bisa memastikan bahwa bagi satu sama lain, kita adalah yang pertama,” gumam Jacob lalu tangannya memainkan puncak payudara Estela yang jelas saja membuat Estela mulai menggeliat.

“Tu, Tunggu,” ucap Estela meminta Jacob untuk berhenti sesaat. Jelas, ia terkejut dengan sensasi yang baru saja ia rasakan tersebut.

Bukannya berhenti, Jacob malah mengulum salah satunya dan membuat Estela hampir kehilangan akal sehat karena sensasi asing yang terasa sangat menyenangkan tersebut. Jari-jari kakinya bahkan menekuk kaku, sebagai ekspresi



dari apa yang tengah ia rasakan. Lalu Jacob berbisik, “Tenang, Estela. Aku akan bersikap lembut. Aku sudah belajar banyak untuk momen ini, jadi aku tidak akan melakukan kesalahan.”

Setelah itu, Jacob melempar handuk yang sebelumnya masih menutupi bukti gairahnya. Spontan, Estela melihat bukti gairah Jacob. Dan saat itu pula, Estela melotot dan menjerit, “Ti, Tidak! Itu tidak akan muat!”

Jacob merasa jika itu sangat menggemaskan. Namun, ia sadar bahwa ia perlu menenangkan Estela. Ia mengecupi Estela untuk membangun gairah istrinya itu sekaligus untuk menenangkannya. “Tenanglah, aku akan melakukannya hati-hati,” ucap Jacob.

“Ta, Tapi—ugh,” erang Estela saat dirinya tidak bisa melanjutkan perkataannya saat merasakan godaan Jacob pada bagian intimnya. Itu terasa sangat menakutkan hingga tiba-tiba Estela merasakan sesuatu yang aneh dalam waktu singkat dan berakhir mendapatkan plepasan yang luar biasa.

Estela terengah-engah berusaha untuk mengatur napasnya. Namun, Jacob tampak



mengecupi paha Estela dan membuat Estela tidak bisa mendapatkan ketenangannya. Jacob lalu segera mengambil posisi, dan membuat Estela yang menyadari bahwa sesuatu yang panas sudah menempel di area intimnya, segera menatap Jacob. Tentu saja Jacob yang menyadari hal itu menunduk dan mengecup kening istrinya.

“Ini pasti akan terasa sakit. Aku minta maaf, karena kau harus merasakan rasa sakit itu. Tapi, tolong percaya padaku. Percayalah bahwa aku akan berhati-hati dan membuatmu merasakan kenikmatan pada akhirnya,” ucap Jacob. Lalu Estela memeluk Jacob sebagai pertanda bahwa ia sudah siap. Tentu saja, hal itu membuat Jacob segera mengambil langkah. Malam itu, menjadi malah yang bersejarah. Karena pada akhirnya, Estela dan Jacob menyatu, tidak hanya menyatukan tubuh mereka, tetapi juga mulai terhubung melalui hati mereka.

BAB 9

Kecemburuan



TITA PITALEKA

Saat pagi menjelang, dan Estela yang mendengar suara kicauan burung pun secara alami membuka matanya. Saat itulah, matanya tertuju pada dinding kaca kamarnya yang menampilkan pemandangan segar berembun. Tampaknya, hujan mereda tepat saat dirinya jatuh tidur. Seharusnya, saat ini udara terasa sangat dingin. Namun, Estela malah merasa sangat nyaman karena suhu hangat yang menyelimuti tubuhnya. Hanya saja, beberapa saat kemudian, Estela yang masih belum bergerak dari posisinya, melotot karena mengingat apa yang sudah terjadi.



Tadi malam, ia dan Jacob sama-sama sudah melewati batas yang berakhir membuat mereka menghabiskan malam yang penuh gairah bersama. Suhu dingin karena hujan yang turun dengan deras tadi malam sama sekali tidak mereka rasakan karena panasnya permainan yang mereka lakukan. Hanya saja, setelah melakukan semua itu, rasanya Estela merasa malu. Ia bingung harus bagaimana dirinya saat bertemu dengan Jacob nantinya. Terlebih, saat ini saja Jacob tengah tidur dengan memeluknya.

Estela bertanya-tanya, apa yang harus ia lakukan selanjutnya. Karena jika dirinya bergerak dan bangkit, bisa saja hal itu akan membuat Jacob terbangun. Rasanya akan sangat memalukan bertemu tatap atau berinteraksi dengan pria itu dalam kondisi saat ini. Namun, tetap berbaring di dalam pelukan Jacob juga terasa memalukan sekaligus terasa begitu canggung. Hingga pada akhirnya ia memilih untuk tetap memejamkan matanya, mengingat dirinya merasakan pergerakan dari Jacob yang tengah memeluknya.

Saat Estela berpura-pura masih terlelap, maka Jacob yang berhati-hati agar tidak membangunkan istrinya itu. Namun, Jacob dengan mudah menyadari



bahwa istrinya telah terbangun lebih dulu daripada dirinya. Hanya saja, saat ini Estela tengah berpura-pura masih tidur. Menurut Jacob, ini adalah hal yang sanga menggemaskan. Ia pun mengubah posisinya menjadi menyangga kepalanya dengan salah satu tangannya, sementara tangannya yang lain menyentuh ujung hidung Estela.

“Aku tau, memang sangat menyenangkan berbaring seperti ini dengan pasangan kita. Aku bahkan berpikir, lebih baik kita tidak beranjak dari ranjang sehabian ini,” ucap Jacob.

Lalu Jacob merengkuh istrinya dan mengecupi wajah istrinya itu dengan gemas dan berkata, “Kau sangat menggemaskan ketika berpura-pura tidur seperti ini, Estela. Membuatku benar-benar ingin mengurungmu di dalam kamar sepanjang hari.”

Mendengar hal itu, Estela segera membuka matanya dan berusaha untuk mendorong wajah Jacob agar tidak berhasil mendekatinya. “Jika kau tau aku sudah bangun, seharusnya kau sendiri tahu bahwa alasan aku berpura-pura masih tidur tak lain adalah karena malu. Seharusnya kau juga berpura-



pura tidak tahu bahwa aku sudah bangun,” ucap Estela kesal.

Jacob yang mendengar hal itu malah mengecupi telapak tangan istriynay itu hingga membuat Estela mengernyitkan keningnya. “Hentikan!” seru Estela sembari menarik tangannya menjauh.

Hanya saja, ternyata itu percuma. Sebab Jacob menarahan Estela saat istrinya itu akan menariknya. Lalu ia pun mengecup telapak tangan Estela berulang kali dan bertanya, “Bukankah cuaca saat ini terasa sangat cocok untuk mengulang apa yang sudah kita lakukan tadi malam?”

Estela yang geram karena terus digoda oleh Jacob, Estela menatap penuh peringatan pada pria itu dan berkata, “Menjauhlah saat aku masih bisa bersabar.”

Sayangnya Jacob malah menggeleng dan melemparkan perkataan yang terdengar sangat menyebalkan di telinga Estela. “Bagaimana bisa aku menjauh darimu, Estela? Jika bisa, aku akan terus menempel padamu.”



Jacob bahkan menambahkan perkataan menyebalkannya tersebut dengan sebuah pelukan yang sukses membuat Estela terasa begitu lengket menempel pada tubuh suaminya yang kekar tersebut. Jelas itu terasa memalukan, dan anehnya di sisi lain juga terasa nyaman karena hangat. “Lepas! Jangan menempel seperti ini,” ucap Estela.

“Tidak mau. Sudah kubilang, aku tidak akan menjauh darimu, Estela. Aku akan terus menempel pada istriku yang manis. Siapa tau, dia berubah pikiran dan mau kembali melakukan kegiatan panas seperti tadi malam,” ucap Jacob membuat Estela yang frustrasi karena rasa kesalnya, pada akhirnya menggigit tangan Jacob.

Namun, bukannya merasa kesakitan, Jacob malah tertawa dan berkata, “Kau seperti anak anjing yang pemarah. Sungguh menggemaskan.”



“Ayah, kenapa tiba-tiba kartu kreditku diblokir?” tanya Tania pada sang ayah melalui sambungan telepon.

Tentu saja dirinya merasa kesal saat dirinya berbelanja dan kartu kreditnya tiba-tiba tidak bisa dikenakan. Jelas itu terasa sangat menyebalkan dan memalukan bagi dirinya. Untungnya, ia bisa menggunakan salah satu kartu kredit dari sekian banyak kartu kreditnya yang memang hampir semuanya diblokir. Lalu Tania mematung saat dirinya mendengar jawaban dari sang ayah, *“Sayang, untuk sementara ini, mari berhemat.”*

“Apa? Aku tidak salah dengar? Bagaimana bisa Kakak mengatakan hal itu padaku?” tanya Tania tampak sangat tidak mengerti dengan apa yang diminta oleh ayahnya.



“Sayang, saat ini ada masalah pada perusahaan kita. Beberapa investor besar, dalam waktu yang hampir bersamaan menarik suntikan dana mereka. Jika hal ini terus terjadi, sudah dipastikan jika perusahaan kita akan berada dalam hal yang sulit. Karena itulah, untuk sementara waktu kau harus berhemat. Setidaknya hingga kita mendapatkan investor baru.”

Tania tampak ingin mengatakan sesuatu, tetapi dirinya segera menahan dirinya. Terlebih ketika melihat mobil yang dikemudikan oleh Vincent sudah mendekat padanya. Saat ini, Tania memang tengah menunggu jemputan Vincent. Tania jelas tidak bisa membicarakan mengenai masalah perusahaannya, saat ada Vincent. Sebab hal itu bisa saja membuat Vincent menginginkan untuk memutuskan pertunangan mereka yang bahkan belum lebih dari tiga bulan.

“Ayah, aku akan pergi ke perusahaan. Kita bicarakan hal ini lebih lanjut di sana,” ucap Tania.

Lalu Tania mematikan sambungan telepon, dan masuk ke dalam mobil Vincent yang memang sudah berhenti di dekatnya. Vincent yang mengemudikan mobil sendiri, tampak berada dalam



suasana hati yang sangat buruk. Lalu tiba-tiba di tengah perjalanan tersebut, Vincent bertanya, “Hingga kapan kita harus tetap bertunangan?”

Tania yang sebelumnya sibuk membaca beberapa artikel di internet, tampak mengernyitkan keningnya. Lalu dirinya menatap Vincent yang masih mengemudikan mobilnya. “Kau gila? Kenapa kau mengatakan hal itu, seakan-akan kita memang sudah merencanakan bahwa kita akan membatalkan pertunangan ini?”

Vincent sama sekali tidak menoleh pada Tania dan berkata, “Apa kau pikir, semua ini adalah hal yang kita lakukan dengan penuh kesungguhan? Jangan berpikir bahwa kita akan berakhir dalam sebuah pernikahan. Itu adalah hal yang sangat mustahil.”

“Sial! Apa ini masih karena si Jalang itu? Apa kau masih belum bisa melupakan wanita yang sudah jelas menjadi istri orang lain?” tanya Tania dengan penuh kemarahan merujuk pada Estela.

Seketika Vincent pun menghentikan laju mobilnya di bahu jalan. Lalu Vincent menatap Tania dengan penuh kemarahan sebelum berkata, “Di sini,



yang jalang bukanlah Estela. Tapi kau. Jika saja kau tidak melakukan trik kotor, keluarga kita tidak mungkin memiliki ide untuk melakukan pertunangan. Jika kau tidak melakukan apa pun, aku tidak mungkin berakhir seperti ini dengan Estela.”

“Bajingan. Jika kau memang secinta itu pada Estela, seharusnya sejak awal walau mendapatkan ancaman dari ayahmu, kau tidak perlu melepaskannya. Kau juga ambil andil dalam pertunangan kita ini. Jadi, jangan sepenuhnya menyalahkan diriku atas apa yang terjadi,” ucap Tania.

Vincent semakin marah saat ini. Ia marah karena tidak bisa mengelak apa yang dikatakan oleh Tania. Ia sadar, bahwa ia terlalu pengecut. Hingga pada akhirnya ia pun memilih untuk mengakhiri pembicaraan dengan berkata, “Keluarlah! Aku tidak bisa mengantarmu.”

Mendengar hal itu, Tania juga merasa marah. Ia pun mengupat dan turun dari mobil Vincent begitu saja dengan membawa barang-barangnya. Tentu saja setelah itu, Vincent tidak membuang waktu untuk segera beranjak pergi. Membuat Tania yang ditinggal di tepi jalan, semakin marah



dibuatnya. Tania berniat untuk menghentikan taksi, tetapi sebelum itu ia memeriksa ponselnya dan lebih dulu melihat sesuatu yang membuat dirinya semakin marah dan muak.

Saat ini hampir semua media tengah membicarakan Estela dan Jacob yang tengah menikmati bulan madu romantis mereka di luar negeri. Bahkan ada beberapa foto yang beredar terkait bulan madu mereka yang terlihat begitu manis. Melihat itu semua, kecemburuan Tania pada Estela semakin membesar dari waktu ke waktu. Tania bertanya-tanya, mengapa Estela bisa seberuntung ini dalam hidupnya.

Meskipun sudah ditinggalkan oleh Vincent di hari pernikahan mereka, dan mengalami kebangkrutan, tetapi saat ini Estela seakan-akan mendapatkan semua hal. Saat ini ia kaya, dan mendapatkan suami yang tampak sangat mencintainya. Jelas, Tania tidak mau terus kalah dari Estela yang tak lain adalah saingannya dari masa sekolah. Dengan pemikiran tersebut, Tania menghubungi ayahnya kembali melalui sambungan telepon.

Lalu tanpa basa-basi, Tania berkata, “Ayah, percepat rencana penyatuan perusahaan dan pernikahanku dengan Vincent. Apa pun yang terjadi, Vincent harus menjadi suamiku.”



TITA PITALOKA

BAB 10

Jacob yang Nakal



TITA PITALEKA

“Manis, bukan?” tanya Jacob saat Estela mencicipi jeruk khas dari pulau Jeju.

Estela mengangguk. “Ya, tapi ini juga memiliki sedikit rasa masam yang membuatnya terasa segar,” jawab Estela.

Jeruk itu sesuai dengan seleranya. Hingga pada akhirnya Estela memilih untuk memetik buah jeruk yang baru dan memakannya sendiri. Saat ini, Estela dan Jacob memang tengah berada di perkebunan jeruk yang memang berada di satu area dengan rumah di mana mereka tinggal untuk



sementara waktu. Jacob mengajak Estela untuk memanen jeruk di sana. Sebab itu akan menjadi kegiatan yang terasa menyenangkan bagi mereka.

“Aku senang jika ini sesuai dengan selera. Tapi, jangan berlebihan. Setelah ini, kita juga akan membuat jus dan mencicipi olahan lain dari jeruk ini,” ucap Jacob. Estela yang mendengarnya mengangguk.

“Kurasa, makan dua buah lagi tidak akan berlebihan,” ucap Estela saat hampir menghabiskan jeruk yang tengah ia nikmati.

Saat itulah, Jacob yang berada di samping Estela mengernyitkan keningnya. Tampak tidak suka dengan jeruk yang tengah ia makan. “Kenapa jeruk yang kumakan selalu terasa masam?” tanya Jacob bingung.

Estela yang mendengarnya tentu saja menatap Jacob dan berkata, “Tidak mungkin. Kau pasti hanya melebih-lebihkan.”

“Jika tidak percaya, coba cicipi ini,” ucap Jacob setengah merajuk karena Estela terkesan tidak percaya dengan apa yang ia katakan. Lalu terlihat

menunjukkan jeruk yang sudah ia bersihkan untuk Estela.

Dengan alami Estela pun menerima suapan tersebut, dan ekspresinya berubah menjadi mengernyit ketika rasa masam menyerang lidahnya. “Kenapa bisa semasam ini? Aneh sekali, kenapa bisa sangat berbeda dengan apa yang kupetik?” tanya Estela tampak kesal dengan rasa masam yang agak menusuk lidahnya.

Jacob yang mendengar hal itu pun berkata, “Mungkin, karena tanganmu sangat beruntung. Cobalah petik satu lagi. Kurasa itu juga akan terasa manis.”

Estela sendiri menuruti apa yang dikatakan Jacob. Ia pun memetik satu buah jeruk dan membukanya. Ia pun mencicipinya dan berkata, “Nah, ini baru terasa manis.”

“Benarkah? Kalau begitu, aku juga ingin mencicipinya,” ucap Jacob lalu tanpa permisi mencicipi jeruk tersebut langsung hingga bibirnya menyentuh jemari Estela.

Tentunya Estela agak mematung dibuatnya. Terlebih saat Jacob menatap dirinya dan tersenyum



sembari berkata, “Ini mengejutkan. Ternyata ini benar-benar terasa manis.”

Dalam waktu singkat, Estela menarik tangannya sembari berusaha untuk menenangkan jantungnya yang terus berdetak. Jujur saja, setelah mereka menghabiskan malam yang panas, baik Estela maupun Jacob sama-sama tidak bisa kembali ke masa lalu atau mengharapkan bahwa tidak ada yang berubah dalam hubungan mereka. Jacob sendiri tampak sangat senang karena itu membawa perubahan pada hubungan yang akan makin terasa selayaknya pasangan yang sesungguhnya. Sementara Estela tengah mengalami pergulatan dengan hatinya.

Mengingat Jacob yang semakin berani menggoda dan memperlakukannya dengan begitu spesial. Jantung Estela selalu memberikan reaksi berupa debaran gila saat Jacob begitu dekat dengannya atau membuat kontak dengannya. Sialnya, Estela tidak bisa mengendalikan jantungnya. Otak Estela juga sama-sama tidak bisa bekerja sama. Mengingat dengan kurang ajarnya, ingatan panas di malam tadi terus saja berputar di





dalam benaknya. Hal itu yang semakin membuat jantungnya tidak baik-baik saja.

Jacob sendiri terus mengamati ekspresi Estela, hingga secara kasar dirinya bisa menebak apa yang tengah dipikirkan oleh Estela. Ia pun bertanya, “Kenapa? Apa saat ini kau tengah berdebar? Jika iya, maka langkah pertamaku untuk membuatmu jatuh cinta sudah sukses besar.”

Estela menghela napas, dan memilih untuk membawa keranjang yang penuh dengan buah jeruk yang sudah ia petik. Tentu saja Jacob segera mengikuti langkah Estela sembari bertanya, “Kenapa kau tidak menjawab pertanyaanku? Apa kau berdebar karena diriku?”

Estela menghentikan langkahnya dan menatap Jacob. “Hentikan, jangan berlebihan, Jacob. Aku tau, sebagai bayaran atas semua bantuanmu sekaligus bantuan balas dendammu, maka aku harus berperan sebagai seorang istri. Hanya saja, aku tidak bisa membalas cintamu,” ucap Estela.

Jacob menggeleng dan meralat perkataan Estela, “Bukan tidak bisa. Hanya saja, belum bisa. Kau masih memerlukan waktu untuk itu.”



Helaan napas terdengar dari Estela yang tampak frustrasi. “Apa pun itu, kau bisa melakukannya sesukanya. Hanya saja, kuharap kau tidak terlaru larut dalam hal tersebut. Mengingat tujuan utama diriku bersedia menikah denganmu, masih belum terwujud. Kuharap, kau tidak akan melupakannya.”

Jacob dengan mudah meraih pinggang ramping Estela dan menariknya hingga menempel pada dirinya. Setelah itu, Jacob berkata, “Kau tidak perlu mencemaskan hal itu, Estela. Bahkan sebelum kita menikah pun, aku sudah memulai mewujudkan misi balas dendam itu.”

“Apa maksudmu?” tanya Estela meminta Jacob untuk menjelaskan hal tersebut lebih jauh. Bahkan karena rasa penasarannya, Estela tidak peduli dengan posisinya yang saat ini begitu lengket dengan Jacob.

Jacob menyeringai dan menjawab, “Saat ini, satu per satu orang yang sudah menyakitimu akan merasakan kesulitan. Mereka akan membayar apa yang sudah mereka perbuat padamu.”



Saat Estela akan bertanya lebih jauh, Jacob sudah lebih dulu mengecupnya dan membungkam istrinya itu. Jacob berkata, “Kau tidak perlu mencemaskan apa pun mengenai hal itu. Sebab, aku akan melakukan terbaik untuk membalaskan dendammu. Hal yang perlu kau lakukan adalah menikmati kehidupan yang nyaman. Aku berharap, kau tidak perlu lagi berurusan dengan orang-orang tidak penting itu. Aku hanya ingin kau hidup dengan nyaman dan bahagia.”

TITA PITALEKA



“Biar aku saja. Ini giliranku yang menyiapkan kudapannya,” ucap Estela mengambil alih apa yang akan dilakukan Jacob.

Sebelumnya, Jacob yang sudah menyiapkan sarapan dan makan siang. Jadi, saat ini Estela merasa berkewajiban untuk menyiapkan kudapan. Saat Estela mengupas jeruk yang sebelumnya mereka petik dari kebun, Jacob sama sekali tidak beranjak dari posisinya. Ia malah mengamati apa yang dilakukan oleh Estela, membuat Estela mau tidak mau merasa tidak nyaman. “Berhenti menatapku seperti itu, lalu duduklah di meja makan,” ucap Estela.

TTA PTALEMA

Jacob yang nakal malah beranjak berdiri di belakang Estela yang tengah menyiapkan jus jeruk. Jacob memeluk Estela dari belakang dan jelas membuat Estela terkejut bukan main. “Sebenarnya apa yang kau lakukan? Minggir. Kau mengganggu,” ucap Estela.

Jacob menggeleng dan malah mengendusi leher Estela membuat Estela merasa geli. Lalu pria itu berkata, “Aku tidak mau pergi. Ini hari terakhir kita di sini. Jadi, setidaknya kita harus membuat sebuah kenangan baru di sini.”



Mendengar apa yang dikatakan oleh Jacob, seketika keningnya mengernyit dalam dan sebuah pemikiran melintas di benaknya. “Tidak. Aku tidak mau,” ucap Estela secara tegas membuat Jacob menyeringai.

“Sepertinya kau mengerti apa yang tengah kupikirkan,” bisik Jacob sebelum menggigiti daun telinga Estela dan menggoda istrinya tersebut.

Estela sendiri tidak berdaya dan tidak bisa memberikan penolakan sedikit pun. Mengingat Jacob saat ini menyerangnya tepat menggunakan kelemahannya. Di mana Estela tidak berdaya ketika Jacob menyerangnya di titik-titik tubuhnya yang paling sensitif. Selain telinga, tangan Jacob juga sudah merambat pada dadanya dan menyelinap untuk menggoda puncak payudara Estela. Tentu saja hal tersebut membuat Estela bersandar tidak berdaya pada dada Jacob.

Hal tersebut membuat Jacob semakin bersemangat untuk menggoda Estela. Bahkan ia berbisik, “Sepertinya, kita tidak perlu kudapan apa pun di sini. Lebih baik, mari kita isi waktu ini dengan kegiatan yang lebih menyenangkan. Seperti kegiatan bergairah di atas ranjang.”

BAB 11

Ikatan Masa Lalu



TITA PITALEKA

Estela tampak cemberut saat dirinya tenggelam dalam pikirannya sendiri. Saat ini, ia dan Jacob memang sudah kembali dari liburan bulan madu mereka. Begitu sampai, Estela diantar Jacob untuk memeriksa keadaan ayahnya di rumah sakit. Sayangnya, ayah Estela masih berada dalam kondisi tidak sadarkan diri. Meskipun kondisinya stabil, tetapi dia masih saja tidak sadarkan diri. Bahkan dokter juga tidak tahu mengapa ayahnya berada dalam kondisi ini, padahal operasi sukses dan untuk sementara ini, tidak menimbulkan komplikasi apa pun.



Jacob yang menyadari bahwa Estela tengah merasa gelisah, segera menggenggam tangan istrinya itu, lalu berkata, “Semuanya akan baik-baik saja. Ayahmu pasti akan segera sadarkan diri.”

Mendengar hal itu Estela tersenyum tipis. Entah mengapa, dirinya saat ini merasakan kegelisahannya sudah menghilang begitu saja, digantikan ketenangan yang membuat dirinya tergelitik. Mengingat Estela saat ini seakan-akan bisa yakin bahwa apa yang dikatakan oleh Jacob memang akan menjadi kenyataan. Ayahnya pasti akan baik-baik saja. Estela mengangguk dan berkata, “Terima kasih.”

Tak lama mobil yang dikemudikan oleh Dean sudah tidak di kediaman baru yang belum pernah Estela lihat. Begitu turun, Estela menatap Jacob dan bertanya, “Ini di mana? Bukankah kau mengatakan bahwa kita akan pulang?”

Jacob merangkul Estela dengan lembut. “Ini adalah rumah baru kita. Ke depannya, kita akan tinggal di sini,” jawab Jacob sembari mengarahkan Estela untuk memasuki kediaman mewah yang indah tersebut.



Semakin dalam Estela memasuki rumah tersebut bersama dengan Jacob, semakin Estela sadar bahwa kediaman tersebut memanglah kediaman yang sangat mewah. Terlebih ketika mereka tiba di kamar utama yang memang akan mereka pergunakan bersama. Sebenarnya Estela tidak tahu bahwa mereka akan menggunakan kamar yang sama. Mengingat sebelumnya saja, mereka tidak menyepakati hal itu.

Seakan-akan bisa membaca apa yang dipikirkan oleh Estela, Jacob pun berkata, “Karena kita bahkan sudah menghabiskan malam yang panas dan tidur di ranjang yang sama, rasanya tidak masalah jika tidur di kamar yang sama mulai hari ini.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Jacob, Estela mau tidak mau terdiam. Tampak larut dalam pikirannya sendiri. Sementara Jacob memilih untuk memeluk Estela dengan lembut. “Estela, aku benar-benar akan memenuhi janjiku. Aku akan menjadi senjata bagimu untuk membalaskan dendam yang kau rasakan. Aku juga akan berusaha untuk membuatmu bahagia. Jadi, tolong buka sedikit hatimu untuk menerima cintaku ini, Estela.”



Estela yang mendengar perkataan itu pun menyentuh tangan Jacob. Ia tahu, jika Jacob begitu tulus padanya. Bantuan yang ia berikan juga tidak sedikit padanya. Rasanya Estela akan menjadi orang yang sangat tidak tahu malu, saat dirinya tidak mau membuka hatinya untuk Jacob. Selain itu, Estela juga merasakan getaran yang menunjukkan bahwa sebenarnya ia juga memiliki ketertarikan pada Jacob. Sepertinya Jacob memang ada untuk membantunya untuk melupakan masa lalu.

Estela pun berkata, “Maka lakukanlah. Aku juga akan berusaha untuk membuka hatiku untukmu. Hanya saja, sekali lagi, aku tidak bisa menjanjikan bahwa semuanya bisa berjalan cepat seperti yang kau inginkan.”

Jacob menggeleng. Ia mengubah posisi mereka agar berhadapan. Lalu dirinya mengecup keningnya dengan lembut dan berkata, “Tidak, lakukan dengan perlahan. Karena aku juga berseida untuk mendampingimu dan berjalan perlahan bersamamu.”

Estela sendiri memejamkan matanya, menikmati kecupan pada keningnya yang membuat rasa hangat juga menggelitik hati serta perutnya.



Tanpa sadar, dirinya pun tersenyum tipis. Tidak menyangka bahwa dirinya akan merasakan sensasi menyenangkan seperti ini setelah sekian lama. Lalu Jacob berkata, “Kalau begitu, sekarang istirahatlah.”

Estela mengangguk. “Ya, aku akan tidur dulu sejenak. Lalu kita harus bersiap untuk pergi ke rumah orang tuamu.”

Jacob membulatkan matanya. “Untuk apa kita pergi ke sana?” tanya Jacob seakan-akan bingung.

Namun, Estela tampak tidak paham dengan apa yang ditanyakan oleh Jacob. “Tentu saja kita harus memberi salam dan menemui mereka setelah bulan madu kita. Jika kau memang anak yang kurang ajar, jangan mengajak diriku untuk menjadi menantu yang kurang ajar pula,” ucap Estela.

Jacob yang mendengar hal itu pun menghela napas. “Namun, kurasa bertemu dengan kedua orang tuaku dalam situasi ini, tidak akan berimbas baik. Terlebih ibuku, sepertinya ia akan membuatmu terluka dengan perkataannya,” ucap Jacob tampak begitu cemas.



Sementara Estela yang mendengarnya segera berkata, “Mungkin setelah tidur nanti, aku bisa mendapatkan kekuatan untuk menghadapi ibumu.”

Namun, kecemasan Jacob menjadi kenyataan. Di mana saat keduanya datang ke rumah orang tua Jacob, mereka menikmati makan malam bersama. Siri yang masih belum puas dengan kenyataan bahwa Estela sudah menjadi menantunya pun berkomentar, “Seharusnya, sejak awal kau memang tidak menikah dengannya, Jacob.”

Rion yang merasa kesal pun berkata, “Hentikan. Jangan mengatakan hal itu lagi, terlebih di hadapan menantu kita, istriku.”

“Memangnya kenapa? Bukankah ini sudah menjadi hak seorang ibu untuk berkomentar mengenai pasangan putranya? Padahal, aku sudah susah payah mencari seorang calon istri yang memang pantas untuk bersanding dengannya. Seorang wanita yang mencintai Jacob, dan siap untuk memberikan seorang cucu padaku,” ucap Siri jelas-jelas mengkritik Estela yang menurutnya memang tidak mencintai putranya.



Jacob menghela napas. “Jika Ibu terus seperti ini, maka kemungkinan besar Ibu tidak akan lagi bisa bertemu denganku,” ucap Jacob membuat Siri seketika merasa marah.

“Apa? Setelah tidak mendengarkan perkataan Ibu, sekarang kau bahkan mengancam Ibu? Kau melakukan semua itu demi seorang wanita yang bahkan tidak mencintaimu dan masih terikat dengan masa lalunya? Sungguh hebat, aku tidak menyangka telah membesarkan seorang putra sepertimu,” ucap Siri jelas sangat marah.

Rion yang mengetahui hal tersebut menghela napas panjang. Ia sebenarnya mengerti kemarahan istrinya ini, tetapi di sisi lain ia juga tidak bisa membiarkan Siri terus bertingkah seperti ini. Sebab apa yang ia lakukan tersebut akan membuat putra dan menantu mereka terluka. Jacob sendiri tidak berniat tinggal diam, sebab apa yang dikatakan oleh ibunya bisa saja semakin melukai hati istrinya. Namun, Jacob dan Rion tidak bisa melakukan apa pun, sebab Estela sudah lebih dulu mengambil tindakan.

Sebab Estela yang kini meletakkan alat makannya pun berkata, “Ibu, aku memang tidak bisa



mengakui jika aku memiliki perasaan sedalam yang dimiliki oleh Jacob. Aku juga tidak bisa menjanjikan untuk bisa segera memberikan seorang cucu padamu. Hanya saja, satu hal yang pasti, aku sama sekali tidak terikat dengan pria lain selain suamiku. Aku tidak lagi terikat dengan masa lalu. Sebab Jacob adalah suami yang menjadi masa kini dan masa depanku. Bagiku, tidak ada kata kembali bagi masa lalu.”

TITA PITALEKA



“Tidak, aku tidak mau! Bagaimana bisa Ayah memintaku menikah dengan wanita yang bahkan tidak kucintai?” tanya Vincent tampak menolak dengan keras apa yang sudah direncanakan oleh ayahnya dan ayah Tania. Ternyata keduanya memang sudah sepakat untuk menikahkan putra dan putri mereka dalam waktu dekat.

Tentu saja Tania tidak merasa keberatan dengan hal tersebut, mengingat dirinya sendiri yang meminta hal tersebut pada ayahnya. Namun, hal itu berbeda dengan Vincent. Ia menolaknya dengan keras, sebab sebelumnya rencana mereka hanyalah melakukan pertunangan untuk bisnis mereka. Jadi, bukan hal yang aneh ketika Vincent marah besar ketika ada perubahan dalam rencana, dan hal itu juga tidak melibatkan dirinya.

Greg sama sekali tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh putranya tersebut. Ia memberikan isyarat pada para pengawal yang segera meringkus Vincent. Lalu ia berkata, “Kurung putraku di dalam kamarnya. Pastikan bahwa dirinya tidak ke luar dari sana, hingga hari pernikahannya nanti tiba,” ucap Greg semakin membuat Vincent berang.



“Tidak mau! Ini bukan hal yang Ayah janjikan! Ayah sudah berjanji padaku bahwa aku bisa melakukan apa pun, termasuk kembali pada Estela ketika perusahaan sudah melakukan merger! Ayah, aku tidak mau menikah dengan Tania!” teriak Vincent.

Namun, Vincent tidak bisa melakukan apa pun. Ia tetap diseret dan dikurung di dalam kamarnya. Greg sendiri tetap berada di ruang keluarga, tampak menikmati tehnya dengan nikmat. Tak lama, Tania sendiri muncul dan masuk ke dalam ruangan tersebut tanpa ragu sedikit pun. Ia jelas sudah melihat apa yang terjadi sebelumnya. Di mana Vincent dan Greg bertengkar, karena Vincent tidak mau menikah dengannya.

Meskipun melihat hal itu, Tania sama sekali tidak marah. Ia malah tersenyum dan berkata, “Ini adalah langkah yang sangat tepat. Aku memujinya. Aku akan pastikan bahwa kerjasama kita akan terus berlangsung. Serta perusahaan kita akan berkembang menjadi perusahaan terbesar di negara ini. Karena itulah, pastikan bahwa pernikahan kami berjalan dengan lancar. Vincent, harus menjadi suamiku.”

Lalu dalam hati Tania berkata, *“Karena dengan cara itu, aku bisa kembali menghancurkan hati Estela. Wanita itu, belum terlepas dari ikatannya denga Vincent. Karena itulah, aku harus kembali menghancurkan hatinya.”*



TITA PITALOKA

BAB 12

Sikap Menyezalkan



“Ini semua kiriman ibu?” tanya Estela saat melihat para pelayan yang membawa banyak barang di tangan mereka.

Nani sang kepala pelayan pun menjawab, “Benar, Nyonya. Ini semua dikirimkan oleh Nyonya Besar untuk Anda.”

Estela yang mendengarnya pun memeriksa beberapa dari barang itu. Lalu sadar bahwa semua itu adalah vitamin dan suplemen yang dibutuhkan oleh seorang wanita yang memang tengah siap untuk mengandung. Bahkan ada satu buku yang berisi



catatan detail untuk jadwal serta cara mengonsumsinya. Selain suplemen, ada herbal serta banyak bahan makanan yang termasuk ke dalam barang-barang yang dikirim oleh Siri. Estela sudah merasakan tekanan besar bersamaan semua hal yang dikirim oleh ibu mertuanya itu.

Namun, Estela segera berkata, “Kecuali bahan makanan dan herbal, bawa semuanya ke kamar utama. Biar nanti aku yang membereskannya sendiri.”

“Baik, Nyonya,” ucap Nani sembari mengarahkan para pelayan bawahannya untuk bergerak sesuai dengan apa yang sudah diminta oleh nyonya muda mereka.

Sementara Estela terlihat akan menuju ruang baca, tetapi Jacob yang muncul tepat waktu menahan kepergian Estela dan berkata, “Sepertinya ibuku sudah mulai menerima dirimu. Ia sudah membuka hatinya untukmu.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Jacob, sepertinya Estela tidak setuju. Mengingat ekspresinya terlihat agak tidak tidak bersahabat dan berkata, “Kurasa, itu bukan seperti ibumu sudah



menerima diriku. Itu lebih kepada ibumu yang menekankan bahwa aku harus segera mengandung dan memberinya seorang cucu yang akan menjadi pewaris keluarga nantinya.”

Setelah mengatakan hal itu, Estela tidak membuang waktu untuk segera melangkah menuju ruang baca. Mengingat ada sebuah buku yang ingin ia baca berkaitan dengan perusahaan keluarganya yang nantinya akan kembali ia ambil alih. Sebab sebelumnya, Jacob sudah membicarakan dengan Estela. Bahwa lebih baik, perusahaan milik keluarga Estela yang memang sebelumnya sudah dijual oleh Estela.

Sebelumnya, Jacob memang terlambat mengambil langkah hingga, perusahaan keluarga Estela sudah lebih dulu dibeli oleh pihak lain. Namun, sekarang Jacob sudah sanggup untuk kembali mendapatkannya jika memang Estela menginginkannya kembali.

Tentu saja Estela tidak menyianyiakan kesempatan tersebut. Mengingat, rasanya Estela akan merasa sangat bersalah ketika ayahnya terbangun nanti, perusahaan yang sudah ia bangun dari dasar, sudah menjadi milik orang lain. Jadi, saat



ini Estela tengah berusaha untuk memastikan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan keluarganya tersebut. Ia tidak boleh sampai membuat perusahaan yang sudah susah payah ia dapatkan kembali, mengalami situasi yang sama untuk kedua kalinya.

Saat Estela masuk ke dalam ruang baca yang menyatu dengan perpustakaan, ia segera mencari buku yang ia butuhkan. Namun, Estela terkejut ketika tiba-tiba Jacob kembali muncul. Ternyata Jacob memang sejak awal sudah mengikuti dirinya. Jacob bersandar pad arak buku sembari melihat Estela yang masih memilih buku. Ia melipat kedua tangannya dan berkata, “Tapi yakinlah, ibuku tidak pernah memberikan perhatian sebesar ini pada orang yang tidak ia sukai.”

“Kau juga tidak boleh lupa, apa yang ia berikan padaku. Semuanya adalah hal-hal yang berkaitan dengan persiapan bagi seorang wanita untuk hamil. Itu artinya, ia memperhatikan diriku karena hanya ingin memiliki seorang cucu dariku,” jawab Estela rupanya sudah mendapatkan buku yang ia inginkan.



Kini, Estela memilih untuk beralih menuju kursi dan duduk di sana. Sementara Jacob duduk di hadapan Estela, tepatnya duduk di atas karpet yang memang melapisi lantai. Jacob melihat jika Estela sudah sibuk dengan bukunya. Ia pun mengambil posisi duduk yang nyaman sebelum berkata, “Kurasa, kau tidak perlu merasa tertekan dengan hal itu, atau pun merasa cemas. Toh, kita sudah menghabiskan beberapa malam yang panas bersama. Tidak mengejutkan jika saat ini kau tengah mengandung buah cinta kita.”

Estela menatap Jacob dan berkata, “Itu mustahil. Sebab dua hari yang lalu, periode datang bulanku baru selesai.”

Mendengarnya, Jacob pun tidak bisa menahan diri untuk tertawa. Merasa terhibur karena kejujuran Estela tersebut. Saat ia akan berbincang dengan istrinya itu, Nani sudah lebih dulu datang dan mengetuk pintu ruang baca. Tentu saja Jacob membiarkan dirinya untuk segera masuk. Ternyata, Nani tidak datang tanpa alasan. Ia membawa sebuah undangan di tangannya. Nani berkata, “Maaf mengganggu waktu Anda, Nyonya dan Tuan.”

“Tidak apa-apa. Berikan padaku apa yang kau bawa,” ucap Jacob sembari mengeluarkan tangannya.

Nani yang mendengar hal itu pun segera memberikan undangan yang memang ia bawa. Saat sudah melihatnya, Jacob pun tampak menampilkan ekspresi yang buruk. Estela sendiri tampak melihat undangan di tangan Jacob, dan menutup buku yang baru ia baca. Lalu ia menghela napas panjang lalu bertanya, “Jadi, keduanya akan menikah? Dan sekarang keduanya mengundangku? Apa ini adalah sebuah ejekan, atau tantangan?”

TITA PITALEKA





Karena sudah mendapatkan undangan dari Vincent dan Tania untuk menghadiri pernikahan mereka, tentu saja Estela dan Jacob tidak ingin menghindarinya. Terutama Estela yang tidak ingin menunjukkan bahwa dirinya masih terikat dengan masa lalu, hingga tidak mau menghadiri acara pernikahan mantan kekasihnya tersebut. Hanya saja, karena Jacob memang memiliki pekerjaan, ia tidak bisa pergi ke acara pemberkatan. Sebagai penggantinya, Estela dan Jacob pun sepakat untuk menghadiri acara resepsi keduanya.

Tentu saja kehadiran keduanya sebagai tamu undangan, sangat menarik perhatian. Selain karena fakta mengenai hubungan masa lalu di antara Estela dan Vincent yang tidak baik, hal itu terjadi karena penampilan pasangan itu yang menawan. Bahkan saking menawannya, pesona keduanya bahkan dengan sukses membuat pasangan yang baru saja menjadi pengantin tersebut tampak redup dan kalah saing. Jelas, hal itu sangat terasa oleh Vincent dan Tania.

Vincent sebenarnya tidak peduli dengan hal itu. Ia malah marah dengan fakta bahwa Estela yang terlihat begitu anggun, kini tampak begitu bahagia



dalam rangkulan Jacob. Seakan-akan Estela memang sudah hidup dengan sangat baik, dan melupakan semua masa lalunya dengan Vincent. Itu adalah hal yang sangat menyebalkan bagi Vincent. Namun, hal yang membuat Tania kesal adalah, Estela yang lebih menarik perhatian daripada dirinya. Terlebih saat melihat Estela yang begitu berani hadir di sana dan tidak terlihat sedih sama sekali, walaupun mantan kekasihnya kini sudah menikah dengannya.

“Karena pernikahan kalian terlalu mendadak. Kami tidak bisa menyiapkan hadiah yang lebih baik daripada ini. Kuharap, kalian menerima niat baik kami ini,” ucap Estela sembari memberikan hadiah pernikahan yang memang sudah ia persiapkan pada Tania.

Tania berusaha untuk tetap tenang. Ia menerimanya sebelum memberikannya pada pelayan yang bertugas. “Terima kasih untuk hadiahnya. Sekarang, silakan nikmati jamuannya. Kuharap, kau bisa menelan makannya dengan baik. Walaupun jelas, kurasa kau pasti tengah tidak baik-baik saja, mengingat saat ini aku bersanding dengan

pria yang sebelumnya hampir menjadi suamimu,” ucap Tania sembari tersenyum manis.

Estela tahu, bahwa saat ini Tania jelas-jelas tengah mengungkit masa di mana Estela ditinggalkan begitu saja di hari pernikahan mereka. Itu jelas adalah hal yang sangat sensitif bagi Estela. Bahkan Vincent dan Jacob, sama-sama tampak bereaksi atas pembahasan tersebut. Namun, Estela ternyata tidak datang tanpa persiapan. Ia sudah memperkirakan, jika Tania pasti akan berusaha membuat suasana hatinya menjadi sangat buruk.

“Tidak perlu merasa buruk atau khawatir dengan hal itu, Tania. Dengan batalnya pernikahanku dengan Vincent, itu berarti aku memang tidak berjodoh dengannya. Apa pun itu, faktanya sekarang aku sudah menikahi pria yang sangat mencintaiku dan bisa melakukan apa pun demi diriku. Aku hidup dengan baik dan penuh dengan kebahagiaan,” ucap Estela sembari sedikit menyandarkan kepalanya pada bahu Jacob yang tengah merangkul pinggangnya dengan mesra.

Jacob yang memuji bagaimana cara Estela menangani masalah itu pun tersenyum. Lalu berkata, “Ya, aku benar-benar mencintaimu. Bahkan aku





hampir menggila karena bahagia setelah menikah denganmu.”

Estela agak memerah saat mendengar perkataan Jacob tersebut. Itu terdengar memalukan, tetapi dirinya segera memanfaatkannya dan berkata pada Tania, “Karena aku sudah lebih senior sebagai seorang istri, aku jelas lebih berpengalaman. Jika kau membutuhkan kiat-kiat untuk memuaskan suamimu di atas ranjang, kau bisa memintanya padaku.”

Mendengar hal itu, Vincent dan Tania sama-sama memasang ekspresi yang sangat buruk. Mengingat jika keduanya sangat tidak senang dengan fakta betapa baiknya hubungan yang Estela serta Jacob lalui. Sementara Jacob dengan tidak tahu malunya senyum dengan malu-malu dan berkata, “Ah, jangan mengungkit hal itu, Sayang. Kau membuatku ingin segera menggendongmu dan membawamu pulang untuk bersenang-senang.”

BAB 13

Memanfaatkan Peluang

(21+)

TITA PITALEKA

Estela tampak bersenandung ketika mengeringkan rambutnya. Suasana hati Estela memang sangat baik setelah dirinya pulang dari resepsi pernikahan Tania dan Vincent. Tentunya Estela marah karena Vincent meninggalkan dirinya dan menikah dengan wanita yang bisa dianggap sebagai musuhnya sendiri. Hanya saja, Estela tengah berada dalam suasana yang senang karena sudah membuat Tania dan Vincent merasa kesal di resepsi pernikahan mereka sendiri.





“Sepertinya kau berada dalam suasana hati yang sangat baik,” ucap Jacob yang baru saja ke luar dari kamar mandi.

Estela yang mendengarnya pun mengangguk. Ia selesai mengeringkan dan menyisir rambut cokelatnyanya yang lembut. “Tentu saja aku senang karena berhasil membuat Tania kesal dengan apa yang kukatakan. Memangnya, dia pikir aku bisa terprovokasi dengan apa yang ia katakan? Itu jelas mustahil,” ucap Estela lalu bersenandung sembari beranjak menuju ranjangnya.

Jacob melemparkan handuknya begitu saja setelah mencoba mengeringkan rambutnya. Ia pun beranjak naik ke atas ranjang dan menatap Estela sembari berkata, “Ya, aku mengerti apa yang kau maksud. Terlebih saat kau berkata, bahwa kau yang menawarkan diri untuk mengajarnya melayani suaminya di atas ranjang. Wah, itu benar-benar luar biasa, hingga membuatku takjub.”

Estela yang merasakan firasat buruk pun memilih untuk memejamkan matanya, dan berusaha seakan-akan dirinya tidak mendengar apa yang sudah dikatakan oleh suaminya tersebut. Sementara itu, Jacob yang menyadarinya tampak cemberut.



Walaupun begitu, Jacob juga tidak mau menyerah begitu saja. Ia pun berbaring menghadap punggung Estela yang tampak ringkih. Lalu ia pun memeluknya dengan lembut sembari berbisik, “Apa saat ini kau tidak mau melakukan hal yang sudah kau bicarakan di pesta tadi? Maksudku, cara-cara bagaimana kau memanjakan suamimu di atas ranjang. Rasanya, aku sudah merindukan momen menyenangkan itu.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Jacob, Estela semakin memejamkan matanya. Berusaha bertingkah seolah-olah dirinya tidak mendengar apa yang sudah dikatakan oleh suaminya tersebut. Jujur saja, saat ini Estela tahu apa yang sebenarnya dimaksud oleh Jacob. Estela jelas merasa sangat menyesal. Mengingat apa yang saat ini tengah terjadi sebenarnya muncul karena apa yang sudah ia katakan di resepsi itu. Seharusnya Estela sadar, Jacob pasti akan bereaksi seperti ini ketika memang ada kesempatan.

“Apa kau tidak mau menjawab pertanyaanku? Apa kau tidak mendengarku?” tanya Jacob terdengar serupa dengan sebuah rajukan.



Namun, Estela masih mengabaikan pertanyaan yang terdengar agak menggemaskan tersebut. Hanya saja, Jacob yang memang sudah bertekad untuk menggoda dan memanfaatkan peluang yang ada pun tidak menahan diri. Ia pun segera menempelkan tubuhnya dengan Estela lalu tangan-tangannya yang memang sudah terampil, mulai menggoda tubuh Estela yang juga sudah mengenali sentuhan tersebut.

“Sayang, apa kau sudah tidur?” tanya Jacob lalu menyingkap rambut Estela untuk menunjukkan tengkuk serta bahunya yang putih. Tanpa pemisi, Jacob pun mulai mengecupi dan menggigit kulit lembut tersebut. Meninggalkan jejak kemerahan yang menjadi tanda kepemilikan Jacob atas Estela.

Tidak berhenti di sana, Jacob juga menyusupkan tangannya ke dalam gaun tidur Estela. Semula, ia hanya mengusap lembut perut rata Estela. Namun, ia tidak bisa menahan gerakan tangannya yang segera merambat ke atas dada istrinya itu. Bukan hal yang sulit bagi Jacob untuk menemukan puncak payudara istrinya yang memang pada dasarnya tidak dilindungi apa pun di balik gaun tidurnya itu. Awalnya, Estela bisa menahan diri dan



bertingkah seolah-olah dirinya tidak merasakan apa pun, hanya saja itu tidak bertahan lama baginya.

Tidak hanya Jacob yang mendambakan dirinya, ternyata tubuhnya juga mendambakan sentuhan dari Jacob yang terasa begitu memanjakan dirinya. Tidak membutuhkan waktu lama bagi Estela untuk mengerang pelan, karena Jacob benar-benar menggodanya dengan menyentuh titik-titik yang begitu sensitif di tubuhnya. Bahkan, saat ini Estela mulai bergetar pelan, ketika salah satu tangan Jacob menggoda area intimnya.

“Tu, Tunggu dulu, Jacob,” ucap Estela ketika Jacob mengubah posisinya menjadi berbaring.

Tidak hanya itu, Jacob juga membuat kedua kaki Estela terentang dan mulai menggoda milik Estela tanpa melepaskan celana dalam istrinya itu. Tentu saja itu membuat Estela mereka sensasi baru yang sebelumnya belum pernah ia rasakan. Secara refleks, tentunya Estela segera mengatupkan kedua pahanya, dan kedua tangannya juga berusaha untuk mendorong kepala suaminya itu untuk menjauh. Meskipun terasa nikmat, tetapi Estela juga tidak tahan dengan sensasi rasa malu yang ia rasakan.



Sayangnya, hal tersebut tidak berhasil membuat Jacob menjauh darinya. Masih fokus dengan apa yang ia lakukan, Jacob malah bergumam, “Nikmati saja, Estela. Akan kutunjukkan, bagaimana caranya seorang suami menyenangkan istrinya di atas ranjang.”

Estela yang frustrasi pun menjerit, “Tapi aku tidak mau disenangkan seperti yang kau katakan! Sekarang berhenti, dan menjauh dariku!”

Tampak agak terganggu dengan tingkah Estela yang terus mendorongnya menjauh, membuat Jacob menghela napas panjang. Ia meniup milik Estela yang sensitif, membuat Estela bergetar karena sensasi yang ia rasakan tersebut. Lalu tiba-tiba Jacob membalikkan tubuh Estela, membuat Estela berada dalam posisi tertelungkup. Saat Estela masih belum bereaksi karena terkejut, Jacob melepaskan gaun tidur dan celana dalam yang istrinya itu kenakan.

Jacob juga sedikit mementangkan kedua kaki istrinya, dan dalam sekali percobaan, ia melakukan penyatuan dengan istrinya dari posisi yang belum pernah dicoba sebelumnya. Estela yang merasakan sensasi penuh sesak tersebut jelas mengerang panjang. Namun, erangan tersebut terasa memalukan



bagi Estela, hingga ia beralih untuk segera menggigit sudut bantal yang berada di dekatnya. Jacob sendiri mulai bergerak dengan perlahan tapi penuh dengan hentakan kuat.

“Ugh,” erang Estela tertahan. Tubuhnya bahkan bergetar hebat merasakan sensasi saat milik Jacob secara perlahan memasukinya, lalu berakhir dengan hentakan kuat yang menyentuh titik terdalam sekaligus titik paling sensitifnya. Itu adalah sensasi yang begitu menakjubkan hingga membuat dadanya berdebar.

Jacob juga menggeram merasakan kenikmatan yang selalu saja membuat dirinya merindukan istrinya ini. Ia tampak menikmati pergerakan perlahan dan bertenaga yang ia lakukan tersebut. Selain karena itu terasa nikmat Jacob memilih untuk bergerak perlahan terlebih dahulu, karena Jacob sadar bahwa Estela perlu beradaptasi dengan miliknya. Meskipun sudah beberapa kali bercinta, tetapi Jacob tahu bahwa Estela masih perlu adaptasi.

Namun, di tengah itu, Jacob sadar bahwa istrinya berusaha untuk menahan erangannya. Karena itulah, Jacob merendahkan tubuhnya untuk



sedikit menindih punggung istrinya itu. Lalu ia berbisik, “Jangan menahan eranganmu, Estela. Aku malah sangat senang mendengar eranganmu yang manis itu.”

Setelah itu, Jacob berusaha untuk melepaskan gigitan Estela pada bantal, dan melemparkan bantal itu jauh-jauh. Tentunya sepanjang itu, Jacob sama sekali tidak menghentikan gerakan pinggulnya. Seketika saja Estela tidak bisa menahan erangannya. Sembari mencengkram kuat seprai kasur, ia memohon, “Ja, jangan terlalu dalam. Kau membuatku frustrasi.”

Jacob menggigit daun telinga Estela sembari mempercepat dan memperdalam gerakannya lalu berkata, “Aku pun, Estela. Aku frustrasi karena semakin sadar tidak bisa melepaskanmu.”

BAB 14

Suasana Hati



TITA PITALEKA

“Sepertinya suasana hati Tuan sangat baik hari ini,” ucap Dean saat menutup pintu mobil dan Jacob sendiri tampak tengah merapikan kemeja dan jas yang ia kenakan.

“Ya, aku memang tengah senang,” balas Jacob sebelum bersenandung membuat Dean yang mendengar hal itu bisa yakin, bahwa memang ada hal yang sangat baik telah terjadi. Hal yang bahkan belum pernah terjadi sebelumnya.



Mengingat, sebelum menikah dengan Estela, Dean tidak pernah melihat Jacob yang tampak senang seperti ini. Atau tepatnya, Jacob bukan seseorang yang bisa menunjukkan suasana hatinya dengan baik. Rasanya, sepanjang waktu, Jacob selalu menampilkan ekspresinya yang serius dan gelap. Membuat orang-orang secara alami menahan diri untuk mendekat dan selalu menjaga jarak pada Jacob yang memang pada dasarnya memiliki sikap dingin.

Namun, saat tampil dengan Estela di muka umum, Jacob mengejutkan semua orang termasuk Dean. Mengingat tuannya yang kaku itu, terlihat bisa menampilkan sebuah senyuman memukau hanya karena melihat istri tercintanya. Karena itulah, Dean saat ini menebak jika suasana hati Jacob yang baik ini pastinya berkaitan dengan Estela juga. Dean pun berkata, “Pasti ada sesuatu yang telah Nyonya Estela lakukan, hingga Tuan bisa sesenang ini.”

Jacob tampak mengangkat dagunya tinggitinggi. Lalu dengan bangganya berkata, “Istriku itu memang selalu membuatku bahagia. Hanya berdiam diri saja, ia bisa membuatku bahagia. Jadi, kau



cukup membayangkan seberapa bahagianya aku ketika dirinya melakukan sesuatu. Bahkan perhatian sekecil apa pun, sudah hampir membuatku tidak sanggup untuk melangkah ke luar dari kamarku. Rasanya, aku hanya ingin mengurung diri dengannya di dalam kamar.”

“Saya turut senang dengan hal tersebut,” ucap Dean. Tentu saja Dean senang, karena setidaknya hal tersebut tidak akan membuat pertemuan hari ini akan terasa menegangkan.

Hari ini, Dean memang mendampingi Jacob untuk melakukan pertemuan dengan beberapa perusahaan yang sebenarnya tengah melakukan perebutan sebuah tender besar. Hanya ada dua perusahaan yang nantinya akan memenangkan tender tersebut, dan akan bekerja sama demi mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak. Hanya saja, di antara perusahaan tersebut, memang ada perusahaan milik keluarga Vincent. Dean agak waspada, karena mungkin saja Jacob akan sangat sensitif karena ada pihak dari keluarga yang tidak disukai tuannya tersebut.

Sepertinya Jacob bisa membaca apa yang dipikirkan oleh Dean dan berkata, “Alasan lain yang



membuat suasana hatiku baik adalah, aku yakin bisa memenangkan tender besar ini.”

Dean yang mendengar hal tersebut hanya mengangguk dan tersenyum. Sebab ia tahu, bahwa apa yang dikatakan oleh Jacob bukanlah omong kosong. Mengingat tuannya tersebut sudah menyiapkan semuanya dengan sangat baik. Ia datang dengan persiapan penuh.

Jacob dan Dean kini berhenti melangkah, menunggu lift yang akan membawa mereka ke lantai di mana ruang rapat berada. Hanya saja, saat itulah mereka bertemu dengan perwakilan perusahaan milik keluarga Vincent. Ternyata, Vincent sendiri yang menjadi perwakilannya, tentunya didampingi oleh seorang asisten. Vincent tampak tidak senang saat melihat Jacob, semakin tidak senang ketika Jacob mengabaikannya.

Mereka pun masuk ke dalam lift yang sama, mengingat lift sendiri kosong. Lift itu mampu untuk menampung mereka yang hanya berempat. Saat berada di ruang besi tersebut, tiba-tiba Jacob bertanya pada Dean, “Dean, apa kau tau mengapa aku sangat percaya diri memenangkan tender besar ini?”



“Saya tidak tahu semua alasannya, tetapi salah satu alasannya saya yakin, itu pasti karena Tuan sudah bersiap dengan sangat baik untuk hari ini,” jawab Dean.

Jacob mengangguk. “Itu memang menjadi salah satu alasan. Hanya saja, alasan yang pasti adalah,” ucap Jacob sembari menjeda kalimatnya.

Jacob tampak mengubah posisinya untuk menghadap Vincent yang memang sejak tadi mendengar pembicaraan Jacob dan Dean yang sama sekali tidak ditutupi. Vincent sebenarnya ingin mengalihkan pandangannya dari Jacob, tetapi itu terlambat karena ia sudah lebih dulu bertatapan dengan pria itu. Rasanya ia akan kehilangan harga diri ketika mengalihkan pandangannya begitu bertemu tatap dengan pria yang kehadirannya saja sudah mengintimidasi ini. Jacob menyeringai saat melihat pergolakan batin Vincent.

Lalu Jacob melanjutkan perkataannya dengan berkata, “Aku tidak akan pernah membiarkan perusahaan yang menurutku tidak layak, mendapatkan sesuatu yang menarik perhatanku. Terlebih, ketika pemimpinnya tidak bisa kupercaya. Contohnya saja, pria yang ada di hadapanku ini.

Aku tidak akan pernah membiarkannya mendapatkan kesempatan atau peluang mengembangkan perusahaannya.”

“Apa yang tengah Bajingan ini lakukan?” tanya Vincent jelas terprovokasi.

Namun, Jacob malah mengabaikannya. Ia memilih untuk ke luar dari lift yang memang sudah berhenti sembari berkata, “Ah, keberuntunganku tidak hanya berkisar mendapatkan sorang istri yang sangat berharga. Hari ini, aku juga memiliki firasat baik, bahwa aku juga akan kembali mendapatkan keberuntungan. Sepertinya, istriku itu adalah jimat keberuntunganku.”

“Bajingan, dia mengabaikanku?!” maki Vincent tampak ingin mengejar Jacob. Namun, asistennya segera menahannya dan meminta untuk tenang. Sebab membuat kekacauan di sana hanya akan menimbulkan kerugian bagi mereka.





Jacob dengan hati-hati membuka pintu kamarnya. Ruangan gelap seketika menyambut dirinya, tetapi Jacob tidak tampak bingung. Ia juga tidak terlihat kesulitan untuk melangkah di dalam kamar tersebut. Saat ini, ia memang baru saja pulang dari kantornya. Sebelum menuju ranjang, Jacob memilih untuk mandi terlebih dahulu. Mengingat jika entah apa saja yang sudah menempel di tubuhnya karena seharian ini bekerja. Jadi, sebelum berinteraksi dengan istrinya, jelas ia harus membersihkan diri.

Saat mandi, Jacob tidak bisa menahan diri untuk bersenandung. Suasana hatinya memang sangat baik. Walaupun bertemu dengan orang yang



tidak ia sukai—Vincent—tetapi, dirinya merasa senang. Hal itu terjadi karena dirinya berhasil membuat Vincent benar-benar pulang dengan tangan kosong. Perusahaannya tidak berhasil memenangkan tender, dan Jacob yang sukses besar mengambil alih hal tersebut. Tentunya itu semua sesuai dengan apa yang ia rencanakan.

Jacob akan memastikan bahwa semua orang yang sudah membuat Estela menderita, secara cepat atau lambat akan hidup menderita. “Ini baru permulaannya saja,” ucap Jacob sebelum melangkah ke luar dari kamar mandi dan menuju *walk in closet*.

Setelah mengenakan celananya, Jacob tidak mengenakan kaosnya dan memilih bergerak untuk segera masuk ke dalam kamar tidur. Ia dengan hati-hati naik ke atas ranjang dan berbaring menyamping menatap Estela yang tampak begitu manis saat tertidur pulas. Kebahagiaan yang Jacob rasakan menjadi berkali lipat, saat menyadari salah satu dari impiannya kembali terwujud. Impian di mana saat dirinya bisa melihat wajah tidur Estela sepenuhnya dan dalam jarak yang sangat dekat seperti ini.

“Bahkan saat kau tidur seperti ini, kau selalu saja penuh dengan pesona, Estela. Aku takjub,



karena aku mendapatkan berkah yang luar biasa untuk mendapatkan dirimu sebagai istriku,” ucap Jacob sembari meraih salah satu tangan Estela untuk ia kecupi buku-buku jarinya.

Saat itulah, Jacob sadar bahwa Estela sudah terbangun dari tidurnya. Kebiasaan Estela yang memang akan memilih untuk berpura-pura tidur ketika dirinya tengah mendapatkan perhatian atau diperhatikan oleh dirinya. Menurut Jacob, itu adalah hal yang sangat menggemaskan dari Estela. Hal yang membuat dirinya merasa jika Estela benar-benar memukau dan rasanya tidak ingin membiarkan istrinya itu ke luar dari kediamannya ini.

Ia ingin menyimpan Estela hanya untuk dirinya sendiri. Terlepas dari pemikiran itu, saat ini Jacob merasa jika dirinya tergelitik untuk menggoda istrinya. Ia pun mengulurkan tangannya untuk menyusup ke dalam gaun tidur yang dikenakan oleh Estela. Lalu Jacob mencubit lembut puncak payudara istrinya itu sembari berbisik penuh goda, “Aku tau, kau sudah bangun, Estela. Karena kau sudah bangun, lebih baik sekarang kita berolahraga saja. Mari bersenang-senang.”

BAB 15

Menambah Koleksi



TITA PITALEKA

Sekitar tiga minggu kemudian, Estela dan Jacob tengah menikmati waktu bersama. Hari ini, Estela memang tidak menjenguk ayahnya di rumah sakit. Sebab ada tanggal-tanggal tertentu di mana Estela tidak bisa menjenguk ayahnya, sebagai salah satu peraturan dari rumah sakit. Estela baru bisa melihat kondisi ayahnya keesokan hari, jadi hari ini dirinya memilih untuk mengambil rehat dari belajar serta kegiatan sehari-harinya. Tentunya, Estela tidak menghabiskan waktunya seorang diri, sebab ada Jacob bersamanya.



Jacob hari ini memang tengah menikmati waktu libur mingguannya. Jadi, alih-alih ke luar, ia lebih memilih untuk menghabiskan waktunya tersebut dengan istrinya di rumah. Kali ini, Estela dan Jacob tengah bersantai di ruang keluarga. Menikmati kudapan yang telah dipersiapkan oleh pelayan, sembari melihat tayangan televisi. Tepatnya adalah tayangan kabar-kabar terbaru yang tengah hangat diperbincangkan. Baik dari masalah hukum, ekonomi, bisnis, hingga kabar mengenai dunia hiburan.

Estela tampak tidak terlalu tertarik dengan tayangan berita tersebut. Mengingat dirinya lebih senang dengan acara hiburan berubah ilustrasi Disney. Seleranya memang seperti anak-anak, Estela mengakui hal tersebut dengan lapang dada. Di saat Estela lebih fokus menikmati kudapannya, Jacob yang duduk di sampingnya pun tersenyum tipis. Tampaknya, Jacob tengah menghitung waktu, sebelum berita yang dibacakan di layar televisi, sukses menarik perhatian Estela.

“Apa aku perlu memperbesar volumenya?” tanya Jacob merujuk pada volume televisi mereka.



Estela sama sekali tidak menolak. Ia mengangguk dan menjawab, “Iya, tolong perbesar. Aku harus mendengarnya dengan baik.”

Ternyata saat ini pembawa acara tengah membacakan berita mengenai perusahaan keluarga Vincent dan keluarga Tania yang menyelesaikan proses merger perusahaan tepat setelah satu minggu setelah pernikahan Vincent dan Tania. Namun, kini beberapa rumor buruk mengenai hal tersebut sudah bermunculan. Di mana ternyata kini ada masalah yang menyebabkan kedua perusahaan mengalami kondisi buruk. Ini terkait dengan salah satu perusahaan yang dikabarkan mengalami masalah dengan keuangannya.

Estela yang mendengar hal tersebut tampak terdiam, sementara Jacob mengamati ekspresi Estela dengan diam. “Apa itu artinya, merger mereka tidak berhasil menciptakan keuntungan bagi mereka?” tanya Estela lalu mengalihkan pandangannya pada Jacob.

Jacob tanpa ragu mengangguk. “Sudah jelas, bahwa ada salah satu pihak yang tidak jujur sebelum melakukan merger. Dengan artian lain, ada kemungkinan besar jika salah satu pihak yang telah



ditipu di sini. Kondisi ini jelas akan minumbulkan perpecahan, jangan berpikir tentang keuntungan, mereka kini malah harus bersiap untuk mendapatkan kerugian karena perpecahan kongsi yang terjadi,” jelas Jacob membuat Estela tergelitik rasa senang.

Pada awalnya, Estela berpikir bahwa Tania dan Vincent sepertinya akan hidup senang setelah perusahaan resmi melakukan merger. Walaupun ada kemungkinan bahwa mereka menikah karena pernikahan bisnis, tetapi semua itu akan tertutupi dengan keuntungan yang mereka dapatkan. Namun, jika kondisinya pada kenyataannya seperti ini, sepertinya Estela tidak perlu merasa terlalu khawatir. Sebab pada dasarnya, sepertinya Tania dan Vincent memang sudah seharusnya membayar apa yang sudah mereka lakukan.

Estela menatap layar televisi lagi dan menatap seorang pembawa acara yang berkata, *“Selain kabar mengenai perusahaan yang kabarnya tengah tidak stabil, ternyata ada pula kabar mengenai rumah tangga Tuan Vincent dan Nyonya Tania. Ada kabar mengenai hubungan pernikahan mereka yang baru seumur jagung tersebut tengah mengalami masalah dan tengah goyah. Jika menilik*



pada masalah perusahaan keduanya, sepertinya kabar keretakan rumah tangga mereka tidak terdengar mustahil.”

“Sepertinya semua orang akan senang membicarakan hal ini dalam beberapa waktu. Sama seperti diriku yang dulu ditinggal oleh Vincent di hari pernikahan kami. Hal itu pasti akan membuat perusahaan mereka semakin merugi, karena akan berpengaruh pada harga saham,” ucap Estela yang jelas memang sudah memiliki pengalaman dalam hal itu.

Jacob yang mendengarnya tampak berbangga hati. Lalu dengan agak arogan, ia menyilangkan kakinya dan berkata, “Ini menarik, bukan? Aku hanya tengah pemanasan. Sebab aku belum memulai pembalasan dendam yang sesungguhnya, Estela. Mereka harus membayar penderitaanmu dengan lebih besar.”

Dengan perkataan itu, Estela bisa mengartikan jika Jacob memang campur tangan dalam hal ini. Entah itu dalam membuat perusahaan menjadi tidak stabil, atau dengan membocorkan informasi mengenai hubungan perusahaan serta hubungan pengantin baru yang memburuk itu



kepada media. Namun, kemungkinan-kemungkinan tersebut masihlah terasa menyeramkan bagi Estela. Sebab Estela kini sadar, Jacob tidak main-main. Ia mewujudkan apa pun yang sudah ia katakan, sungguh ... pria yang berbahaya.

TITA PITALEKA

Saat siang hari tiba, Dean tiba-tiba datang dan menemui Jacob. Ternyata ada sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan yang tidak bisa ditunda dan harus ditangani secara langsung oleh Jacob. Karena itulah, Jacob tidak memiliki pilihan lain, selain membawa Dean menuju ruangan kerjanya. Di



mana mereka harus menyelesaikan pekerjaan mereka secepat mungkin hingga harus mengurung diri di dalam ruang tersebut.

Tentu saja, sebelum itu, Jacob meminta Nani untuk menemani dan membantu Estela. Sebenarnya, Estela tidak membutuhkan teman untuk menemaninya. Mengingat dirinya sendiri ingin tidur siang. Hanya saja, ternyata ada hal lain yang datang selain Dean. Hal tersebut tak lain adalah beberapa paket yang dikirim oleh Siri.

Nani yang membantu merapikan semua paket itu ke dalam kamar utama pun berkata, “Sepertinya, Nyonya Siri benar-benar menyukai Nyonya. Sebab beliau terus mengirim barang-barang seperti ini. Meskipun nyonya besar tidak pernah datang ke mari, tetapi ini semua sudah lebih dari cukup untuk menunjukkan perhatiannya.”

“Ya, Ibu memang sangat memperhatikanku. Aku sungguh berterima kasih karenanya,” ucap Estela. Tentu saja dirinya tidak mungkin mengatakan pada Nani, bahwa sebenarnya dirinya saat ini tengah merasa terbebani dengan semua hal yang dilakukan oleh ibu mertuanya tersebut.



“Biar aku yang membuka dan membereskan semuanya. Kau bisa kembali. Sebab setelah ini pun, aku akan tidur. Jadi, aku akan memanggilmu ketika aku memang membutuhkan bantuan,” ucap Estela lagi.

“Kalau begitu, selamat beristirahat, Nyonya,” balas Nani dan terlihat segera meninggalkan kamar utama tersebut.

Estela beranjak untuk membuka satu per satu paket, dan tampak menampilkan ekspresi masam ketika semua paket sudah dibuka. Semuanya memiliki isi yang sama jenisnya. Isinya ternyata tak lain adalah puluhan set pakaian dalam dan lingerie seksi. Estela merasakan kepalanya berkedut saat dirinya bertanya, “Dari mana dia mengetahui ukuran pakaian dalamku?”

Setelah bertanya seperti itu, Estela pun meraih pesan yang memang dikirim beserta barang-barang yang tidak pernah Estela duga tersebut. Dalam pesan tersebut, Siri kembali menekankan bahwa dirinya menginginkan seorang cucu. Karena itulah, ia berharap Estela segera mengandung cucunya. Itu adalah cara bagi Siri untuk mendukung Estela agar segera mengandung. Di akhir pesan, Siri



bahkan berkata bahwa jika Estela memiliki pertanyaan atau kiat untuk segera mengandung, Estela bisa bertanya padanya.

“Apa sikap aneh Jacob menurun dari ibunya? Aduh, aku merasa pusing,” ucap Estela sembari menutup pesan tersebut dan menatap semua pakaian dalam seksi yang memenuhi puluhan kotak di hadapannya.

Jika melihat jumlahnya, Estela yakin jika dirinya bisa menggunakan pakaian dalam yang berbeda setiap harinya selama setengah tahun lamanya. “Aku sebenarnya senang, karena ini artinya aku tidak perlu membeli pakaian dalam selama beberapa waktu. Hanya saja, di sisi lain ini juga terasa berbahaya bagiku. Aku tidak bisa membiarkan Jacob melihat semua ini, firasatku buruk mengenainya,” ucap Estela lalu berniat untuk menyembunyikan semua pakaian dalam itu.

Sayangnya, semua itu terlambat bagi Estela. Mengingat Jacob tiba-tiba masuk ke dalam kamar utama sembari bertanya, “Kudengar, ibu mengirim sesuatu yang menarik untukmu. Apa itu?”



Estela tampak menipiskan bibirnya ketika melihat Jacob yang tampak begitu berbinar melihat pakaian dalam seksi yang memenuhi kotak-kotak di kamar utama tersebut. Walaupun tidak mengatakan apa pun, tetapi secara kasar Estela sudah bisa membaca apa yang dipikirkan oleh suaminya itu. “Tidak. Aku tidak mau mendengarnya,” ucap Estela tegas bahkan sebelum Jacob mengatakan apa pun.

Jacob pun mendekat dan berkata, “Sayangnya, aku tetap akan mengatakannya. Ayo, coba kenakan salah satu dari mereka, Estela. Biarkan aku melihat mereka kau kenakan. Agar aku bisa menilai, apakah mereka cocok atau tidak denganmu. Jika memang cocok, maka aku berniat untuk menambah koleksinya untukmu.”

BAB 16

Lingerie Manis

(21+)

TITA PITALEKA

“Ayolah, satu saja,” ucap Jacob pada Estela yang tengah menyeka sudut bibirnya dengan serbet.

Saat ini, mereka tengah menikmati makan malam. Namun, Jacob masih membicarakan masalah yang sama. Atau tepatnya memohon dan merengek mengenai hal yang sama. Di mana Jacob meminta Estela untuk mengenakan salah satu pakaian dalam atau lingerie yang sudah dikirimkan oleh Siri. Meskipun Jacob terus merengek seperti





anak kecil, Estela sama sekali tidak tergoyahkan. Ia menolak mengenakannya.

“Tidak mau,” ucap Estela lalu minum airnya dan memilih untuk mengakhiri makan malamnya dan menutupnya dengan menikmati anggur hijau sebagai makanan penutup.

Jacob menghela napas panjang seakan-akan frustrasi dengan apa yang dilakukan oleh istrinya itu. Padahal ia meminta hal yang sepele, tetapi Estela benar-benar keras kepala tidak mau mengikutinya. “Aku hanya memintamu mengenakannya, agar aku bisa melihatnya. Jika memang benar-benar cocok, aku akan membelikannya lagi. Ada beberapa brand yang memang terkenal dengan produk pakaian dalam mereka yang seksi,” ucap Jacob tanpa disaring.

Para pelayan yang kebetulan berada di ruang makan pun tampak salah tingkah. Bahkan ada dari mereka yang memerah atau terbatuk karena gugup. Estela sendiri merasa malu karena perkataan Jacob yang tidak tahu tempat. Ia bahkan menatap suaminya itu dengan jengkel. “Dasar menyebalkan, jangan bicarakan hal itu lagi,” ucap Estela sebelum bangkit dari kursinya.



Estela pun melangkah pergi, dan membuat Jacob segera mengikuti dirinya. Jacob tampak cemberut dan menggerutu. “Padahal aku hanya ingin melihatnya saja,” ucap Jacob.

Tentu saja Estela masih mengabaikannya. Jacob pun memilih menambahkan, “Jika terus seperti ini, aku akan merasa penasaran dan ingin terus melihatnya.”

Estela masih tidak mempedulikan perkataan Jacob. Hingga Jacob pun mulai menghela napas dan berkata, “Bisa-bisa aku tidak bisa tidur karena terlalu penasaran.”

Saat itulah, Estela yang sudah tiba di kamar utama pun berseru, “Apa kau tidak bisa menutup mulutmu?! Setidaknya, jangan bicarakan hal semacam itu di hadapan orang lain! Itu benar-benar membuatku malu!”

Jelas, Jacob merasa terkejut dengan teriakan Estela yang cukup keras itu. Namun, ia malah fokus dengan perkataan Estela di bagian yang sebenarnya kurang tepat. Sebab ia malah bertanya, “Kalau begitu, saat kita berdua, kita bisa membicarakannya dengan bebas? Aku bisa memintanya padamu?”



Estela merasa frustrasi. Ia pusing, merasa sangat tidak mengerti mengapa Jacob benar-benar terobsesi dengan tampilan di mana dirinya mengenakan pakaian dalam seksi yang dikirim oleh ibunya itu. Sebenarnya, bukan masalah bagi Estela mengenakan hal itu dan menunjukkannya di hadapan Jacob. Hal yang menjadi masalah adalah kecemasan Estela sendiri. Di mana dirinya cemas, Jacob akan menyentuh dirinya kembali dan membuat dirinya kehilangan akal seperti apa yang sudah terjadi beberapa kali.

“Baiklah, aku akan mengenakannya,” ucap Estela yang sukses membuat Jacob tampak bersemangat dan ingin segera ke walk in closet untuk memilihkan lingerie mana yang akan dikenakan oleh Estela.

Namun, Estela sudah lebih dulu menahan suaminya itu dan berkata, “Tunggu dulu, dengarkan apa yang akan kukatakan. Jika kau ingin melihatku mengenakan lingerie itu, kau harus berjanji dulu.”

“Janji apa? Ayo katakan,” ucap Jacob sepertinya sudah tidak sabar.



Lalu Estela pun berkata, “Berjanjilah bahwa kau memang hanya ingin melihatku saja, tanpa berniat menyentuhku sama sekali.”

Jacob tampak ragu untuk memenuhi apa yang diminta oleh istrinya tersebut. Namun, tak lama Jacob memilih untuk mengangguk dan berkata, “Baiklah. Aku tidak akan melakukan hal itu. Tapi sebagai gantinya, biarkan aku yang memilih pakaian mana yang akan kau kenakan.”

Estela sebenarnya tidak setuju dengan hal itu, karena bisa saja Jacob memilih pakaian yang sangat membuat dirinya malu. Namun, Estela tidak memiliki pilihan lain, selain mengangguk. “Baiklah,” ucap Estela.

Jacob sama sekali tidak membuang waktu untuk bergegas menuju ruangan penyimpanan baju dan semua perlengkapan mereka. Jacob tampak sangat antusias dan memilih dengan sangat serius, lingerie mana yang ingin ia lihat dikenakan oleh istrinya. Hingga, pada akhirnya pilihan Jacob pun jatuh pada salah satu lingerie hitam. Lalu Jacob membawanya pada Estela yang syok saat melihat lingerie pilihan suaminya. Jacob pun berkata, “Tolong pakai yang ini.”



Estela menerimanya dan memilih untuk bergegas menuju kamar mandi dan berganti pakaian. Saat sudah mengenakan pakaian itu, Estela pun menatap pantulan dirinya pada cermin dan tampak cemberut. “Ini sangat memalukan,” ucap Estela merasa kesal.

Namun, ia segera mengenakan handuk kimono, lalu dirinya pun bergerak ke luar dari kamar mandi dan membuat Jacob yang melihatnya tampak berganti cemberut. Jacob pun berkata, “Ayolah, lepaskan kimono handukmu. Jika kau seperti ini terus, aku tidak bisa melihat secara langsung apa yang tengah kau kenakan.”

“Ingat janjimu,” ucap Estela sebelum melepaskan kimono handuk yang ia kenakan saat mendengar perkataan Jacob tersebut.

Tentu saja hal tersebut membuat Estela mempertontokan tubuhnya yang indah dalam balutan lingerie yang sangat seksi. Jacob yang melihat pemandangan itu sama sekali tidak bisa memejamkan matanya. Mengingat saat ini lingerie seksi dan tipis itu, menimbulkan siluet indah yang mempertontokan payudara serta bagian intimnya. Rasanya dengan sedikit sentakan lembut saja, bisa



dengan mudah merobek lingerie tersebut. Jacob menelan ludahnya saat istrinya yang benar-benar menggoda tersebut.

“Kurasa ini sudah cukup. Aku akan berganti pakaian,” ucap Estela berniat untuk kembali berbalik dan memasuki kamar mandi.

Hanya saja, Estela kembali ditahan oleh Jacob. Pria itu menarik Estela untuk duduk di atas pangkuannya, dan membuat Estela menahan napasnya. Mengingat saat ini Estela merasakan gundukan bukti gairah yang menekan pantatnya. Estela mencoba untuk mendorong Jacob sembari berkata, “Ingat janjimu. Kita tidak akan melakukan apa pun selain tidur malam ini.”

Jacob yang mendengarnya pun mengernyitkan keningnya. “Aku tidak pernah berjanji seperti itu. Jadi, tidak ada masalah jika kita bersenang-senang kembali malam ini, Estela,” ucap Jacob lalu mulai menciumi rahang dan daun telinga Estela yang sudah jelas menjadi kelemahan dari istrinya itu.

Buktinya saja, saat ini Estela tidak sanggup lagi menolak godaan suaminya itu. Ia malah sibuk



mengerang dan tanpa sadar meremasi rambut lebat Jacob yang menjadi dorongan bagi Jacob untuk semakin memberikan godaan pada Estela. Ia menurunkan wajahnya, lalu dirinya pun mulai mengulum puncak payudara Estela yang masih terlindungi lingerie tipisnya.

“Ugh, Jacob,” erang Estela sembari bergetar hebat karena sentuhan serta cumbuan Jacob yang membuat dirinya merasa pusing bukan kepalang.

Lalu Jacob menekan bukti gairahnya pada milik Estela yang masih duduk mengangkang di atas pangkuannya. “Sepertinya, yang di bawah sana juga sudah berontak untuk mendapatkan kesenangan. Tentu saja, kita harus sama-sama memanjakan mereka,” ucap Jacob.

Jacob menggendong Estela dengan mudah dan membaringkannya di atas ranjang dengan perlahan. Jacob pun berkata, “Sepertinya, kau juga sudah sangat menginginkan diriku, Estela.”

Estela tampak menahan erangannya saat dirinya merasakan Jacob yang menggoda bagian intimnya dengan jemarinya. “Ugh, hentikan! Berhenti menggodaku seperti ini!” erang Estela.

Namun, tubuhnya sama sekali tidak bergerak menjauhkan diri dari Jacob.

Lalu Jacob sendiri segera melepaskan celananya sembari berkata, “Tidak. Aku tidak akan berhenti. Kita bahkan belum memulainya, Sayang.”

TITA PITALOKA



BAB 17

Dipermalukan



TITA PITALEKA

“Nyonya saya akan pergi untuk menemui manajer galeri,” ucap Ana, seorang pengawal wanita yang juga merangkap menjadi asisten Estela.

Semenjak Estela bersiap untuk mengambil alih perusahaan milik keluarganya, suaminya menempatkan orang-orang yang membantunya di sisinya. Salah satunya adalah Ana yang memang memiliki pengalaman dan kemampuan yang sangat membantu Estela dalam berkegiatan. Hari ini saja, Estela memilih untuk membawa Ana mendampingi dirinya selama berkegiatan.



Estela yang mendengar hal itu pun mengangguk. “Hanya saja, pastikan bahwa tidak ada terlalu banyak keributan, agar tidak terlalu banyak perhatian,” ucap Estela mengingatkan.

Ana yang mendengarnya pun menerima perintah dan segera bergerak untuk menjalankan tugasnya. Estela sendiri tampak melangkah dengan anggun dan santai sembari memperhatikan satu per satu lukisan indah yang dipamerkan di dalam galeri. Benar, saat ini Estela memang tengah mengunjungi sebuah galeri seni yang memamerkan begitu banyak lukisan dari seniman terkenal. Estela memang mendapatkan undangan untuk menghadiri pameran sebagai istri dari Jacob.

Sebenarnya, ia tidak tertarik untuk mengunjunginya. Ia ingin menggunakan waktunya untuk mempelajari banyak hal terkait dengan kepengurusan perusahaan. Sayangnya, sang ibu mertua yang kebetulannya tidak bisa menghadiri acara tersebut, meminta pada Estela untuk menghadiri pameran. Lalu berpesan untuk membeli sebuah lukisan. Secara gamblang, Siri mengatakan pada Estela, bahwa hadiah peringatan pernikahan yang ia inginkan adalah lukisan itu. Jadi, Estela



harus mendapatkan apa yang diinginkan oleh ibu mertuanya tersebut.

“Aku merasa mengantuk,” gumam Estela. Padahal, ini belum terlalu lama dari saat di mana dirinya masuk ke dalam galeri sebagai tamu VIP. Hanya saja, sejak awal Estela memang tidak cocok dengan hal seperti ini. Karena itulah, Estela tidak terlalu bisa menikmatinya.

“Baiklah, mari mulai cari lukisan yang diinginkan oleh Ibu,” ucap Estela lalu segera mencari lukisan yang memang spesifik diinginkan oleh ibu mertuanya.

TITA PITALOKA

Tidak terlalu sulit bagi Estela untuk menemukan lukisan indah tersebut. Mengingat lukisan tersebut ditempatkan di area khusus. Area khusus yang dipergunakan untuk memajang lukisan-lukisan memukau hasil karya seniman yang memang sudah sangat terkenal. Salah satu dari koleksi lukisannya adalah karya yang memang diinginkan oleh Siri.

Saat Estela hampir mencapai area lukisan itu, ia malah bertemu dengan sosok yang sebenarnya sangat tidak ia sukai. Namun, Estela secara alami



bisa menarik sebuah senyuman dan berkata, “Sungguh mengejutkan. Aku tidak menyangka akan bertemu dengan dirimu di sini, Tania.”

Benar, orang yang Estela temui tak lain adalah Tania. Istri dari mantan kekasih Estela itu pun tampak mengernyitkan keningnya. Lalu tak lama Tania pun memilih untuk bertanya, “Kenapa semengejutkan itu? Bukankah galeri adalah tempat wajar bagi orang-orang seperti kita datang dan membeli lukisan yang kita sukai? Atau mungkin, sekarang kau tengah mengejek diriku terkait rumor buruk mengenai keluargaku yang tengah beredar akhir-akhir ini?”

Estela tersenyum tipis. “Tidak. Mana mungkin aku mengejekmu. Aku malah ingin bertanya, apa kau baik-baik saja? Jika mungkin, kau membutuhkan bantuan, mungkin saja aku bisa mendengarnya dan memberikan sedikit solusi,” ucap Estela yang sukses membuat Tania marah bukan main.

“Membantuku? Omong kosong apa yang tengah kudengar ini?” tanya Tania benar-benar marah karena menurutnya, saat ini Estela tengah menginjak-injak harga dirinya.



Tania pun saat ini merasa menyesal datang ke tempat ini. Ia datang untuk membeli sebuah lukisan yang memang diinginkan oleh seseorang yang nantinya akan membantu membangun bisnisnya yang tengah goyah. Namun, keputusannya tersebut malah membuatnya harus bertemu dengan Estela yang sangat ia benci. Sebelum perbincangan mereka semakin panas, Ana pun berhasil membawa manajer galeri. Manajer pun segera menyapa Estela dengan sangat ramah. Tahu bahwa Estela adalah calon pelanggan VIP-nya.

Manajer bertanya, “Jadi, lukisan mana yang Nyonya inginkan?”

TTA PITALOKA

Estela tanpa ragu, menunjuk lukisan yang memang ia inginkan. Namun, ternyata itu juga adalah lukisan yang diinginkan oleh Tania. Karena itulah, Tania sontak berkata, “Tidak, itu lukisan yang aku inginkan. Aku yang akan membelinya.”

Manajer tentu saja terlihat bingung saat kedua calon pelanggannya, sama-sama menginginkan lukisan yang sama. Namun, Estela yang mendengar hal itu tampak tersenyum dan menatap manajer dan bertanya, “Jadi, akan kau berikan pada siapa lukisan ini, Manajer?”

Manajer pun pada akhirnya berkata,
“Maafkan saya, Nyonya. Lukisan ini hanya bisa
saya jual pada Nyonya ... Estela.”



TITA PITALOKA

Lalu seketiar satu minggu kemudian,
perayaan hari ulang tahun pernikahan Siri dan Rion
pun diselenggarakan dengan meriah. Tentu saja
semua tamu undangan yang datang memberikan
hadiah mereka satu per satu. Hadiah yang sudah
mereka persiapkan dengan hati-hati. Mengingat



orang yang akan menerima hadiah tersebut jika bukanlah orang sembarangan. Mereka adalah pasangan dari keluarga Leroy yang berkuasa.

Estela dan Jacob juga memberikan hadiah yang memang sudah mereka persiapkan. Secara khusus, Estela sendiri memberikan lukisan yang sudah ia persiapkan. Lukisan yang sebenarnya memang sudah Siri minta sebagai hadiah perayaan pernikahannya. Meskipun sudah tahu hadiah apa yang diberikan oleh menantunya, reaksi Siri sama sekali tidak terlihat buruk. Ia terlihat terkejut, sekaligus terlihat senang dengan hadiah tersebut.

“Terima kasih. Kau sangat mengerti selera aku ini,” ucap Siri.

Para tamu undangan juga melihat hadiah yang sudah diberikan oleh Estela. Mereka pun bisa menilai jika Estela memang memberikan hadiah yang sangat mahal. Sebab setiap koleksi dari seniman itu memang sangat mahal harga jualnya. Karena itulah, mereka bisa pula menyimpulkan bahwa hubungan antara menantu dan mertua itu memang sangat baik.



Terlebih ketika Siri dan Rion tampak terus memuji menantu mereka. Keduanya sama sekali tidak berniat menyembunyikan bahwa mereka sangat menyayangi Estela dan bangga bahwa Estela adalah menantu mereka. Tania yang juga datang dalam acara perayaan ulang tahun pernikahan Siri dan Rion, tampak tidak senang. Ia tidak senang melihat keharmonisan Estela dan keluarga mertuanya. Sebab ia tidak memiliki keharmonisan tersebut di dalam keluarganya.

Hingga Tania pun terdorong untuk mengambil tindakan agar sedikit mengacaukan suasana di sana.

TITA PITALESA

Saat pembicaraan di antara keluarga itu selesai, Tania pun berkomentar, “Wah, aku baru tau jika ternyata lukisan yang tempo hari kau beli, akan kau hadiahkan untuk mertuamu. Sungguh menantu yang berbakti.”

“Terima kasih pujianmu. Aku hanya membelikan sesuatu yang bisa menyenangkan hati mertuaku,” ucap Estela.

Sementara Jacob yang berada di sisi Estela, tampak menatap Vincent yang juga berada di sisi



Tania. Keduanya saling memperingatkan dengan tatapan tajam yang mereka miliki. Lalu Tania tiba-tiba berkata, “Yah, itu memang bisa kucontoh untuk menjaga hubunganku dengan mertuaku. Hanya saja, kurasa aku akan berpikir dua kali untuk memberikan hadiah mewah pada mertuaku, di saat ayahku tengah terbaring koma. Lalu di saat perusahaan tengah berada dalam kondisi stabil saat baru saja diambil alih kembali.”

Tentu saja Estela dan Jacob berniat untuk segera memberikan perlawanan pada Tania yang jelas mengatakan sesuatu yang menyinggung. Namun, ternyata Siri yang mendengarkan hal itu dari jauh, tampak tidak bisa menahan diri. Ia pun mendekat dan berkata, “Omong kosong apa yang tengah kudengar di hari perayaan pernikahanku ini? Aku tidak tau, ternyata ada tamu undanganku yang memiliki penilaian yang setajam ini.”

Tania tampak mengernyitkan keningnya. “Nyonya, bukankah apa yang kau katakan saat ini terlalu kasar pada tamu undanganmu?” tanya Tania.

Siri sendiri tampak menampilkan ekspresi dingin dan berkata, “Apa pun itu, bukankah kau seharusnya lebih dulu berkaca untuk menilai dirimu

sendiri? Berhentilah berkomentar mengenai kehidupan orang lain, ketika kau bahkan bahkan tidak bisa hidup dengan benar. Kurasa, kau memiliki standar rasa malu yang tinggi. Mengingat kau masih bisa berkeliaran dengan bebas, bahkan setelah semua rumor buruk yang telah beredar.”

Benar, malam itu Tania sudah dipermalukan. Hal yang harus digaris bawahi adalah, Tania yang dipermalukan oleh Siri. Mertua dari Estela yang tidak ia sukai. Jelas, kebencian Tania pun semakin meningkat pada titik tersebut. Ia bahkan sudah menandai Siri, bahwa wanita itu juga akan mendapatkan balas dendam darinya.



BAB 18

Pertengkaran



TITA PITALEKA

Sehari setelah perayaan hari jadi pernikahan Siri dan Rion, Estela dan Jacob pun harus bergabung untuk menikmati acara makan bersama. Acara makan yang santai dan bisa mereka nikmati oleh mereka. Terutama oleh Estela yang biasanya tidak bisa menikmati aara makan bersama dengan orang tua dari suaminya tersebut. Namun, sepertinya seiring berjalannya waktu, Estela pun merasa terbiasa. Setidaknya, ia tidak akan mengalami masalah pencernaan setelah pulang dari acara makan bersama ini.



Suasana acara makan bersama tersebut juga terasa cukup nyaman. Hingga, Siri berkata, “Aku belum sepenuhnya menerimamu sebagai menantuku.”

Perkataan Siri yang secara tiba-tiba tersebut membuat Jacob dan Rion menatap Siri dengan tatapan lelah. Keduanya memohon melalui tatapan mata mereka. Meminta Siri untuk tidak menciptakan masalah baru di sana. Siri sendiri tidak peduli dengan tatapan yang ia terima tersebut. Sementara Estela menatap Siri dan tersenyum.

“Meskipun begitu, aku berterima kasih atas bantuan Ibu tadi malam. Ibu membuat orang yang mengganguku berakhir mendapatkan rasa malu,” ucap Estela.

Mendapatkan ucapan terima kasih dari menantunya, membuat Siri berada dalam suasana hati yang baik. Ia bahkan merasakan bahunya seakan-akan melebar karena rasa bangga yang ia rasakan. Jujur saja, Rion sendiri menyadari apa yang tengah dirasakan oleh istrinya itu. Membuat dirinya kesulitan untuk tersenyum, mengingat menurut dirinya, tingkah istrinya saat ini sungguh



menggemaskan. Ia berusaha untuk menutupi perasaannya yang sesungguhnya.

Lalu Siri berkata, “Tentu saja aku harus melakukan hal itu. Selain aku tidak mau pestaku menjadi kacau, aku juga tidak mau melihat menantuku sendiri dipermalukan di acara yang tengah kuselenggarakan. Sebab membiarkanmu dihina, sama dengan melihat putra dan keluargaku sendiri dipermalukan.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Siri, Jacob pun segera berkata, “Ibu tidak perlu cemas mengenai hal itu. Selain aku akan melindungi istriku agar tidak disentuh oleh orang yang mencoba untuk melukainya, sebenarnya Estela juga bisa melindungi dirinya sendiri. Ibu sepertinya belum tau, tetapi Estela adalah wanita yang hebat.”

Estela yang mendengarnya menatap Jacob dan berkata, “Jangan melebih-lebihkan.”

Jacob malah terkekeh dan menggenggam istrinya sebelum mengecupnya dengan penuh kasih. “Kenapa? Aku hanya mengatakan hal yang sebenarnya. Kau luar biasa dan selalu saja mengejutkan diriku dengan apa yang kau lakukan,”



ucap Jacob membuat Estela tampak kesal dan mencubit perut suaminya itu.

Sementara di sisi lain, Rion merangkul pinggang istrinya. Membuat Siri agak terkejut dengan apa yang diperbuat oleh suaminya. Ia pun menoleh dan bertanya, “Apa yang tengah kau lakukan?”

Rion tidak segera menjawab. Ia malah mengecup bibir istrinya dan membuat Siri semakin bingung. Ia menatap suaminya yang tampak bahagia dengan penuh tanda tanya. Rion kembali mengecup bibir istrinya sebelum menjawab, “Aku hanya merasa senang, Sayang. Sebab kini, kurasa kau sudah bersikap seperti Siri yang kukenal. Siri, yang kucintai.”

Siri cemberut lalu bertanya, “Apa itu artinya, beberapa saat yang lalu kau tidak mencintaiku?”

“Omong kosong apa yang baru saja kau katakan, Siri? Tidak pernah ada satu hari pun di mana aku tidak mencintaimu. Setiap harinya, aku selalu mencintaimu dengan seluruh hatiku. Hanya saja, beberapa saat yang lalu, aku seperti kehilangan dirimu yang sesungguhnya. Namun, kini semuanya

sudah kembali seperti semula. Kau sudah kembali seperti Siri yang membuatku jatuh cinta dan tergila-gila padamu.”



TITA PITALEKA

Sementara di rumah Tania dan Vincent, kini keduanya kembali bertengkar hebat. Keduanya memang sudah tinggal di rumah terpisah dengan keluarga mereka. Benar, mereka tinggal terpisah agar bisa menjalani rumah tangga mereka secara mandiri. Namun, karena masalah yang bermunculan setelah mereka menikah, hubungan mereka yang semula buruk, rasanya semakin memburuk saja dari



waktu ke waktu. Saat ini saja, secara tiba-tiba Vincent ingin pergi dari rumah.

Jelas Tania menghalanginya dan bertanya, “Apa kau gila? Apa kau ingin rumor buruk yang beredar mengenai rumah tangga kita semakin memburuk?”

Vincent yang tengah membawa tasnya pun menatap Tania dengan penuh kekesalan. “Sejak awal, pernikahan ini memang sudah tidak masuk akal. Jadi, hanya perlu menunggu waktu hingga orang-orang mengendus kebusukan hubungan kita ini,” ucap Vincent.

Tania pun menarik tangannya dan bertanya, “Lalu sekarang apa yang akan kau perbuat? Apa kau ingin membuat situasi menjadi buruk?”

Vincent menghela napas. Ia sadar, bahwa ia tidak bisa menghadapi Tania dengan kondisi seperti ini. Mengingat semua itu hanya akan memperkeruh suasana, dan membuat mereka semakin jauh dari titik penyelesaian kekacauan yang tengah mereka hadapi. Lalu Vincent berkata, “Tidak, aku tidak tengah berusaha untuk memperkeruh suasana. Sebaliknya, aku tengah berusaha untuk



menyelesaikan kekacauan hal tersebut. Di mana, aku akan segera mengurus perceraian kita.”

Mendengar kata perceraian, membuat Tania benar-benar kehilangan kesabaran serta ketenangannya. “Perceraian? Sebenarnya omong kosong seperti apa yang tengah kau katakan saat ini?” tanya Tania tampak mengernyitkan keningnya dalam-dalam.

“Apa perkataanku masih kurang jelas? Aku hanya ingin bercerai darimu. Kuasa hukumku akan mengurus semuanya,” ucap Vincent.

“Bajingan, mana bisa kita bercerai saat pernikahan ini bahkan belum berjalan lebih dari dua bulan. Apa kau ingin perusahaanmu itu berada dalam kesulitan karena pelanggaran kesepakatan?” tanya Tania.

Vincent mendengkus. Seakan-akan tengah mengejek apa yang tengah dikatakan oleh Tania. Ancaman yang baru saja dilontarkan oleh Tania sama sekali tidak membuat dirinya merasa ketakutan atau terancam. Itu malah terdengar sangat konyol di telinganya. “Kau berani mengancamku seperti ini atas dasar apa? Memangnya, kau memiliki



kekuasaan seperti apa hingga mampu untuk mengancamku seperti itu?” tanya Vincent dengan nada mengejek.

Tania tampak begitu kesal dan bertanya, “A, Apa kau sekarang tengah meremehkanku?”

“Pada dasarnya, saat ini perusahaan keluargamu bahkan tidak satabil. Aku hanya mengungkapkan fakta, jika kau memang menganggapnya sebagai ejekan, berarti yang salah ada pada dirimu,” ucap Vincent tampak tidak peduli.

Tania menipiskan bibirnya, mengepalkan kedua tangannya dengan penuh emosi. Lalu dirinya bertanya, “Kenapa kau terus memperkeruh suasana? Kenapa kau terus saja berusaha untuk mendorong diriku menjauh dan membuatku kesulitan? Kenapa kau tidak bisa tetap bersabar untuk beberapa saat hingga diriku menyelesaikan semua masalah ini? Apa mungkin, semua ini masih berhubungan dengan Estela?”

Vincent menghela napas panjang. Merasa sangat lelah dengan apa yang tengah dibahas oleh Tania yang rasanya tidak ada habisnya dan terus saja berputar di satu titik. Tania sendiri tampak tidak

sabar dan bertanya kembali, “Apa saat terakhir kali melihatnya, membuatmu kembali menginginkan wanita itu? Apa kau masih menginginkan Estela?!”

Pertanyaan tersebut pun dijawab dengan mudah oleh Vincent. Pria itu berkata, “Tentu saja. Sejak awal, aku memang menginginkannya. Hanya ia yang aku inginkan, dan kau tidak pernah memiliki tempat di hatiku.”

TITA PITALOKA



BAB 19

Terbakar Gairah

(21+)

TITA PITALEKA

Estela tampak sudah mengenakan gaun tidurnya. Ia dan Jacob memang sudah pulang ke rumah mereka. Hanya saja, saat ini Jacob tengah berada di ruang kerjanya untuk mengurus beberapa tugas yang tidak bisa ia tunda. Jadi, kini Estela berada di kamarnya seorang diri. Sebelum tidur, Estela teringat dengan barang yang diberikan oleh Siri padanya sebelum mereka berpisah setelah makan bersama.





Estela pun membuka kotak, dan melihat ada beberapa botol obat kecil. Tidak ada label atau bahan-bahan obat yang tertulis pada botol obat tersebut. Hanya saja, Estela tahu bahwa Siri tidak mungkin memberikan sesuatu yang berbahaya padanya. Terlebih Siri juga memberikan hal ini tepat di hadapan Rion. Tidak mungkin rasanya Siri bermain-main dengan apa yang akan dikonsumsi oleh Estela.

Estela bahkan ingat dengan jelas apa yang dikatakan oleh Siri saat dirinya memberikan obat tersebut. Siri berkata, *“Ini akan membantumu untuk bersiap mengandung. Minum satu buah sebelum kau tidur.”*

“Apa aku harus bertanya terlebih dahulu, ini obat apa dan fungsi spesifiknya apa? Entah mengapa aku merasakan firasat yang kurang nyaman,” ucap Estela.

Namun, pada akhirnya Estela pun memutuskan untuk meminumnya. Berpikir jika memang obat tersebut memang tidak berbahaya, karena Siri memberikan hal tersebut juga dengan persetujuan Rion. Setelah meminumnya, Estela memang berniat untuk tidur. Namun, dirinya tiba-



tiba teringat sesuatu yang belum ia periksa terkait kepengurusan perusahaan keluarganya yang sudah resmi menjadi salah satu perusahaan milik Laroy Grup.

“Sepertinya aku harus menyelesaikan itu secepat mungkin,” ucap Estela berniat untuk menyelesaikan masalah itu secepat mungkin. Setidaknya ia harus menyelesaikan dan mengulasnya sebelum dirinya tidur.

Tidak membutuhkan waktu lama bagi Estela untuk tenggelam dalam hal tersebut. Hanya saja, di tengah-tengah itu Estela merasakan sesuatu yang berbeda pada tubuhnya. Rasanya ia kegerahan sekaligus merasa kehausan. Ia juga agak kehilangan konsentrasinya, hingga dirinya tidak fokus membaca dokumen yang tengah ia ulas saat ini. “Sial, sebenarnya apa tengah terjadi?” tanya Estela pada dirinya sendiri.

Estela tentunya merasa sangat kesal. Sebab saat ini dirinya harus berkonsentrasi penuh untuk membaca dokumen. Meskipun perusahaan keluarganya saat ini sudah bisa diamankan dengan menjadikannya bergerak di bawah perusahaan milik suaminya, Estela merasa jika dirinya tidak bisa



bersantai. Hal itu didasari oleh pemikiran Estela, di mana dirinya harus tetap berpikir untuk mengurus perusahaannya. Mengingat Jacob sendiri memang berkata, bahwa Estela sepenuhnya yang akan mengelola perusahaan tersebut.

“Astaga, sebenarnya apa yang terjadi?” tanya Estela saat dirinya tidak berpikir dengan benar. Fokus Estela benar-benar sudah menghilang. Saat ini, yang Estela rasakan adalah rasa haus yang begitu menyiksa dirinya.

Dengan pemikiran bahwa dirinya akan bisa kembali fokus setelah meredakan rasa hausnya, maka Estela pun beranjak untuk meminum air minum yang kebetulan sudah ada di kamarnya. Hanya saja, setelah menghabiskan satu gelas penuh air pun, rasa haus itu tidak kunjung mereda. Saat ini, tubuh Estela malah terasa semakin panas. Seakan-akan ada api yang mengalir bersamaan dengan darah di tubuhnya.

“Uh, sebenarnya apa yang harus aku lakukan?” tanya Estela.

Estela berniat untuk meninggalkan kamarnya. Ia rasa, minum air es akan sedikit membantunya.



Hanya saja, hal itu urung ketika Jacob masuk ke dalam kamar. Jacob tampak terkejut melihat Estela. Jacob mendekat pada Estela dan menyentuh kening istrinya dengan cemas sembari bertanya, “Apa yang terjadi? Kenapa wajahmu sangat merah seperti ini? Kau sakit?”

Hanya saja, Jacob tidak merasakan suhu tubuh Estela yang tinggi. Suhu tubuhnya normal, sama seperti suhu tubuhnya. Sementara itu, Estela yang merasakan sentuhan telapak tangan Jacob pada keningnya, merasakan kesejukan yang membuat dirinya menggenggam tangan suaminya agar ia tidak beranjak. “Sejuknya,” gumam Estela.

Jacob semakin mengernyitkan keningnya dan merasa bahwa ada yang aneh pada istrinya. Ia pun berkata, “Sepertinya ada yang aneh padamu, Estela. Apa mungkin kau sakit? Sepertinya, aku harus memanggil seorang dokter untuk memeriksa keadaanmu.”

Namun, Estela menahannya. Ia berkata, “A, Aku juga merasakan tubuhku terasa sangat aneh. Hanya saja, aku tidak merasa bahwa aku perlu untuk diperiksa oleh seorang dokter.”



Jacob pun bertanya, “Lalu sekarang bagaimana kondisimu? Bisakah kau menjelaskan padaku apa yang kau rasakan saat ini?”

Estela mulai menangis, dan membuat Jacob merasa bingung sekaligus merasa panik karena istrinya tiba-tiba menangis seperti ini. “Tu, Tunggu. Kenapa kau tiba-tiba menangis seperti ini, istriku? Apa mungkin ada yang terasa sakit?” tanya Jacob sembari menangkup wajah istrinya dengan hati-hati.

Estela sendiri tampak bingung, hingga pada akhirnya ia pun mendorong suaminya hingga suaminya itu terbaring di tengah ranjang. Sebenarnya, Jacob sendiri memiliki kekuatan yang lebih dari cukup untuk menahan dorongan tersebut. Namun, selain dirinya memang tengah lengah, ia juga merasa cemas. Jadi pada akhirnya ia pun dengan mudah terdorong seperti itu oleh Estela.

Sebelum Jacob berhasil sadar dengan apa yang sudah terjadi, ternyata Estela sudah lebih dulu duduk di atas perutnya. Jacob juga terkejut dengan ekspresi Estela yang mengingatkan dirinya ketika Estela berada di bawahnya dan tengah bergairah saat percintaan panas mereka. Seketika, Jacob pun menyimpulkan satu hal. Ia pun bertanya dengan



hati-hati, “Sayang, apa mungkin sekarang kau ingin bercinta denganku?”

Estela tampak malu, ia bahkan menutup bibirnya rapat-rapat seakan-akan menolak untuk memberikan jawaban. Sementara Jacob yang menyadari hal itu pun mengulurkan tangannya dan mengusap pipi istrinya dengan lembut. “Tidak perlu merasa malu. Ini adalah hal yang wajar. Aku bahkan merasa sangat senang jika kau yang lebih dulu berinisiatif untuk memulai kegiatan menyenangkan ini,” ucap Jacob menenangkan.

“Ka, Kalau begitu, kita sepakat untuk melakukannya malam ini,” ucap Estela lalu tiba-tiba ia segera mengubah posisi duduknya menjadi memunggungi Jacob.

Lalu Estela segera menurunkan celana Jacob dan meremas lembut milik Jacob yang ternyata sudah menegang. Tentu saja, Jacob tidak bisa menahan diri untuk segera bergairah, ketika melihat istrinya yang berubah agresif ini. Di saat Estela yang sibuk menggoda bukti gairahnya, maka Jacob juga mulai sibuk untuk menggoda milik Estela yang kebetulan berada di posisi yang mudah untuk ia jangkau. Saat Estela merasa bahwa dirinya dan



Jacob sama-sama sudah siap untuk memulai kegiatan ranjang mereka, Estela pun melepaskan semua pakaian yang ia kenakan.

Membuat Jacob yang masih berbaring di ranjangnya menatap istrinya sembari menelan ludahnya dengan frustrasi. Jacob saat ini memang berusaha untuk tidak mengganggu istrinya yang tengah tenggelam dalam gairahnya. Lalu Estela tampak menggenggam bukti gairah Jacob dan mulai menyatukan diri dengan begitu hati-hati. Estela tampak mengerang dan mengekspresikan kenikmatan yang ia rasakan dengan begitu jujur. Hingga pada akhirnya Estela pun berhasil menyatukan tubuh mereka secara sempurna dan duduk di atas penyatuan mereka.

“A, Aku tidak bisa menahannya,” ucap Estela sembari menangis dan mulai menggerakkan pinggulnya dengan gerakan-gerakan liar yang membuat dirinya dan Jacob mengerang, seakan-akan tengah saling menyahuti erangan pasangan mereka yang terdengar begitu seksi, membakar gairah mereka.

BAB 20

Terkucilkan



TITA PITALEKA

Entah dari mana sumbernya, pada akhirnya kabar mengenai perceraian Vincent dan Tania pun tersebar. Kini, hal tersebut menjadi bahan perbincangan yang sangat panas. Setiap orang yang mengetahui mereka membicarakan masalah tersebut dengan penuh antusias. Tentu saja mereka bertanya-tanya, apakah pernikahan yang baru seumur jagung tersebut akan benar-benar berakhir begitu saja.

Orang-orang juga merasa penasaran dengan nasib perusahaan keda keluarga yang baru saja melakukan merger tersebut. Lalu semua itu seakan-



akan mendapatkan konfirmasi, ketika tiba-tiba ada foto kuasa hukum keluarga Vincent yang tampaknya memang tengah mengurus masalah perceraian tersebar luas. Hal itu membuat suasana menjadi sangat buruk. Terlebih bagi keluarga Tania. Kondisi perusahaan keluarga mereka menjadi semakin tidak stabil karena semua rumor buruk yang bermunculan.

Tepatnya, tidak hanya perusahaan Tania, perusahaan milik keluarga Vincent juga sama tidak stabilnya. Hanya saja, kondisi menjadi lebih buruk bagi keluarga Tania. Mengingat isu perpecahan kongsi dan perceraian menyebutkan bahwa ada kesalahan dari keluarga Tania yang menyebabkan hal itu terjadi. Bahkan saat ini, sudah ada usulan untuk melakukan pembatalan merger kedua perusahaan.

Tania yang mendengar apa yang dikatakan oleh ayahnya pun bertanya, “Apa mungkin pihak keluarga Bajingan itu sudah kehilangan akal mereka?”

“Sepertinya, mereka lebih tepat disebut bodoh. Mereka melakukan semua ini dengan pikiran untuk memutuskan hubungan dan memangkas kerugian. Hanya saja, mereka tidak berpikir, jika hal



ini juga akan menimbulkan kerugian yang besar bagi mereka,” ucap ayah Tania dengan ekspresi yang buruk. Tentunya ia merasa sangat marah karena putrinya mendapatkan perlakuan seperti ini dari Vincent.

Pernikahan mereka bahkan belum mencapai tiga bulan, tetapi saat ini mereka harus bercerai. Rasanya, Tania bahkan belum sempat merasakan kebahagiaan dan mengecap manisnya pernikahan. Namun, kini mereka harus berpisah. Itu pun dengan meninggalkan kesan yang sangat buruk. Mengingat saat ini, Vincent dan keluarganya secara terang-terangan berusaha untuk menyerang keluarga mereka.

“Aku tidak mungkin akan membiarkan mereka begitu saja,” ucap ayah Tania dengan ekspresi yang begitu gelap.

Tania sendiri menatap ayahnya dan berkata, “Aku juga tidak mungkin akan membiarkan mereka menginjak-injak diriku seperti ini, Ayah.”

“Jadi, apa kau akan menerima diceraikan olehnya?” tanya sang ayah sembari menatap ekspresi putrinya. Seakan-akan ingin memastikan,



apakah putrinya memang sudah mengambil keputusan yang bulat mengenai hal tersebut atau tidak.

Sejujurnya, ia tahu seberapa Tania menginginkan untuk menikah dengan Vincent. Jadi, jika pun saat ini Tania masih ingin pernikahannya bertahan dengan Vincent, Tania akan berusaha untuk mewujudkan hal tersebut. Walaupun hal itu akan jelas sulit. Mengingat kondisi keluarga mereka tengah tidak baik-baik saja. Saat ini saja, ia masih harus berusaha untuk membuat perusahaan mereka kembali stabil.

“Aku tidak mungkin mau mempertahankan hubungan ini, ketika pihak mereka sudah membuat kekacauan sebesar ini, Ayah. Jika aku masih keras kepala mempertahankannya, maka harga diriku akan benar-benar hancur, Ayah. Sebaliknya, lebih baik aku melepaskannya, dan membalas apa yang sudah ia perbuat,” ucap Tania dengan sorot mata yang penuh dengan tekad kuat.

Tentu saja sang ayah yang melihat hal itu merasa puas. Mengingat jika dirinya sadar, ketika putrinya sudah bertekad seperti ini, maka putrinya bisa melakukan apa pun yang ia inginkan. Ia pun



berkata, “Kalau begitu, sekarang kita hanya perlu bersiap. Kita tunjukkan pada mereka, bahwa sebenarnya kita tidak sepenuhnya kehilangan kekuasaan dan kekuatan kita.”

Tania mengangguk. “Tenang saja, Ayah. Aku sudah memiliki rencana yang sangat sempurna. Jika semua berjalan dengan lancar, tidak hanya Vincent, aku juga bisa menghancurkan Estela. Akan kubuat Vincent sadar, bahwa Estela sama sekali tidak ada apa-apanya jika dibandingkan diriku. Ia harus merasa menyesal karena tidak pernah melihat diriku dan hanya menginginkan Estela,” ucap Tania penuh dengan dendam.

TITA PITALEKA



Rupanya rencana yang dimaksud oleh Tania tak lain adalah mencari orang atau pihak yang bersedia untuk menjadi investor atau membantu perusahaannya. Salah satu cara yang paling tepat adalah mendekati mereka secara pribadi, sebelum menawarkan proposal kerjasama. Karena akan sulit memasuki lingkaran para pria, maka Tania memilih untuk memasuki lingkungan para nyonya dan nona muda dari keluarga berada. Sementara lingkungan para pria pebisnis nantinya akan dimasuki oleh sang ayah yang juga akan bergabung dalam rencana ini.

Tania berencana untuk menjilat beberapa wanita dari keluarga kaya, dan nantinya membujuk mereka untuk memberitahu suami atau anggota keluarga mereka untuk membantunya. Namun, ternyata rencana Tania tidak bisa berjalan dengan terlalu lancar. Mengingat situasi menjadi sulit baginya, dengan keberadaan Siri yang juga ternyata berada dalam lingkungan tersebut. Bahkan bisa dianggap, kehadiran dan keberadaan Siri sendiri sangat berpengaruh di sana.

Tania bisa merasakan hal tersebut dengan sangat jelas. Tania berusaha untuk tidak menonjol,



terlebih ketika dirinya melihat Estela yang juga ada di sana bersama dengan Siri. Keduanya menjadi pusat dari pertemuan para wanita tersebut. Siri tampak memimpin pembicaraan mengenai karya seni dan beberapa hal yang memang sangat sesuai dengan para nyonya.

Hingga pembicaraan pun berujung dengan berkata, “Sebenarnya, aku merasa sangat terkejut ketika tiba-tiba putraku yang berharga berkata akan menikah.”

Salah satu nyonya yang hadir pun berkata, “Itu juga terjadi pada semua orang. Kami terkejut saat mendengar kabar itu.”

“Tapi pada akhirnya aku pun sadar, apa alasan yang membuat putraku menjadi sangat terburu-buru untuk menikah. Ia ternyata tidak mau sampai kehilangan calon istrinya yang sangat berharga,” ucap Siri sembari menepuk-nepuk punggung menantunya dengan lembut.

Estela tersenyum dan berkata, “Ibu terlalu berlebihan memberikan pujian padaku.”

“Hei, bagaimana bisa aku berlebihan? Semua orang juga setuju dengan pendapatku. Kau tidak



lupa hadiah yang tempo hari kau berikan padaku untuk perayaan ulang tahun pernikahanku, bukan? Aku tau, seberapa kerasnya kau berusaha untuk mendapatkannya. Kau menantu yang bisa kubanggakan. Karena itulah, aku senang menjadi ibu mertuamu,” ucap Siri.

“Ah, maaf, sepertinya aku terlalu memuji menantuku. Aku tau, bahwa ini adalah keajaiban di mana aku bisa cocok dengan menantuku dengan sangat mudah, bahkan dalam kondisi sebelumnya kami tidak saling mengenal. Hanya saja, jika kalian juga menghadapi kondisi ini suatu hari nanti, kalian harus waspada. Bisa saja, putra atau putri kalian pada akhirnya bertemu dengan pasangan yang tidak tepat dan berakhir harus mengalami perpisahan bahkan sebelum pernikahan itu berjalan satu tahun lamanya,” ucap Siri membuat semua orang diam-diam melirik pada Tania yang tertunduk malu.

Tania bisa merasakan sangat jelas, bahwa saat ini semua pandangan tertuju padanya. Mengingat apa yang dikatakan oleh Siri memang sangat menyinggung dan berkaitan dengan kondisinya saat ini. Saat ini, Tania bahkan tidak bisa mengangkat kepalanya. Hal itu semakin menjadi

ketika Siri berkata, “Aku harap, kalian tidak pernah bertemu dengan menantu yang memiliki sifat yang buruk, bahkan menipu keluarga mertua hanya untuk keuntungannya sendiri.”

Semenjak hari itu, Tania semakin sulit bersosialisasi dan menjalin relasi di lingkungan tersebut. Mengingat ternyata Siri menggunakan kekuasaannya. Ia membuat Tania semakin tersisih dari lingkungan tersebut. Tania jelas merasa sangat kesulitan sekaligus merasa sangat frustrasi.

TITA PITALEKA



BAB 21

Terlalu Sedikit!



TITA PITALEKA

“Lagi?” tanya Jacob tampak tidak senang karena ibunya akan kembali membawa Estela pergi menghadiri sebuah acara yang diselenggarakan oleh para wanita dari kalangan sosial atas.

Jujur saja, Jacob memang tidak senang melihat istrinya pergi ke acara itu tanpa ia dampingi. Mengingat acara itu memang hanya diperuntukan untuk para wanita saja. Jadi, Jacob memang pada dasarnya tidak bisa datang atau bahkan mendampingi Estela. Jacob cemas, karena Estela tidak hanya akan bertemu dengan para nyonya dari



keluarga berpengaruh yang bisa saja memperlakukannya secara kasar, tetapi Estela juga akan bertemu dengan Tania yang ia rasa tengah berusaha mencari koneksi.

Siri yang mendengar pertanyaan dari putranya itu, berusaha untuk mengalihkan pandangannya dari menantunya yang sudah ia periksa tampilannya. Siri mengernyitkan keningnya dan bertanya, “Memangnya kenapa? Kau tidak suka istrimu berpergian dengan ibumu? Apa mungkin dia bercerita yang tidak-tidak setiap pergi dengan ibu?”

Jacob menghela napas panjang lalu menjawab, “Sepertinya Ayah juga tidak akan merasa senang jika istrinya terus berpergian ke tempat yang berbahaya seperti tempat pertemuan itu.”

Siri mendengkus. “Dari mana asalnya pemikiran bahwa tempat pertemuan itu adalah tempat yang berbahaya? Apa maksudmu, yang berbahaya adalah perkataan tajam orang-orang yang bisa saja melukai hati istrimu?” tanya Siri menebak apa yang dipikirkan oleh putranya.

Jacob mengangguk. Ia pun menarik Estela untuk mendekat padanya, dan memeluknya



selayaknya seorang anak kecil yang tidak mau terpisah dengan orang tuanya. Jacob pun menjawab, “Aku takut, istriku nantinya terluka karena mereka yang selalu saja memiliki tujuan di balik sikap baiknya. Aku cemas, Ibu. Bukankah wajar bagiku untuk cemas seperti ini? Terlebih istriku sudah terlalu banyak disakiti di masa lalu.”

Estela sendiri sama sekali tidak mendapatkan kesempatan untuk mengatakan apa pun di sana. Siri pun menghela napas panjang dan berkata, “Bukankah kau sendiri yang berkata bahwa istrimu adalah seseorang yang kuat yang bisa menghadapi orang yang sudah membuatnya kesulitan? Jika memang itu benar, saat ini Ibu hanya tengah menciptakan peluang bagi istrimu untuk menghadapi orang-orang yang sudah menyulitkannya di masa lalu.”

“Apa Ibu yakin Estela tidak akan mendapatkan serangan balik di sana?” tanya Jacob.

Estela mencubit tangan suaminya dan berkata, “Berhenti bertanya-tanya seperti itu, Jacob.”



Jacob mendongak dan bertanya, “Kenapa? Bukankah wajar bagiku mencemaskan istriku sendiri?”

Siri tampak memejamkan matanya, tampak frustrasi dengan tingkah putranya yang tampaknya sudah kehilangan akal ketika berhadapan dengan istrinya itu. Siri jelas tidak percaya melihat putranya bertingkah seperti ini. Ternyata Estela memang membawa dampak yang begitu besar dalam hidup putranya. Jika sudah seperti ini, Siri pun berpikir bahwa Estela dan Jacob tidak bisa dipisahkan. Jika dipisahkan, mungkin Jacob akan membuat keributan yang membuat dirinya pusing.

“Kau tidak perlu mencemaskan hal itu. Menantuku ini ternyata melebihi ekspektasi yang kumiliki. Ia luar biasa dan tidak mengecewakan saat aku memperkenalkannya pada orang-orang sebagai menantuku,” ucap Siri tanpa sadar menyelipkan nada bangga atas apa yang telah terjadi.

Siri memang pada akhirnya luluh pada Estela. Hal itu tidak terlepas dari fakta bahwa Estela mampu membuat semua orang terkagum padanya. Estela memiliki berbagai pengetahuan yang ternyata bisa dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan



yang baru saja ia masuki. Hal itu juga menguntungkan Siri, mengingat Estela bisa membuat para nyonya yang hadir merasa iri padanya. Mereka iri karena Siri memiliki seorang menantu yang luar biasa.

Jadi, setiap ada perkumpulan, rasanya ia tidak sabar untuk membawa Estela bersama dengannya. Sebab itu adalah kesempatan tepat baginya untuk menunjukkan pada orang-orang bahwa menantunya memang sangat patut ia banggakan. “Sekarang minggir, aku harus membawa menantuku,” ucap Siri tampak menatap tajam penuh peringatan pada Jacob.

TITA PITALEKA



Mungkin, terbukanya hati Siri untuk menerima Estela adalah kabar baik. Hanya saja, itu tidak sepenuhnya terasa baik dan menyenangkan bagi Estela. Mengingat kini Siri semakin sering saja mengirim barang-barang atau hal-hal yang berkaitan dengan persiapan kehamilan. Di mana Estela bisa merasakan bahwa Siri menekankan bahwa dirinya ingin segera menimang cucu. Jelas, hal itu membuat Estela merasa pening bukan main.

Sebab Jacob juga sangat bersemangat ketika ibunya yang jelas sudah sangat berpengalaman itu memberikan kiat-kiat atau mengirim barang yang menarik untuk mereka coba. Estela bahkan harus menggunakan segala cara untuk memastikan bahwa Jacob tidak terlalu berbelihan. Seperti hari ini saja, Jacob kembali merengek padanya. Di mana dirinya meminta untuk bercinta lagi, padahal kemarin malam mereka sudah habis-habisan. Tepatnya, Jacob menyerang dirinya habis-habisan, bahkan hingga membuat dirinya tidak berdaya.

Estela pun menatap suaminya dengan penuh peringatan dan berkata, “Berhenti merengek dan membicarakan hal memalukan itu, Jacob.”



“Aku tidak membicarakan hal yang memalukan. Saat ini aku hanya tengah mengajak istriku untuk melakukan hal yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri pada umumnya,” ucap Jacob tidak terima saat disebut membicarakan hal yang memalukan.

Lalu Estela pun menarik Jacob untuk duduk bersama di kursi yang memang berada di salah satu sudut kamar utama yang mereka gunakan. Estela pun berkata, “Tidak ada pasangan suami istri yang terus berhubungan badan setiap malamnya. Ada jeda saat mereka melakukan hal itu, Jacob.”

“Mereka tidak melakukannya karena tidak merasa sanggup. Berbeda dengan kita. Baik aku maupun kau, sama-sama sanggup dan menginginkan kegiatan itu,” ucap Jacob tampak memasang ekspresi tak tahu malunya.

Estela memejamkan matanya, sungguh frustrasi dan lelah menghadapi suami dan ibu mertuanya. Keduanya selalu bertingkah dan membuat dirinya frustrasi. Rasanya, Estela kehilangan cara untuk menghadapi keduanya. Namun, Estela juga tidak mau membiarkan Jacob



bertingkah seenaknya. Saat ini, Estela harus menarik garis yang jelas. Agar membuat suaminya sadar.

Estela berkata, “Mari kita bicarakan, berapa frekuensi hubungan ranjang kita dalam seminggu. Saat aku tidak berada dalam periode datang bulan, aku tidak ingin kita melakukannya setiap hari. Jadi, mari kita pastikan berapa kali kita melakukannya selama satu minggu. Kurasa, maksimal dua kali dalam satu minggu, itu sudah lebih dari cukup.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Estela, Jacob menampilkan ekspresi yang sangat tidak percaya. “Dijadwalkan? Dua kali dalam seminggu? Omong kosong apa yang tengah kau bicarakan, Estela?” tanya Jacob.

Estela yang melihat ekspresi tersebut pun tampak merenung sebelum berkata, “Kurasa, itu juga terlalu berlebihan. Lebih baik satu kali seminggu saja.”

Jacob pun berdiri dan berseru, “Tidak mau! Itu terlalu sedikit! Aku tidak mungkin tahan dengan frekuensi bercinta sebanyak itu dalam sebulan! Aku tidak akan bisa menahan diriku!”

BAB 22

Salah Paham



TITA PITALEKA

Jacob terus saja merengek bahwa dirinya tidak bisa menerima apa yang sudah Estela putuskan, terkait berapa kali Jacob aan mendapatkan *jatah* dari istrinya itu. Sungguh, Jacob tidak bisa jika harus mendapatkan batasan ketika menyentuh istri yang ia cintai itu. Rasanya, setiap ada kesempatan, Jacob selalu ingin menjaga istrinya agar selalu berada di dekatnya, dan menyentuhnya untuk memanjakannya.

Jacob sendiri tidak bisa mengatur munculnya gairah yang ia rasakan dengan leluasa. Terlebih



selama ini, Jacob sendiri memang sudah menahan diri sebaik mungkin agar tidak menebar benih di mana pun. Saat mendapatkan Estela sebagai istrinya, tentu saja hanya ada Estela bagi Jacob. Di mana Jacob berpikir, bahwa dirinya memang hanya perlu menyentuh Estela sembari memberikan nafkah batin bagi istrinya. Namun, jika harus dibatasi, rasanya Jacob tidak bisa.

“Estela tolong dengarkan aku. Aku tidak bisa mengatur kapan gairahku muncul. Gairahku bisa muncul kapan saja, dan hal itu akan membuatku frustrasi jika tidak bisa meluapkannya. Aku harus bagaimana jika gairahku muncul, dan aku sudah menghabiskan kesempatan untuk tidur denganmu?” tanya Jacob tampak sangat putus asa.

Estela yang mendengar hal itu pun tanpa pikir panjang menjawab, “Kalau begitu, kau hanya perlu mencari tempat yang tepat untuk melampiaskannya.”

Jacob yang mendengarnya tampak tidak mempercayai pendengarannya sendiri. Lalu dirinya pun bertanya pada Estela, “Apa aku salah dengar? Aku salah dengar bukan? Kau memintaku untuk



mencari tempat untuk melampiaskan gairahku ketika aku tidak bisa menyentuhmu?”

Estela menggeleng. Ia masih belum bisa membaca situasi dan belum sadar bahwa saat ini suaminya mulai merasa marah. Estela malah menjawab, “Tidak, itu tidak salah. Aku memang mengatakan bahwa kau harus mencari tempat yang tepat untuk melampiaskan gairahmu ketika tidak bisa menyentuhku.”

Jacob pun menghela napas panjang frustrasi, dan urang-urat di rahang serta tangannya tampak menegang. Tanda jika dirinya saat ini tengah menahan emosinya secara mati-matian. Ia memejamkan matanya sesaat, seakan-akan berusaha untuk mengendalikan emosinya. Lalu tak lama, ia kembali membuka matanya dan berkata, “Sekarang, coba pikirkan dengan baik-baik, Estela. Kau mengatakan hal itu, dengan pikiran yang benar? Kau memintaku untuk pergi pada wanita lain ketika tidak bisa menyentuhmu? Kau gila? Apa aku memang seberengsek itu hingga kau memikirkan ide gila itu? Sungguh tidak terduga.”

Estela pun menatap suaminya dengan tatapan tidak mengerti. Namun, pada akhirnya ia pun sadar



apa yang sudah membuat suaminya marah seperti ini. Estela tampak ingin meluruskan permasalahan, tetapi Jacob sudah lebih dulu berkata, “Aku benar-benar kecewa padamu. Aku marah. Jadi jangan mengajak bicara diriku untuk sementara waktu.”

Setelah mengatakan hal itu, Jacob tidak membuang waktu untuk meninggalkan kamar utama tersebut begitu saja. Estela bahkan tidak mendapatkan kesempatan apa pun untuk meluruskan kesalahpahaman yang muncul. Estela menatap kepergian suaminya dengan gelisah dan bergumam, “Kenapa bisa timbul salah paham seperti ini? Padahal ini bukan maksudku.”

Meskipun sadar bahwa Jacob saat ini tengah salah paham dan marah, Estela tidak mengambil tindakan apa pun. Sebab Jacob sendiri yang berkata bahwa ia tidak ingin Estela mengajak bicara dirinya untuk sementara waktu. Estela sendiri sadar, bahwa mungkin Jacob membutuhkan waktu sendiri. Mungkin saja hal itu akan membuat Jacob bisa berpikir dengan lebih jernih dan dengan lebih baik.

Hanya saja, situasi tersebut terus berlanjut. Bahkan saat Estela sudah mulai mengambil alih perusahaan keluarganya, Jacob masih saja tidak mau



bicara dengan dirinya. Jacob juga tidak mau tidur di kamar yang sama. Sudah jelas, Jacob tengah menghindarinya. Namun, Estela masih tidak mengambil langkah apa pun. Sebab ia masih ingat dengan apa yang Jacob katakan pada dirinya, di mana dirinya tidak mau diajak bicara terlebih dahulu.

Hanya saja, saat Estela masih fokus mengurus pekerjaannya, tiba-tiba dirinya kedatangan tamu yang tak terduga. Tamu tersebut tak lain adalah sang ayah mertua, Rion. “Ah, Ayah? Aku tidak tau Ayah akan datang, karena itulah aku tidak menyambut kedatangan Ayah dengan benar,” ucap Estela.

Rion pun melambaikan tangannya, meminta Estela untuk tidak terlalu cemas. Setelah duduk bersama di sofa, Estela meminta Nani untuk menyiapkan teh serta kudapan untuk mertuanya. Setelah itu, Estela pun menatap ayahnya dan bertanya, “Ini tidak biasanya. Ayah tidak datang bersama Ibu. Apa mungkin, ada keperluan yang harus disampaikan secara pribadi padaku, Ayah?”

Rion menggeleng. “Tidak ada hal khusus. Aku hanya ingin berbincang dengan menantuku



dengan santai. Ngomong-ngomong, bagaimana dengan kondisi ayahmu?” tanya Rion.

“Kondisi ayah masih sama seperti biasanya. Ia masih belum sadarkan diri, tetapi kondisinya masih stabil. Menurut dokter, ia hanya perlu mendapatkan pengawasan dan pendampingan,” ucap Estela menjelaskan kondisi ayahnya.

“Kuharap, ia bisa segera sadar dan pulih seperti semula. Itu pasti akan membuat kebahagiaan keluarga kita menjadi langkah. Semoga Tuhan segera mendengar doa-doa kita,” ucap Rion diangguki oleh Estela.

Tak lama, Nani datang untuk menyajikan kudapan dan teh. Setelah itu, Nani kembali meninggalkan ruangan tersebut. Mengingat Rion terlihat memberikan isyarat bahwa mereka membutuhkan privasi. Saat itulah Rion bertanya, “Apa yang tengah terjadi. Apa mungkin kau dan Jacob tengah bertengkar?”

Estela yang mendengar pertanyaan itu terdiam sejenak. Seakan-akan mempertimbangkan harus menjawab seperti apa. Namun, ia malah balik



bertanya, “Kenapa Ayah bisa tiba-tiba bertanya seperti ini? Apa mungkin ada yang terjadi?”

Rion mengangguk. “Ada banyak hal yang terjadi. Ada banyak laporan yang datang padaku. Selama beberapa hari ini, Jacob tampaknya kembali pada sifat awalnya. Atau bahkan lebih parah. Ia menyeramkan dan sering kali uring-uringan. Membuat para bawahan tidak bisa bekerja dengan nyaman.”

Estela menghela napas pelan. “Kami memang memiliki sedikit selisih paham, Ayah. Namun, aku tidak bisa memperbaiki masalah ini. Sebab Jacob sendiri yang memintaku untuk tidak mengajaknya bicara lebih dulu,” ucap Estela menjelaskan situasi yang tengah terjadi.

Saat itulah Rion yang mendengarnya pun tertawa dengan keras. “Wah, ternyata ia tengah menggali liang kuburnya sendiri. Padahal ia sadar, ia tidak bisa hidup tanpamu. Tapi dengan bodohnya ia merajuk seperti itu. Jangan pikirkan perkataannya, kau bisa mengambil langkah sesukamu, Estela. Tolong hentikan tingkah bodoh putraku itu,” ucap Rion.



Atas perkataan tersebut, pada akhirnya Estela pun berkunjung ke perusahaan. Tentu saja Estela tidak datang dengan tangan kosong. Ia datang dengan membawa makan siang yang ia buat sendiri untuk Jacob. Jelas saja kedatangan Estela tersebut sangat mengejutkan. Namun, Jacob masih mengabaikan Estela saat istrinya itu tengah menyiapkan makan siang mereka di meja. Estela yang menyadari hal itu pun mengernyitkan keningnya.

Lalu Estela bertanya pada Jacob, “Apa kau masih marah karena perkataanku sebelumnya? Apa kau marah karena berpikir aku memintamu untuk mencari wanita lain ketika tidak bisa menyentuhku?”

Jacob yang mendengar pertanyaan tersebut pun tergelitik dan menjawab, “Bukan itu. Tepatnya, aku marah karena berpikir, kau menilaiku sebagai seorang bajingan yang bisa menemui wanita lain saat aku tidak bisa menyentuh istriku sendiri. Aku marah pada diriku sendiri yang membuatmu memberikan penilaian seperti itu.”

Estela tidak mengatakan apa pun dan masih mengamati Jacob. Pria itu pun berkata, “Aku lebih



baik tersiksa karena tidak bisa melampiaskan gairahku, daripada aku harus menyentuh wanita lain selain istriku sendiri.”

Mendengar hal itu, Estela pun tersenyum. Ia pun meraih wajah suaminya dan memberikan kecupan pada pipinya. Lalu Estela berbisik, “Anak baik harus mendapatkan hadiah. Karena itulah, nanti malam kembalilah ke kamar utama. Ada hal yang harus kuberikan padamu.”

TITA PITALOKA

BAB 22

Perayaan (21+)



TITA PITALEKA

Karena perkataan Estela yang menyebutkan bahwa dirinya akan memberikan hadiah pada Jacob, tentu saja hal tersebut membuat Jacob menjadi sangat bersemangat. Ia menyelesaikan semua pekerjaannya dengan giat, agar dirinya bisa pulang tepat waktu. Hanya saja, Jacob tidak bisa pulang melakukannya, mengingat ada pekerjaan yang tiba-tiba muncul dan membuat dirinya tertahan lebih lama di kantornya. Jelas, itu membuat Jacob tidak sabar. Namun, ia juga tidak bisa meninggalkan pekerjaan begitu saja.



Terlebih Estela sendiri berkata padanya. Jika Jacob harus menyelesaikan terlebih dahulu semua pekerjaan yang ia miliki sebelum benar-benar pulang dan mendapatkan hadiahnya. Jika sampai Jacob tidak menyelesaikan pekerjaannya dan terburu-buru untuk pulang, maka Estela tidak akan memberikan hadiah yang memang sudah ia bicarakan. Karena itulah, Jacob berusaha untuk menahan diri secara mati-matian dan menyelesaikan pekerjaannya.

Jacob pun akhirnya pulang beberapa saat setelah makan malam Estela selesai. Estela yang melihat Jacob baru pulang pun bertanya, “Ingin kusiapkan makan malam?”

Jacob menggeleng. Ia menggenggam tangan istrinya lalu dirinya berkata, “Tidak. Mari ke kamar saja. Aku sudah tidak sabar untuk melihat hadiah yang sudah kau persiapkan.”

Estela menahan Jacob yang akan menarik dirinya. Ia pun berkata, “Hati-hati. Kita bisa berjalan dengan perlahan.”

Setelah mengatakan hal itu, Estela dan Jacob pun segera melangkah pergi bersama menuju kamar



utama mereka dengan santai. Walaupun pada kenyataannya, Jacob sendiri saat ini merasa sangat tidak sabar. Setibanya di dalam kamar mereka, Jacob bertanya, “Jadi, di mana hadiahku?”

Estelah menggeleng dan berkata, “Mandilah dulu. Aku akan memberikan hadiahmu ketika kau sudah mandi dan berganti pakaian.”

Jacob sebenarnya merasa sangat tidak sabar dan ingin mengatakan sesuatu. Namun, pada akhirnya ia tidak berdaya dan harus mandi karena dirinya juga tidak ingin naik ke atas ranjang atau duduk di kamarnya dalam kondisi dirinya yang masih belum membersihkan diri. Jacob pun berkata, “Baiklah. Aku akan mandi.”

Jacob pun bergegas untuk membersihkan dirinya. Jacob tampak sangat tidak sabar untuk segera menerima hadiah yang sudah dibicarakan oleh Estela sebelumnya. Sementara Estela sendiri memilih untuk membuka buku dan membacanya sembari menunggu Jacob selesai mandi. Estela tenggelam dalam bukunya tersebut, hingga tidak sadar bahwa Jacob sudah ke luar dari kamar mandi dengan rambutnya yang masih setengah basah.



“Kau sudah selesai mandi? Tidak mau mengeringkan rambutmu lebih dahulu?” tanya Estela.

Jacob menggeleng. “Rambutku akan kering seiring waktu berjalan. Jadi, sekarang biarkan aku melihat hadiahku,” ucap Jacob.

Estela pun menarik Jacob untuk duduk di tepi ranjang. Lalu tanpa banyak kata naik ke atas pangkuannya. Tentu saja Jacob sama sekali tidak keberatan dan membiarkan Estela untuk duduk di atas pangkuannya. Namun, pikiran Jacob masih dipenuhi dengan keinginannya melihat hadiah yang sudah dipersiapkan oleh sang istri. Kemarahannya beberapa hari ini sudah benar-benar menghilang semenjak Estela yang mendatangi dirinya ke gedung perusahaan dan menyelesaikan kesalah pahaman di antara mereka.

“Sayang, jadi di mana hadiah yang kau bicarakan?” tanya Jacob setengah merengek.

Estela yang mendengar pertanyaan tersebut pun mengernyitkan keningnya. Lalu ia pun balik bertanya pada Jacob, “Apa kau tidak melihatnya?”



Bukankah hadiah yang kuberikan sangat besar untuk bisa kau lihat secara langsung?”

Jacob pun seketika mengedarkan pandangannya untuk mencari hadiah yang sudah dibicarakan oleh Estela. Namun, ia sama sekali tidak melihat atau menemukan sesuatu yang baru yang kemungkinan akan menjadi hadiah baginya. “Di mana? Aku tidak melihatnya?” tanya Jacob.

Lalu Estela pun berkata, “Di sini. Hadiahmu ada tepat di depan matamu, Jacob.”

Jacob menatap dengan penuh tanda tanya dan bertanya lagi, “Ya? Di mana?”

“Aku. Hadiah yang kumaksud adalah diriku sendiri. Atau mungkin, kau tidak senang dengan hadiah yang kuberikan ini?” tanya Estela.

Jacob segera menggeleng panik dan berkata, “Tidak. Mana mungkin aku tidak senang. Aku merasa jika ini adalah hadiah yang sangat berharga. Bahkan ini lebih dari yang kubayangkan sebelumnya.”



Estela lalu berkata, “Kalau begitu, sepertinya keputusanku memberikan diriku sendiri sebagai hadiah untukmu adalah keputusan yang tepat.”

Jacob merasa jantungnya berdebar ketika dirinya mengartikan, bahwa saat ini Estela sudah sepenuhnya membuka hati dan menerima dirinya di dalam hidupnya. Rasa senang yang ia rasakan sama sekali belum pernah ia rasakan sebelumnya. Lalu Estela pun melingkarkan tangannya pada leher Jacob dan mengecup leher suaminya itu dan bertanya, “Lalu, sekarang apa? Apa yang akan kau lakukan setelah mendapatkan diriku seperti ini, suamiku?”

TTA PITALANA

Tiba-tiba saja, saat ini Jacob merasa sangat gugup. Ia gugup dengan apa yang tengah dilakukan oleh Estela padanya. Tentu saja Estela merasakan suaminya yang tiba-tiba bersikap ragu dan gugup. Tingkahnya ini terasa begitu menggemaskan bagi Estela. Lalu dirinya pun berkata, “Ayo bermain. Setidaknya mari rayakan hari di mana kita berbaikan dan hari di mana aku akan memberikan diriku sebagai hadiah padamu.”

Jacob yang frustrasi pun segera mengubah posisinya menjadi berbaring menindih Estela.



“Sungguh, kenapa kau tiba-tiba agresif seperti ini? Apa mungkin kau kembali meminum obat yang tempo hari ibu berikan?” tanya Jacob sembari memicingkan matanya.

Estela melingkarkan tangannya pada leher suaminya dan bertanya balik, “Apa kau tidak senang jika aku bersikap seperti ini?”

“Bukan seperti itu. Aku hanya—” Jacob tidak bisa melanjutkan perkataannya karena Estela sdah lebih dulu mencium dirinya.

“Hari ini, aku menyadari banyak hal. Selain kau yang sudah menempati hatiku, kau juga sudah berhasil membuat diriku melupakan masa lalu, Jacob. Selamat, kau sudah berhasil membuat jantungku berdebar untukmu,” ucap Estela.

Setelah itu, Jacob dan Estela pun mulai berciuman. Perasaan bahagia menyusup ke dalam hati mereka masing-masing. Awalnya, semuanya terasa seperti percintaan lembut yang menyenangkan. Namun, dalam waktu singkat hal itu berubah menjadi percintaan yang panas. Terlebih ketika Jacob dan Estela sama-sama merasakan



gairah mereka semakin tinggi. Bahkan kini, mereka bercinta dengan gaya yang berbeda.

Jacob dan Estela sama-sama berlutut, dengan posisi Estela yang memunggungi Jacob. Posisi tersebut membuat Jacob bisa dengan leluasa mengeksplorasi tubuh Estela. Menyentuh titik-titik yang sangat sensitif dan membuat istrinya bergetar karena sensasi nikmat dan gairah yang semakin meningkat saja. Dengan posisi tersebut, Jacob bisa melakukan gerakan yang penuh dengan hentakkan kuat dan menyentuh titik yang paling sensitif di dalam Estela.

Bahkan dalam waktu singkat, kepala Estela sudah terkulai tanpa daya pada bahu Jacob. Itu juga membuat Jacob dengan leluasa meninggalkan jejak-jejak kemerahan pada bahu dan rahangnya. “Kau sendiri yang membuka tuas pengamanku, Estela. Jadi, kau harus bertanggung jawab dan memuaskanku,” ucap Jacob di tengah geraman penuh nafsunya.

BAB 24

Kebencian Tania



TITA PITALEKA

“Tetaplah di ranjang, Sayang. Kita bisa menikmati waktu bersama lebih lama,” ucap Jacob sembari tetap merangkul istrinya agar tetap berbaring di dalam pelukannya.

Estela dan Jacob memang baru saja bangun, keduanya bahkan masih berada di bawah selimut mereka yang terasa hangat sekaligus lembut. Estela yang mendengar hal itu pada akhirnya memilih untuk tetap berbaring dengan nyaman di sana lalu berkata, “Tapi aku tidak bisa melakukannya terlalu



lama. Hari ini, aku harus pergi untuk melihat ayah di rumah sakit.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Estela, Jacob pun berkata, “Kalau begitu, kita bisa pergi bersama. Kebetulan aku juga memiliki waktu hari ini. Jadi, kita bisa pergi bersama, terlebih aku juga belum menjenguk ayah mertua setelah tempo hari.”

Estela mengangguk. Setuju dengan apa yang diusulkan oleh suaminya. Lalu ternyata Jacob sendiri menghidupkan televisi yang berada di dalam kamar mereka. Ternyata itu bertepatan dengan kabar mengenai perpisahan Tania dan Vincent tengah diberitakan. Estela yang mendengar hal itu pun mengernyitkan keningnya. “Mereka baru berpisah sekarang? Kukira, mereka sudah berpisah sejak lama,” ucap Estela merasa bingung.

Kabar mengenai perpisahan Tania dan Vincent yang pernikahan mereka baru seumur jagung tersebut memang sudah tersebar dalam waktu yang lama. Namun, semua itu sama sekali tidak dikonfirmasi dan tidak ada tindak lanjutnya. Jadi, mau tidak mau, seiring berjalannya waktu, berita tersebut tenggelam dan dilupakan. Hanya saja, kini situasi berbeda. Secara resmi kedua pihak sudah



menyatakan bahwa kabar perpisahan mereka memang benar adanya, dan kini tengah dalam proses perceraian.

“Sepertinya, mereka sudah tidak bisa lagi sepakat atas tujuan mereka. Jadi, mau tidak mau, perpisahan menjadi pilihan yang paling tepat,” ucap Jacob sembari memainkan rambut halus istrinya dengan lembut.

“Lalu bagaimana dengan perusahaan mereka? Apa perpisahan ini memberikan keuntungan, atau kerugian pada kedua pihak ini? Siapa yang akan lebih diuntungkan atau dirugikan dalam perpisahan ini?” tanya Estela.

“Entahlah. Kita masih belum tahu. Hanya saja, merger sudah pasti akan dibatalkan. Kenyataan itu saja sudah lebih dari cukup menimbulkan kerugian yang besar. Selain itu, kudengar ada tuntutan dari pihak Vincent karena menganggap adanya penipuan di awal pernikahan,” ucap Vincent menjelaskan situasi yang tengah terjadi.

Sejujurnya, sebelum kabar ini terendus media dan pada akhirnya diberitakan oleh para media, Jacob sendiri sudah mengetahui hal tersebut. Ada



banyak kaki tangan yang bersiap untuk mendapatkan perintah dan arahan Jacob. Mereka tersebar di berbagai sektor. Karena itulah, bukan hal yang sulit bagi Jacob untuk mengetahui kabar dari orang-orang yang ingin ia ketahui. Terlebih memang pada dasarnya Jacob sudah menaruh perhatiannya sejak lama pada Vincent dan Tania yang andil besar dalam kesulitan Estela.

“Situasi saat ini benar-benar kacau. Kurasa, mulai saat ini, kehidupan keduanya akan semakin sulit. Dulu mereka memanfaatkan kekayaan dan kekuasaan mereka untuk membuatmu menderita, maka kali ini aku akan membuat mereka menderita dengan cara yang sama. Karena aku akan memutar dunia, agar kau bisa berganti menginjak mereka yang bertingkah seenaknya,” ucap Jacob.

Estela yang mendengar hal itu pun menatap suaminya. Jacob sendiri secara alami menatap Estela dan tersenyum. “Aku akan memenuhi janjiku, Estela. Kau hanya perlu menantikan waktu di mana aku benar-benar membuat orang-orang itu membayar perbuatan mereka padamu.”



“Bukankah lebih baik kita meminta bantuan pada perusahaan yang sudah pasti akan memberikan bantuan yang memang kita butuhkan? Maksudku, rasanya lebih baik kita meminta bantuan pada perusahaan Laroy. Mereka pasti akan membantu jika kita menawarkan kesepakatan yang menguntungkan bagi mereka,” ucap ayah Tania, membuat Tania yang mendengarnya mengernyitkan keningnya.

“Omong kosong apa yang tengah ayah katakan? Tidak, sampai kapan pun aku tidak sudi meminta bantuan pada pria yang berhubungan dengan Estela,” ucap Tania tampak sangat keras kepala.

Saat ini, Tania dan sang ayah sebenarnya tengah berada di ruang pertemuan. Di mana mereka



akan bertemu dengan beberapa perwakilan perusahaan yang sudah mendengar penawaran dari mereka. Jelas, mereka membutuhkan bantuan perusahaan lain untuk tetap berdiri dan beroperasi. Salah satu cara mereka bertahan adalah dengan cara, akuisisi. Jika memungkinkan, mereka memang ingin diakuisisi oleh perusahaan yang bisa membantu dukungan pada mereka.

“Sekarang kita fokus saja pada apa yang akan kita lakukan, Ayah. Aku yakin, setidaknya ada tiga perwakilan perusahaan yang datang untuk mengulas penawaran kita,” ucap Tania.

Hanya saja, setelah menunggu dalam waktu yang cukup lama, tidak ada yang datang. Tania dan ayahnya hampir merasa putus asa dibuatnya. Namun, sebelum mereka benar-benar putus asa, mereka pun mendapatkan sebuah harapan karena ada sebuah rombongan perwakilan salah satu perusahaan yang datang. Tania tentu saja tersenyum dan tampak semangat. Ia bertekad untuk segera mendapatkan rekan untuk perusahaannya.

Namun, senyuman Tania tersebut tiba-tiba menjadi luntur ketika dirinya melihat siapa yang menjadi pemimpin rombongan tersebut. Orang itu tak



lain adalah Estela yang tampak anggun dan berkarisma dengan setelan jas yang ia kenakan. Estela tersenyum dan berkata, “Maaf sepertinya aku dan rombonganku datang terlambat. Tapi, kuharap kami masih memiliki kesempatan untuk berdiskusi terkait proposal yang kalian tawarkan.”

Benar, Estela di sana hadir untuk mewakili perusahaan keluarganya untuk mengakuisisi perusahaan milik Tania. Estela tampak sangat percaya diri dan memiliki aura seorang pemimpin yang memukau. Namun, Tania yang menyadari situasi tersebut sama sekali tidak bisa menerimanya. Sejak awal, Tania tidak bisa menerima fakta bahwa perusahaannya tengah mengalami kesulitan. Jelas akan sangat sulit bagi dirinya jika harus menerima fakta lain bahwa Estela yang menjadi orang yang membantunya.

Dengan diakuisisi oleh perusahaan yang diwakili oleh Estela, hal itu berarti bahwa nantinya perusahaan milik Tania tersebut harus bergerak di bawah arahan perusahaan pusat. Jelas, itu untuk menghindari atau menyingkirkan kemungkinan bangkrut serta kerugian yang sangat besar. Hanya saja, Tania sama sekali tidak bisa menerima bantuan



dari Estela ata Jacob. Karena hal itu, Tania bangkit dari kursinya dan berkata, “Tidak. Tidak ada pertemuan apa pun hari ini. Semuanya bubar.”

Estela mengernyitkan keningnya dan bertanya, “Bubar? Bukankah perusahaan kalian belum melakukan kesepakatan apa pun dengan perusahaan lain atau meneken kontrak?”

Tania mengepalkan kedua tangannya. Tampak begitu emosi. Saking emosinya, ia pun meneteskan air matanya dan berkata, “Sungguh, aku sangat membencimu, Estela. Sejak dulu hingga saat ini, kebencianku sama sekali tidak pernah berubah.”

Estela menghela napas panjang saat mendengar perkataan Tania tersebut. Namun, ia masih terlihat tenang ketika berkata, “Kau akan terus tersiksa dan membenci diriku ketika masih saja memendam kecemburuan padaku, Tania.”

BAB 25

Sepuluh Milyar



TITA PITALEKA

Berbeda dengan kondisi Tania, saat ini pihak Vincent malah sudah berhasil mendapatkan calon investor baru. Calon investor ini berasal dari luar negeri, dan memiliki latar belakang yang cukup kuat. Uniknya, Vincent ternyata memang memiliki hubungan dengan putri dari calon investornya. Bahkan bisa dibilang, Vincent mendapatkan calon investor dari hubungannya dengan putri sang calon investor yang ia temui di sebuah acara.

Jelas, hal tersebut menjadi perbincangan. Mengingat Vincent bahkan baru saja berpisah



dengan istrinya. Bahkan, perpisahan Vincent dan Tania tidak terasa baik-baik saja. Itu adalah perpisahan yang kacau dengan menimbulkan banyak keributan. Banyak perhatian dan mata yang tertuju pada mereka. Jadi, tingkah Vincent ini juga bisa dengan mudah membuat semua orang membicarakannya.

Meskipun ada banyak kontroversi mengenai Vincent, sepertinya Riana yang tak lain adalah putri dari sang calon investor, sama sekali tidak peduli akan hal itu. Ia malah semakin sering terlihat bersama dengan Vincent. Seperti saat ini. Riana yang mendapatkan undangan untuk menghadiri gala premier sebuah film, memilih untuk hadir dengan Vincent. Jelas saja hal itu menarik banyak mata, para media sama sekali tidak menyalakan momen tersebut. Mereka berebut untuk mengabadikan keduanya, sekaligus melemparkan pertanyaan-pertanyaan untuk bahan artikel mereka.

“Sepertinya, kalian sangat penasaran dengan hubungan kami. Sepertinya, ini bukan waktunya kami membicarakan hal itu secara panjang lebar. Hanya saja, biar aku tunjukkan sesuatu yang bisa

membuat kalian menebak bagaimana sebenarnya hubungan kami ini,” ucap Riana.

Lalu Riana dan Vincent saling bertatapan. Keduanya tersenyum sebelum segera berciuman. Tentunya hal tersebut membuat situasi segera menjadi ribut. Di mana semua orang berebut mengabadikan momen yang akan menjadi topik yang sangat panas. Karena itu memang menjadi topik yang hangat, tidak membutuhkan waktu lama bagi Tania juga melihat hal tersebut.

Tania dengan penuh kemarahan melemparkan mug yang berada di tangannya hingga menghantam layar televisi yang tengah menayangkan momen berciuman tersebut. Tania bahkan terengah-engah karena kemarahan yang tengah ia rasakan tersebut. Bagaimana mungkin Tania tidak marah, di saat Vincent saat ini tengah melakukan sesuatu yang rasanya tengah mempermalukan dirinya. Vincent sudah menjalin hubungan dengan wanita lain, bahkan saat mereka belum berpisah terlalu lama.

“Bajingan ini memang tidak tahu malu,” ucap Tania dengan tatapan yang penuh dengan kebencian.





Tania tampak memejamkan matanya dan berusaha untuk mengendalikan dirinya terlebih dahulu. Tak lama, napasnya pun sudah terlihat lebih stabil lalu ia pun membuka matanya kembali dan menghela napas panjang. “Dasar bajingan, beraninya kau mempermalukan diriku seperti ini. Lihat saja nanti, aku sama sekali tidak akan membiarkanmu pergi dengan tenang setelah mempermalukan diriku seperti ini. Kau juga harus mendapatkan rasa malu yang sama seperti diriku ini,” ucap Tania tampak begitu bertekad dengan apa yang ia katakan.

TITA PITALEKA



Semenjak perceraian yang sangat tidak menyenangkan itu, Tania dan Vincent secara alami sama-sama saling menghindar dari satu sama lain. Sebab tidak akan ada hal yang baik ketika mereka saling bertemu. Kemungkinan besar, mereka hanya akan bertengkar dan menyebabkan keributan. Jadi, mereka secara alami berusaha untuk tidak saling berhadapan atau bersinggungan. Sebab hal itu hanya akan membuat mereka dalam masalah.

Sayangnya, situasi tidak berjalan baik bagi mereka. Mengingat keduanya pada akhirnya di pertemukan di waktu dan tempat yang sama. Parahnya, mereka juga harus bertemu dengan Estela dan Jacob. Mereka bertemu di sebuah pelelangan yang bergengsi. Di mana hanya orang-orang yang mendapatkan undangan, yang bisa masuk dan melakukan penawaran pada barang-barang yang dilelang di sana.

Mereka datang dengan niatan berbeda. Namun, hal yang pasti adalah mereka memang



menginginkan salah satu barang yang memang akan dilelang pada pelelangan tersebut. Mereka sepertinya memilih untuk bersikap tidak saling mengenal satu sama lain. Terkhusus Vincent yang memilih untuk fokus pada kekasihnya, Riana. Vincent tampak sangat bertekad hari ini, sebab dirinya memang datang untuk menyenangkan hati Riana. Di mana dirinya harus membeli sebuah perhiasan yang terus saja dibicarakan oleh Riana sebelumnya.

“Sayang, aku hanya ingin perhiasan yang akan dilelang nanti. Aku hanya ingin itu, jadi pastikan bahwa kau mendapatkannya bagiku, ya,” ucap Riana terdengar merengek manja pada Vincent.

Tentu saja Vincent yang berusaha untuk menyenangkan hati kekasihnya itu pun mengangguk. “Aku akan mendapatkannya untukmu, Riana,” balas Vincent sembari tersenyum lembut.

Sementara di sisi lain, Tania tampak menyernyit jijik saat melihat interaksi keduanya. Perutnya mau tidak mau merasa mual melihat tingkah Vincent yang sudah jelas terlihat begitu palsu. Lalu Jacob yang berada di kursi VIP bersama Estela, bisa melihat semua itu dengan jelas. Ia pun



berbisik pada istrinya, “Apa aku perlu mendapatkan semua barang yang dilelang hari ini?”

Biasanya, Estela akan mengomeli Jacob ketika suaminya itu memiliki ide gila. Namun, karena melihat Vincent dan Tania yang berada di sana, membuat Estela tampaknya tertular kegilaan Jacob. Ia pun berkata, “Itu tidak terdengar buruk bagiku. Sepertinya tidak ada salahnya kita menawarkan barang-barang yang menarik nantinya.”

Pelelangan pun dimulai. Sejak awal barang pertama yang dilelang, adalah barang mewah dengan harga selangit. Namun, baik Tania, Vincent dan Jacob tidak ada yang terlihat menawarkan. Namun, saat sebuah set perhiasan dengan permata biru transparan ditunjukkan, Vincent pun ikut menggila menawarkan harga perhiasan itu bersama pada peserta yang lain. Saat itulah, Estela yang merasakan bahwa Vincent akan mendapatkan perhiasan itu untuk Riana, segera merasa tidak senang.

Dengan tenang, Estela berkata, “Aku menginginkan perhiasan itu.”



Jacob yang mendengarnya pun menyeringai dan berkata, “Kalau begitu, aku akan menawarnya untukmu, istriku.”

Jacob mengangkat nomor kursinya dan berkata, “Lima ratus juta.”

Itu adalah harga yang sangat tinggi. Lima kali lipat dari harga terakhir yang Vincent tawarkan sebagai harga yang paling tinggi. Lalu Vincent yang tidak mau kalah pun berkata, “Enam ratus juta.”

Jacob terkekeh dan menawar, “Satu milyar.”

Semua orang menahan napas mereka karena harga perhiasan itu melambung sangat tinggi. Vincent sebenarnya tidak mau kalah, tetapi harga yang ditawarkan sudah terlalu tinggi. Hanya saja, Riana yang duduk di sampingnya merengek hingga membuat Vincent kembali mengangkat nomornya dan berkata, “Satu setengah milyar.”

“Dua milyar,” ucap Jacob dengan ringan.

Vincent yang sangat kesal seakan-akan kehilangan akal sehat dan segera menawar, “Tiga milyar.”



“Empat milyar,” balas Jacob.

“Sepuluh milyar,” ucap Vincent berpikir bahwa dirinya akan menjebak Jacob dengan membeli perhiasan itu dengan harga tidak masuk akal.

Sayangnya, ternyata malah Vincent yang masuk ke dalam jebakan Jacob. Pria itu tidak lagi menawar, dan ia malah menatap istrinya dan berkata, “Sayang, sepertinya aku merasa perhiasan itu tidak cocok denganmu. Lebih baik kita pergi dan menemui pengrajin agar membuatkanmu perhiasan yang hanya bisa kau kenakan. Perhiasan khusus yang dibuat untukmu.”

Estela dengan mudah bisa membaca apa yang sebenarnya dibaca oleh suaminya itu. Ia pun bergelayut pada tangan suaminya dan bertanya, “Apa aku bisa meminta beberapa perhiasan?”

“Kau bisa membuat perhiasan sebanyak apa pun yang kau inginkan, Sayang,” ucap Jacob lalu membawa istrinya pergi untuk menemui pengrajin perhiasan yang memang sudah ia bicarakan. Hingga keesokan harinya, berita itu dirilis karena Jacob yang sangat memanjakan istrinya.



Sementara Vincent harus terjebak dengan kondisi di mana dirinya harus membeli satu set perhiasan dengan harga yang sangat mahal. Harga yang membuat kepalanya pusing bukan kepalang. Sementara Riana yang menyadari bahwa kekasihnya berhasil mendapatkan perhiasan yang ia inginkan, jelas merasa sangat senang. Ia pun mengecup pipi Vincent dan berkata, “Akan kupastikan bahwa ayahku mengetahui hal ini, Sayang. Ia pasti akan sangat senang dan setuju untuk segera menjadi investor perusahaanmu.”

Vincent yang mendengar hal itu pun seketika mendapatkan harapan. Sepuluh milyar yang ia keluarkan setidaknya tidak akan menjadi sia-sia. Ia pun tersenyum dan berkata, “Aku ikut senang jika kau merasa senang, Riana. Kuharap, ayahmu juga sama senangnya hingga bisa segera membantu perusahaanku.”

Riana mengangguk. “Tentu saja, Sayang,” ucap Riana dengan sebuah senyuman yang entah mengapa terasa sangat aneh. Seakan-akan ia tengah menyembunyikan sesuatu di balik senyumannya tersebut.

BAB 26

Harus Dibayar



TITA PITALEKA

Estela saat ini tengah berada di ruang rawat ayahnya. Dengan hati-hati, ia menyeka tangan dan wajah ayahnya dengan handuk lembut yang sudah ia basahi. Tentu saja, selama melakukan hal itu, Estela pun bercerita banyak hal pada ayahnya. Walaupun sebenarnya, ayahnya tidak memberikan respons apa pun atas apa yang ia ceritakan. Karena pada dasarnya, sang ayah masih berada dalam kondisi tidak sadarkan diri.

Meskipun begitu, Estela masih tetap bercerita pada ayahnya. Sebab dokter juga berkata bahwa cara



itu bisa merangsang otak ayahnya yang masih berada dalam kondisi tidak sadarkan diri. Di tengah itu semua, tiba-tiba perhatian Estela teralihkan pada layar televisi yang kini lagi-lagi tengah mengabarkan berita mengenai Vincent. “Apa mungkin dia kini beralih profesi menjadi seorang selebriti? Mengapa dia terus muncul di televisi?” tanya Estela.

Estela tampak tenang, tetapi pada dasarnya saat ini Estela merasa sangat kesal. Ia kesal karena Vincent kini sepertinya sudah hidup dengan lebih baik. Mengingat saat ini saja, Vincent sudah hampir berhasil untuk mendapatkan investor baru bagi perusahaannya yang tengah mengalami kondisi sulit. Hal itu didasari fakta bahwa Vincent dan Riana kini resmi mengumumkan bahwa mereka akan segera bertunangan.

Secara perlahan, akibat kabar tersebut, harga saham pun naik. Semua yang dilakukan oleh Vincent yang berdampak baik pada perusahaannya yang hampir bangkrut. Tentu saja Estela merasa tidak senang akan hal tersebut. Padahal Estela berharap jika dirinya melihat kehancuran Vincent. Ia



tidak suka melihat Vincent yang tersenyum setelah apa yang ia perbuat di masa lalu.

“Karena kabar ini, pasti para investor baru lainnya juga akan berdatangan. Tinggal menunggu waktu hingga perusahaannya kembali pulih dan mulai berkembang. Ini sungguh tidak menyenangkan,” ucap Estela lalu menghela napas panjang.

Belum juga Estela meredakan kegelisahannya, ia sudah lebih menemukan masalah lain yang membuatnya kesal. Hal tersebut tak lain adalah kabar mengenai Tania yang juga sudah mendapatkan calon investor. Orang itu tak lain adalah seorang pengusaha yang juga terkenal sangat menyukai seni. Melihat hal itu, Estela pun sadar akan satu hal dan bisa menarik kesimpulan dengan mudahnya.

“Ah, jadi karena ini. Dia memburu banyak lukisan dan menggila di pelelangan seperti penggila karya seni, ternyata demi mendapatkan bahan untuk menjilat orang ini?” tanya Estela dengan nada dingin.



Jika saja Estela tahu bahwa semua karya seni itu akan dipergunakan untuk hal tersebut, Estela pasti akan berusaha untuk membuat Tania berhasil mendapatkan apa pun. Setidaknya, jika dirinya melakukan hal itu, Estela bisa membuat Tania semakin kesulitan untuk mendapatkan bantuan. Namun, kini percuma memikirkan hal itu lagi. Tania dan Vincent sudah sama-sama memegang tali yang akan membantu mereka ke luar lubang yang menyulitkan mereka. Memikirkan hal itu hanya membuat Estela semakin kesal saja dari waktu ke waktu.

“Kenapa mereka terus bisa mendapatkan jalan keluar setelah apa yang mereka perbuat padaku? Apa karma tidak pernah ada di dunia ini?” tanya Estela mempertanyakan apakah Tuhan tidak bisa memberikan bantuan yang ia harapkan.

Apakah hanya Estela saja yang harus menderita, dan orang-orang yang sudah bertindak jahat padanya tidak membayar apa yang sudah mereka lakukan? Semua pertanyaan tersebut berakhir membuat dirinya merasa tercekik. Merasa jika dunia tidak terasa adil baginya. Estela hampir menangis, saat tiba-tiba Jacob masuk ke dalam



ruang rawat dan bertanya sembari melihat layar televisi yang memag tengah menayangkan hal yang ia maksud, “Apa kau sudah melihat beritanya?”

Estela tidak sempat memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebab Jacob sudah mendekat pada ranjang rawat dan berkata pada William yang masih terbaring tidak sadarkan diri. “Selamat siang ayah mertua. Maaf, aku baru bisa berkunjung lagi. Bagaimana kondisi ayah hari ini? Kuharap ayah baik-baik saja, dan tidak mencemaskan apa pun. Sebab saat ini, aku akan memastikan bahwa Estela juga akan baik-baik saja,” ucap Jacob sembari tersenyum.

Estela yang mendengar perkataan Jacob pun terdiam. Jacob sendiri tampak tersenyum dan kembali berkata, “Aku sudah mengucapkan janji suci pernikahan. Di mana aku berjanji untuk membahagiakan Estela sebagai istriku. Karena itulah, ayah mertua harus segera sadarkan diri. Agar ayah bisa melihatku memenuhi janji yang sudah kukatakan tersebut.”

Estela masih tidak mengatakan apa pun, sebab ia terlalu terpukau dengan apa yang tengah tenggelam dengan pemikirannya sendiri. Jacob



sendiri mengalihkan pandangannya dari William dan menatap istrinya dengan lembut. “Aku harap, kau tidak terlalu marah dengan apa yang terjadi saat ini, Estela,” ucap Jacob.

“Aku tidak bisa berjanji, mengenai hal itu. Karena pada dasarnya, aku memang sangat marah dan kesal dengan keberuntungan mereka. Bagaimana bisa mereka terus lolos dari penderitaan. Apakah mereka memang tidak perlu membayar karma atas tindakan mereka?” tanya Estela.

Jacob mengulurkan tangannya dan menggenggam tangan istrinya dengan lembut. “Aku tidak akan melarangmu untuk merasa marah, Estela. Aku hanya ingin kau bersabar sedikit lagi. Sebab aku masih belum selesai. Ini semua adalah proses yang harus kita lalui. Sebab dengan ingin, balas dendam yang kita lakkan akan maksimal. Mereka akan merasakan penderitaan yang luar biasa setelah merasa bahwa mereka tidak tersentuh oleh hal yang disebut sebagai karma,” ucap Jacob.

“Itu terdengar masuk akal,” balas Estela tidak berniat untuk melepaskan genggaman tangan Jacob padanya.



Jacob mengengangguk dan tersenyum. “Kau harus percaya padaku, Estela. Kau harus percaya bahwa aku tidak akan berpuas hati dan tinggal diam melihat mereka bisa menjalani hidup yang nyaman, setelah semua yang mereka perbuat pada dirimu,” ucap Jacob.

Estela bisa melihat kesungguhan pada sorot mata Jacob saat ini. Estela seakan-akan bisa merasakan bahwa Jacob bisa melakukan apa pun demi membalaskan dendam dirinya. Estela mau tidak mau merasa jika dirinya bisa mempercayakan semua yang terjadi pada Jacob. Ia bisa percaya pada Jacob memang tidak akan pernah mengecewakan dirinya atas alasan apa pun.

Estela pun tersenyum dan berkata, “Kalau begitu, aku akan mempercayakannya padamu, Jacob.”

“Terima kasih, Estela. Terima kasih, sudah percaya padaku. Akan kupastikan bahwa ini adalah kebahagiaan terakhir yang bisa mereka rasakan sebelum memasuki neraka yang tidak akan ada akhirnya,” ucap Jacob sembari mengecup telapak tangan istrinya.

Ya, kini Jacob merasa jika semua persiapannya sudah selesai dan sempurna. Karena itulah, Jacob merasa bahwa sekarang sudah tepat waktunya untuk memulai rencana yang sesungguhnya. Rencana yang akan menciptakan sebuah neraka yang akan membuat semua orang yang melukai Estela, menangis darah. Jacob akan memastikan bahwa semua orang itu, membayar apa yang telah mereka lakukan.



TITA PITALEKA

BAB 27

Seorang Bajingan



TITA PITALEKA

Estela dan Jacob berlari dengan terburu-buru menuju kamar rawat William. Mereka datang dengan terburu-buru seperti itu bukannya tanpa alasan. Mereka datang karena mendapatkan kabar bahwa William sudah sadarkan diri. Jadi, mereka sama sekali tidak membuang waktu untuk segera menuju ruang rawat William dan melihat keadaannya. Hanya saja, setibanya di sana, mereka malah melihat situasi yang tidak terduga.

Tim medis tampak tengah berusaha untuk memberikan pertolongan pada William yang



tampaknya mendapatkan serangan jantung sesaat setelah dirinya sadarkan diri. Hal itu membuat Estela dan Jacob harus menunggu di luar ruangan, mengingat tim medis harus fokus untuk memberikan penanganan. Jadi, untuk menghindari situasi yang tak terduga, Estela dan Jacob harus sedikit bersabar dan menunggu di luar ruangan.

Jelas saja Estela merasa sangat gelisah. Namun, Jacob dengan lembut menarik Estela untuk duduk bersama dengannya dan memeluknya dengan penuh kehangatan. “Sayang, tenanglah. Kita percayakan semuanya pada dokter. Aku yakin, jika semuanya pasti baik-baik saja. Para dokter pastinya mengusahakan yang terbaik untuk menyelamatkan ayah, jadi bertahanlah,” ucap Jacob mencoba untuk menenangkan istrinya,

Estela sendiri tampak menangis dan bergetar dalam pelukan suaminya. “Ayah baru saja sadarkan diri, tetapi kenapa kondisinya kembali memburuk seperti ini? Apa yang akan terjadi padanya? Aku tidak mungkin kehilangannya bukan? Aku tidak mungkin kehilangan ayahku, bukan?” tanya Estela dengan suara bergetar.



Jacob pun dengan lembut memeluk istrinya dan menepuk-nepuk punggungnya dengan penuh kasih. Jelas, saat ini Jacob tengah berusaha untuk menenangkan istrinya yang tengah panik karena kondisi ayahnya yang memburuk. “Ayah adalah orang yang kuat. Selama ini saja, ia berhasil bertahan. Sudah pasti jika kali ini pun ia bisa berhasil untuk bertahan dan kembali normal seperti semula,” ucap Jacob.

Dean yang baru saja tiba pun tidak medekat, tetapi dirinya sudah memberikan isyarat bahwa ia sudah memberitahu kondisi tersebut pada ayah dan ibu Jacob. Tentu saja sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Jacob sebelumnya. Jacob yang menyadari hal itu pun mengangguk dan memitna Dean untuk menunggu di sana. Jacob yakin jika ayah dan ibunya juga akan segera tiba di sana untuk memberikan dukungan pada menantu mereka.

Namun, tak lama salah satu suster pun ke luar dari kamar dan berkata, “Tuan dan Nyonya, Tuan William ingin bertemu dengan kalian.”

Mendengar hal itu Estela dan Jacob pun bergegas untuk masuk ke dalam ruang rawat. Di mana dokter sudah berdiri di samping ranjang, dan



Estela pun bergegas untuk melihat sang ayah. “Ayah, ini aku,” ucap Estela membuat William tersenyum.

Jacob pun bertanya pada dokter, “Bagaimana kondisi ayah mertuaku? Apa dia baik-baik saja?”

Sang dokter pun meminta Jacob untuk mengikutinya ke luar ruangan. Sebab apa yang akan ia bicarakan tidak boleh didengar dulu oleh Estela. Jacob tentu saja mengikuti langkahnya. Lalu setibanya di luar, Jacob kembali bertanya, “Apa yang terjadi? Bukankah sekarang ayah mertuaku sudah kembali stabil?”

TTA PITALOKA

Dokter itu pun menggeleng. “Saat ini, kami sebenarnya harus melakukan operasi karena ada komplikasi dari penyakit kronis Tuan William sebelumnya. Hanya saja, peluang keberhasilannya sangat kecil. Dengan berat hati, kami mengatakan bahwa Tuan William sudah tidak memiliki harapan hidup yang panjang. Selain itu, ada permintaan khusus dari pasien. Bahwa ia tidak ingin kembali dioperasi,” ucap sang dokter membuat Jacob menahan napasnya dengan susah payah.



“Apa? Ayah mertuaku tidak ingin dioperasi?” tanya Jacob.

Dokter mengangguk dan berkata, “Ia secara tegas menolak untuk mendapatkan penanganan apa pun untuk membuat dirinya bertahan lebih lama. Bahkan ia meminta untuk menandatangani persetujuan resmi untuk tidak mendapatkan penanganan-penanganan medis lain yang bisa membuat dirinya hidup lebih lama.”

Jacob pun sadar, bahwa kali ini Estela benar-benar akan menghadapi kesulitan yang bahkan tidak bisa dibandingkan dengan semua kesulitan yang pernah ia lalui. Jacob pun berterima kasih sebelum melangkah untuk memasuki ruang rawat dan menemani istrinya yang tengah berbincang dengan William. Saat melihat Jacob, William pun tersenyum. “Wah, inilah menantuku? Kau pria yang sanggup membuat putriku kembali tersenyum,” ucap William.

Jacob tersenyum dan mengangguk. “Benar. Aku, Jacob, Ayah. Dan aku adalah menantumu,” balas Jacob sembari menggenggam tangan mertuanya tersebut.



William menggenggam tangan menantunya tersebut dengan sangat erat dan berkata, “Aku senang ketika putriku sudah memiliki seorang suami yang tidak hanya menjaga tetapi juga membahagiakannya. Rasanya aku bisa pergi dengan tenang dan mempercayakan putriku padamu.”

“Ayah, kenapa Ayah berkata seperti ini? Kenapa Ayah berkata seolah-olah Ayah akan pergi jauh dan meninggalkanku?” tanya Estela mulai menangis karena merasakan firasat buruk yang menghantam dirinya.

William menggenggam tangan putrinya dan menatapnya dengan lembut. “Maaf, Sayang. Ayah benar-benar sudah merasa lelah dan tidak lagi bisa bertahan. Saat ini, Ayah rasa sudah waktunya bagi Ayah untuk beristirahat dan bertemu dengan ibumu di surga,” ucap William semakin membuat putrinya histeris.

“Tidak. Aku tidak mau mendengarnya. Aku tidak mau mendengar ayah berkata seperti itu lagi. Ayah harus bertahan, Ayah sama sekali tidak boleh meninggalkanku,” ucap Estela tampak histeris.



Sementara itu, William kembali menatap Jacob dan berkata, “Menantuku, tolong jaga putriku dengan baik. Aku percayakan dirinya padamu. Tolong buat ia melangkah di jalan yang penuh dengan kebahagiaan saat diriku pergi nantinya.”

Setelah itu, William memejamkan matanya sembari tersenyum. Tampak mengabaikan jerit tangis dan permintaan sang putri untuk tetap membuka matanya. Pada akhirnya, William pun menghembuskan napas terakhirnya dengan kondisi dirinya menggenggam tangan putrid an menantunya. Lalu dokter yang kembali masuk pun memeriksa dan berkata, “Waktu kematian”

Estela tidak lagi mendengar apa yang dikatakan oleh dokter, karena dirinya yang terguncang pada akhirnya jatuh tidak sadarkan diri dalam pelukan suaminya. Jacob tentu saja panik, tetapi perawat segera menenangkannya dan berkata, “Nyonya kemungkinan jatuh pingsan karena terlalu terguncang. Mari saya antarkan ke ruangan lain.”



“Kami turut berduka cita,” ucap para tamu yang menghadiri acara pemakaman mendiang William.

Walaupun perusahaan William terbilas sudah meredup, tetapi William sendiri sudah dikenal sebagai seorang pengusaha yang menjadi panutan. Terlebih, ia meninggal sebagai seorang besan dari keluarga Layor. Jadi, ada begitu banyak orang yang datang untuk mengungkapkan bahwa mereka juga ikut berkabung dan akan memberikan penghormatan terakhir. Tidak hanya ada Estela dan Jacob yang menjadi tuan rumah dari rumah berduka, ada pula Rion dan Siri yang membantu di sana.

Di antara para tamu yang datang, Tania juga terlihat. Ia datang dengan gaun hitam sederhana bersama ayahnya. Setelah meletakkan bunga dan



memberikan penghormatan terakhir, ia pun menemui Estela. Lalu dirinya berkata, “Aku turut berduka dengan kehilangan yang kau alami ini, Estela. Jujur saja, aku memang membencimu. Namun, aku tidak bisa tertawa saat melihatmu berada dalam kondisi ini. Aku juga bersimpati atas kehilangan yang tengah kau rasakan saat ini. Semoga, kau bisa menghadapi situasi ini dengan kuat.”

Jacob yang berada di sisi Estela tentu saja merasa sangat waspada ketika Tania mengajar Estela berbicara seperti itu. Namun, ternyata Tania dan ayahnya pergi begitu saja setelah memberikan penghormatan terakhir tersebut. Sementara Estela tampak sangat kelelahan dan menggenggam tangan suaminya. “Bisakah, bisakah aku menghirup udara segar sebentar saja?” tanya Estela.

Jacob yang merasa cemas pun mengangguk. Ia berkata, “Kita bisa pergi ke taman. Aku rasa kau bisa beristirahat di sana.”

Setelah itu ia pun membawa Estela untuk pergi tentunya setelah Jacob meminta ayah dan ibunya untuk mengambil alih tepat penghormatan. Setibanya di taman, Estela duduk di kursi panjang



yang berada di sana. Jacob sendiri berkata, “Aku akan mengambil air. Aku akan segera kembali.”

Jacpb berlari sekuat tenaga agar dirinya bisa kembali secepat mungkin dan istrinya itu. Namun, di sela waktu singkat itu, Vincent tiba-tiba muncul di hadapah Estela. Pria itu berdiri di hadapan Estela, dan membuat Estela mendongak untuk menatap pria itu dengan matanya yang merah dan sembab. “Kenapa kau ada di sini? Kurasa, kau tidak ikut merasa sedih atas kepergian ayahku,” ucap Estela.

Vincent menghela napas. Ia tidak menjawab pertanyaan Estela dan malah berkata, “Aku masih menginginkanmu, Estela.”

Estela sama sekali tidak menjawab perkataan pria itu. Vincent pun melanjutkan perkataannya dengan berkata, “Kini, aku akan kembali menggenggam kekayaan di tangaku. Saat waktunya tiba, kau bisa datang kembali padaku dan menjadi simpananku.”

“Apa? Simpananmu?” tanya Estela.

“Ini hanya sebutannya saja sebagai simpanan, sebab nantinya aku memang tidak bisa menceraikan Riana karena ia akan menjadi sumber dari

kejayaanku kembali. Meskipun begitu, aku bisa menjamin jika cintaku hanya untukmu dan aku bisa membahagiakanmu,” jawab Vincent dengan nada yang penuh akan percaya diri.

Estela yang mendengar hal itu pun seketika bangkit dari duduknya dan melayangkan sebuah tamparan pada pipi Vincent. Tamparan keras yang membuat tangan Estela bergetar hebat dibuatnya. “Aku telah membuang-buang waktuku mendengar omong kosong yang merusak gendang telingaku. Dasar Bajingan. Aku sungguh tidak mengerti, mengapa di masa lalu, aku bisa sampai jatuh cinta pada bajingan sepertimu,” ucap Estela sembari meneteskan air matanya.



BAB 27

Cara Keluarga Leroy



Acara pemakaman pun dilangsungkan. Jacob sama sekali tidak meninggalkan sisi Estela. Ia terus mendampingi istrinya itu dengan sabar. Ia bahkan merangkul Estela yang tidak bisa berdiri dengan tegap karena apa yang kehilangan yang begitu berat bagi dirinya. Estela tampak menatap peti mati ayahnya yang kini sudah memasuki liang lahat. Suasana terasa begitu khidmat selama pemakaman yang dipimpin oleh seorang pendeta.

Estela sendiri tampak masih belum bisa menghentikan tangisannya, hingga kedua matanya tampak merah membengkak. Di tengah itu, Estela



bergumam dengan suara yang hanya bisa didengar oleh suaminya, “Aku ingin melihat kehancuran Vincent.”

Jacob yang mendengar hal itu tidak segera menjawab. Sebab ia masih melihat bahwa istrinya juga memiliki hal lain yang ingin ia katakan. “Aku tidak peduli dengan apa yang terjadi pada Tania, tapi yang pasti adalah, aku tidak bisa hidup dengan tenang jika melihat Vincent hidup bahagia,” ucap Estela dengan air mata yang mengalir.

Sebelumnya, Estela memang sudah merasakan kebencian yang begitu besar pada Vincent. Ia benci dengan bagaimana pria itu mempermalukan dirinya dan sang ayah. Bahkan hingga membuat ayahnya jatuh sakit dan pada akhirnya tidak terselamatkan seperti ini. Hanya saja, kebencian Estela semakin tidak terkendali ketika pria itu tampaknya tidak merasa bersalah setelah semua yang ia lakukan. Pria itu bahkan dengan percaya diri mengatakan akan menjadikan dirinya sebagai seorang simpanan.

Bukannya meminta maaf atas kesalahannya, atau setidaknya berbela sungkawa, pria itu malah mengatakan sebuah omong kosong. Estela merasa



jika Vincent memperlakukan ayahnya selayaknya ayahnya sama sekali tidak perlu dihormati. Padahal, saat mereka menjalin hubungan di masa lalu, William adalah seseorang yang selalu memberikan dukungan. Alih-alih Greg yang tak lain adalah ayah dari Vincent, William selalu memberikan bantuan pada Vincent.

Namun, sepertinya Vincent sudah melupakan semua kebaikan yang diberikan oleh William dan bertindak dingin hati. Sungguh, Estela merasa bahwa ayahnya memang terlalu baik. Selain itu, Estela juga sadar bahwa dirinya dan sang ayah memiliki kesamaan. Sebuah kesamaan di mana mereka kurang cerdas dalam menilai kepribadian seseorang. Hingga pada akhirnya mereka memberikan kebaikan yang tidak perlu dan berakhir melukai hati mereka sendiri.

Jacob yang mengerti dengan kegelisahan istrinya itu pun berkata, “Tanpa kau minta pun, aku akan berusaha untuk membuatnya menderita, Estela.”

Jacob pun memeluk istrinya dengan lebih erat dan mengecup keningnya dengan lembut. “Maafkan aku. Sepertinya aku terlalu lama melakukan



pemanasan hingga aku melewatkan waktu yang tepat untuk memberikan mereka pelajaran. Kini, saat aku mendapatkan kesempatan lain, aku tidak akan lagi bermain-main. Aku akan membuat mereka semua membayar harga yang pantas.”

TITA PITALEKA

Hari berganti, dan kini semua orang sudah kembali pada keseharian mereka masing-masing. Begitu pun Estela dan Jacob. Saat ini, Estela masih tampak terlelap dengan nyenyak. Mengingat memang Estela baru saja tidur saat pagi menjelang. Jacob yang melihat hal itu gelisah, dan tidak ingin



meninggalkan istrinya. Hanya saja, di sisi lain, Jacob juga tidak bisa tetap berada di sana. Jacob harus pergi untuk menyelesaikan pekerjaannya dan menjalankan rencana untuk membuat semua orang yang menyakiti Estela hancur.

Saat itulah, Jacob merasakan tepukan pada punggungnya. Saat ia menoleh, ia melihat ibunya yang segera berkata, “Seperti yang sudah kuduga. Kau memang sama seperti ayahmu. Kau tidak mungkin mau bergerak dan pergi saat melihat orang yang kau cintai terluka.”

“Ibu,” panggil Jacob dengan suara lemah.

Siri pun menghela napas pelan dan berkata, “Pergilah. Kerjakan apa yang memang harus kau lakukan. Percayakan apa yang ada di sini pada Ibu. Istrimu aman di bawah pengawasan dan penjagaan Ibu.”

Jacob mengangguk. Ia pun memilih untuk mempercayakan istrinya pada sang ibu. Lalu dirinya pun berangkat bekerja dengan perasaan yang sebenarnya tidak terlalu tenang. Meskipun begitu, Jacob berusaha untuk tetap fokus dengan tujuannya. Sebab jika tidak, Jacob tidak bisa menyelesaikan



tugasnya tepat waktu dan membuat kekacauan dalam jadwal kegiatan kesehariannya.

Seperti yang sudah dikatakan oleh Siri, wanita paruh baya yang masih catik tersebut melakukan hal-hal yang sesuai dengan janjinya. Tepat saat hampir menjelang tengah hari, Estela terbangun dari tidurnya. Sebenarnya, Estela merasa tubuhnya kurang nyaman walaupun baru bangun tidur di tengah hari seperti itu. Sudah jelas bahwa saat ini kondisi tubuh Estela tengah tidak baik-baik saja. Ia kelelahan.

“Kau sudah bangun? Apa ada yang terasa tidak nyaman?” pertanyaan yang terdengar oleh Estela itu cukup mengejutkan baginya.

Estela baru sadar, bahwa ternyata di sana juga ada Siri. Ibu mertuanya itu membawa sebuah nampan berisi makanan-makanan yang memang untuk dicerna. Ia duduk di tepi ranjang dan meletakkan nampan di atas meja. Setelah itu, ia pun mengulurkan tangannya untuk memeriksa suhu kening Estela. “Sesuai dugaanku, kau agak demam. Sekarang makanlah dulu, sembari menunggu dokter yang kupanggil datang,” ucap Siri lalu membawakan nampan makanan untuk Estela.



Estela melihat makanan itu, dan baru sadar jika perutnya saat ini juga terasa sangat keroncongan. Pada akhirnya, Estela pun mengambil sendok untuk menyantap bubur yang memang dibuatkan secara pribadi oleh Siri untuknya. Saat melihat Estela mulai makan, Siri pun berkata, “Kau tidak perlu memikirkan apa pun untuk saat ini. Kau hanya perlu beristirahat di ranjang dan memulihkan diri. Mengingat saat ini Jacob tengah mencoba untuk menyelesaikan semua hal yang memang seharusnya mereka selesaikan.”

Mendengar hal itu, gerakan tangan Estela yang tengah memakan bubur pun berhenti. Ia tampak terdiam sebelum menatap ibu mertuanya yang juga tengah menatapnya. “Putraku tidak mungkin membiarkan mereka bebas begitu saja. Percayakan saja semuanya pada putraku,” ucap Siri membuat Estela yakin.

Estela yakin bahwa saat ini Siri memang sudah mengetahui semuanya. Tepatnya mengetahui awal dari hubungannya dengan Jacob. Di mana semuanya memang pada dasarnya adalah sebuah kesepakatan. Estela tidak bisa berkata apa pun. Ia hanya bisa terdiam dan mengamati apa yang tengah

dilakukan oleh ibu mertuanya tersebut. Siri sendiri saat ini berdiri dan meraih remote untuk menyalakan televisi.

Ternyata kini ada kabar berita mengenai kehancuran dua perusahaan yang sebelumnya digadang-gadang akan kembali sukses. Benar, itu adalah berita yang berkaitan dengan Vincent dan Tania. Perusahaan keduanya ternyata kini kembali menghadapi situasi yang sulit. Estela yang melihatnya masih belum mengatakan apa pun. Sementara Siri dengan tenang berkata, “Ini mungkin belum apa-apa jika dibandingkan dengan penderitaan yang kau alami di masa lalu. Namun, ini juga bisa dibilang sebagai harga yang harus dibayar karena mereka sudah melukaimu di masa lalu.”

Siri menoleh dan ternyata hal itu membuat dirinya bertatapan dengan menantunya. “Bersabarlah, dan nantikan pertunjukkan bagaimana cara keluarga Leroy membuat orang yang berhutang pada mereka membayar hutangnya.”



BAB 29

Perwujudan Janji



TITA PITALEKA

“Ba, Bagaimana ini bisa terjadi?” tanya Vincent tampak terguncang.

Hal itu terjadi karena Vincent sama sekali tidak menduga apa yang tengah terjadi saat ini akan terjadi padanya. Hal tersebut tak lain adalah Riana yang tiba-tiba meninggalkan dirinya di hari pertunangan mereka yang memang dirayakan secara besar-besaran dan menarik perhatian banyak media. Tentunya, dengan perginya Riana begitu saja di hari pertunangan mereka, situasi menjadi sangat kacau dan merugikan bagi Vincent.



Pada akhirnya pertunangan itu pun dibatalkan dengan mengundang kekacauan yang membuat situasi Vincent semakin tidak stabil. Tentu saja dengan batalnya pertunangannya dan hilangnya calon investor utamanya, membuat para investor lain berpikir jika tidak ada untungnya menjadi investor bagi perusahaan Vincent. Jelas, situasi membuat Vincent menjadi semakin sulit dari waktu ke waktu.

Bahkan ayahnya tampak sudah kehilangan harapan untuk kembali membuat perusahaan mereka bangkit. Sementara Vincent sendiri tidak mau menyerah. Menurutny, jika dirinya memang menginginkan Estela kembali ke dalam pelukannya, ia harus lebih berpengaruh dan lebih kaya dibandingkan Jacob. Barulah, setelah itu Estela akan kembali melihatnya dan memilih untuk berpaling dari suaminya. Karena pemikiran tersebut, Vincent pun terus berusaha untuk menghubungi Riana.

Vincent sudah sangat yakin bahwa Riana tergila-gila padanya. Ia juga sudah memberikan banyak hal pada wanita itu. Jadi, Vincent tidak mau menyerah begitu saja setelah situasi menjadi seperti ini. Vincent tampak duduk di kursi kerjanya dan terus menghubungi nomor Riana yang masih aktif,



hanya saja Riana memang tidak mau menerima telepon atau membalas pesannya. Hingga, suatu waktu Riana pun mengangkat teleponnya.

Vincent pun tidak bisa menahan diri untuk bangkit dari duduknya dan berseru, “Riana!”

“Aih, pelan-pelan saja. Aku bisa mendengar suaramu tanpa kau berteriak seperti itu,” ucap Riana di ujung sambungan telepon dengan nada yang kesal.

“Kenapa kau tiba-tiba melakukan pembatalan pertunangan, Riana? Apa kau tidak tau bahwa aku kesulitan?” tanya Vincent tampak sangat kesal.

Lalu Riana yang berada di ujung sambungan telepon dengan tenang berkata, *“Apa karena rumor buruk yang beredar mengenai dirimu semakin parah dank au hilang para investor?”*

Vincent tidak berkutik. Sebab hal itu memang benar adanya. Namun, Vincent berusaha untuk tenang dan berkata, “Aku kesulitan karena kehilanganmu, Riana. Aku kesulitan karena kau meninggalkanku begitu saja. Itu benar-benar membuatku frustrasi.”



Riana yang mendengar hal itu pun tiba-tiba tertawa. *“Hei, apa kau pikir selama ini aku benar-benar jatuh hati padamu? Wah, sungguh naif. Memangnyanya kau pikir, aku tidak akan menyadari jika kau mendekatiku karena ingin memanfaatkanku?”* tanya Riana sukses membuat Vincent ternganga.

“A, Apa?” tanya Vincent tergagap.

“Memangnyanya, kau pikir ada wanita yang mau menjalin hubungan dengan bajingan sepertimu? Anggap saja apa yang terjadi saat ini, adalah karma atas apa yang kau perbuat pada Estela tempo lalu. Walaupun pada kenyataannya, dengan aku melakukan hal ini, aku mendapatkan keuntungan bagi perusahaanku. Terima kasih karena sudah bertindak bodoh, Vincent. Sebab pada akhirnya, aku mendapatkan apa yang kuinginkan dari Jacob. Kalau begitu, selamat tinggal,” ucap Riana lalu mematikan sambungan telepon begitu saja.

Vincent yang tidak puas dengan pembicaraan tersebut pun berusaha untuk kembali nomor Riana. Namun itu percuma. Sebab Riana ternyata sudah menonaktifkan nomornya. Hal itu membuat Vincent



terdiam tanpa daya. Ia pun mengingat apa yang sudah dikatakan oleh Riana padanya. Lalu dirinya bertanya pada dirinya sendiri, “Apa itu artinya, semua yang terjadi ini memanglah direncanakan oleh Jacob?”

Ternyata setelah apa yang terjadi, Jacob belum juga melepaskan Vincent begitu saja. Setelah itu, Jacob membuat harga saham perusahaan milik keluarga Vincent semakin turun dari waktu ke waktu. Hingga pada akhirnya mendesak Vincent dan ayahnya mengambil keputusan untuk menjual perusahaan mereka.

Saat sudah berniat menjualnya pun, mereka masih menghadapi situasi yang sulit. Sebab Jacob menekan harga pasaran perusahaannya menjadi di bawah rata-rata. Hingga pada akhirnya mereka harus melepaskan perusahaan mereka dengan harga yang tidak terlalu memuaskan. Harga penjualan perusahaan yang mereka terima, ternyata hanya cukup untuk menutupi hutang-hutang perusahaan dan keluarga.

“Bajingan. Bisa-bisanya sekarang aku hidup menderita tanpa sepeser pun uang di tanganku,”

ucap Vincent tampak begitu frustrasi karena tidak memiliki sisa uang sedikit pun.



TITA PITALOKA

Sementara untuk Tania, keluarganya yang juga mengalami kesulitan dan tidak mendapatkan bantuan apa pun pada akhirnya memilih untuk menerima bantuan dari perusahaan milik Jacob. Di mana perusahaan mereka akan diakuisisi dalam waktu yang dekat. Setelah resmi diakuisisi, mereka nantinya harus bergerak sesuai dengan perusahaan pusat. Jelas saja hal tersebut membuat suasana hati Tania menjadi sangat buruk. Sebab kini Tania



merasa jika dirinya telah kehilangan sesuatu yang berharga. Hal yang selama ini ia anggap sebagai hal yang bisa ia banggakan.

Tania merasa kaah dari Estela. Ia merasa sangat marah dan sedih atas semua yang telah terjadi tersebut. Karena hal tersebut, Tania memilih untuk mengurung diri di dalam kamarnya. Selain untuk menangis apa yang terjadi pada keluarganya, ia juga menangis situasi yang terjadi dirinya sendiri. Mengingat sekarang, Tania harus bersiap untuk menikah dengan seorang pria yang berasal dari salah satu desa yang jauh dari kota tempatnya tinggal.

Pria ini dipilihkan oleh ayahnya sendiri, karena itulah Tania tidak memiliki pilihan untuk menerimanya, mengingat memang dirinya tidak memiliki pilihan lain selain menyelamatkan dirinya sendiri. Tentu saja kabar mengenai situasi Tania menjadi salah satu berita yang mendampingi berita mengenai Vincent yang akhir-akhir ini membuat perhatian tertuju pada mereka. Tentu saja pada akhirnya Estela mengetahui nasib kedua orang yang sudah menyakitinya tersebut. Hingga secara alami, Estela pun tidak bisa menahan air matanya.



Jacob yang melihat kondisi istrinya itu pun mengulurkan tangannya dan menyeka air mata Estela dengan lembut. Estela pun menatap Jacob dan berkata, “Terima kasih. Terima kasih karena kau sudah menepati janjimu.”

Jacob pun memeluk istrinya dengan lembut dan berkata, “Kau tidak perlu berterima kasih, Estela. Sebab aku hanya melakukan hal yang memang harus kulakukan. Seharusnya, aku meminta maaf padamu. Karena aku tidak melakukan semuanya lebih cepat.”

Estela membalas pelukan Jacob. Ia menggeleng dan berkata, “Tidak, kau tidak perlu meminta maaf padaku. Apa yang sudah terjadi saat ini sudah lebih dari cukup. Terima kasih atas semua kerja kerasmu.”

Jacob mengecup puncak kepala Estela dengan lembut. “Kau tidak perlu berterima kasih. Sebab ini adalah hal lumrah yang harus dilakukan oleh suami. Yaitu melindungi dan membuat istrinya bahagia. Sekarang rasanya kita sudah bisa memulai untuk bernapas dengan lega, Estela. Mari jalani kehidupan yang menyenangkan bersama,” ucap Jacob.

BAB 30

Rasa Syukur *(END)*



TITA PITALEKA

Sekitar satu bulan setelah kejadian yang menggemparkan sekaligus kejadian yang membuat Estela mendapatkan semua balas dendamnya, kini Estela dan Jacob pun terhitung menjalani keseharian yang tenang. Siri dan Rion yang menyadari hal tersebut pun memilih untuk berkunjung ke kediaman putra mereka. Karena sudah cukup lama mereka tidak makan bersama, jadi mereka pun memilih



untuk mengambil waktu untuk makan bersama di rumah putra mereka tersebut.

Di saat itulah, Siri melihat bahwa Estela dan Jacob sama-sama tampak sangat senang dan nyaman dengan hubungan mereka. lalu Siri berkata, “Karena kini situasi sudah lebih santai dan nyaman daripada sebelumnya, lebih baik kalian pergi liburan.”

Rion mengangguk. Setuju dengan apa yang dikatakan oleh istrinya. “Benar. Pergilah untuk menghirup udara segar. Tidak perlu mencemaskan pekerjaan. Ayah yang akan mengambil alih semuanya,” ucap Rion.

Jacob sendiri tidak merasa keberatan untuk meninggalkan pekerjaannya dan menikmati waktu yang menyenangkan berdua bersama istrinya. Namun, Jacob tidak bisa memutuskan hal tersebut begitu saja. Mengingat ia juga harus mendengar pendapat istrinya. Selama ini, Estela lebih senang menghabiskan waktunya seorang diri. Di mana dirinya juga tidak pernah pergi ke luar bersama Siri seperti yang terjadi sebelumnya.

Estela sendiri meletakkan alat makannya dan menatap suaminya. Lalu ia berkata, “Itu tidak



terdengar buruk. Sepertinya kita memang membutuhkan sedikit liburan untuk melepaskan penat.”

Jacob yang mendengarnya pun merasa semangat. Lalu ia pun bertanya, “Kira-kira ke mana kita akan pergi berlibur?”

Estela yang mendengarnya pun balik bertanya, “Bisakah aku yang memutuskan ke mana kita pergi?”

Jacob mengangguk. “Tentu saja. Kita akan pergi ke mana pun kau ingin, Estela. Aku akan berusaha untuk memenuhi keinginanmu,” jawab Jacob.

“Memangnya ke mana kau ingin pergi, Estela?” tanya Siri merasa penasaran karena sepertinya sang menantu sudah memutuskan di mana dirinya ingin menghabiskan waktu liburannya.

Estela sendiri tampak tersenyum lalu menjawab, “Aku ingin pergi ke rumah liburan milik keluargaku dulu. Tempat yang sama di mana aku pertama kali bertemu dengan Jacob.”



Sesuai dengan apa yang diminta oleh Estela, Jacob pun membawa istrinya tersebut untuk berlibur di rumah kayu yang berada di dekat hutan yang sebelumnya menjadi penghubung dirinya dengan Estela. Itu adalah tempat di mana Estela menemukan Jacob yang terluka karena penculikan dan menyelamatkan dirinya. Kini, semua hutan dan rumah kayu yang menjadi rumah liburan tersebut sudah dibeli oleh Jacob. Lalu ia ubah atas namanya menjadi milik Estela.



Estela menatap rumah kayu tersebut dengan mengulum senyum. “Ternyata rumah ini sama sekali tidak berubah,” ucap Estela.

Jacob yang mendengarnya pun menggenggam tangan istrinya dengan lembut dan berkata, “Aku bekerja dengan keras untuk memastikan bahwa rumah ini selalu terjaga sesuai dengan bentuk aslinya. Mengingat rumah ini memiliki banyak kenangan. Baik bagimu, atau pun bagi diriku.”

“Terima kasih sudah bekerja keras untuk melakukan semua itu,” ucap Estela lalu mengecup pipi suaminya yang sontak saja membuat Jacob tersenyum kegirangan.

Bahkan bisa terlihat jika Jacob salah tingkah dibuatnya. Jacob pun dengan ragu-ragu bertanya, “Sayang, kau ingin berjalan-jalan di sekitar sini?”

Estela yang mendengarnya pun mengangguk. “Rasanya itu akan menyenangkan, terlebih rasanya udara di sekitar sini berbeda dengan udara di kota,” ucap Estela sembari membalas genggam tangan suaminya.



Baik Estela dan Jacob kini berjalan bergandengan menyusuri jalan setapak menuju hutan. Karena kini hutan tersebut sudah dikelola di bawah pengawasan Jacob, maka ada beberapa perubahan di sana. Salah satu perubahannya adalah, ada beberapa jalan yang dibuat untuk mencapai titik-titik di area hutan yang memang bisa dikunjungi. Karena itulah, Estela dan Jacob bisa menikmati perjalanan tersebut dengan nyaman. Mereka tidak hanya berjalan berdampingan, tetapi juga berbincang mengenai banyak hal.

Hingga tiba mereka berbincang mengenai topic yang dibuka sendiri oleh Estela. “Aku tidak menyangka jika hubungan yang semua diawali oleh kesepakatan dan membuat skeptis ini bisa berkembang sejauh ini,” ucap Estela.

Jacob terkekeh. “Bukankah ini menakjubkan? Rasanya sangat ajaib ketika melihat bahwa kini kau sudah memiliki perasaan yang sama denganku dan mau menjalin hubungan suami istri yang sesungguhnya,” ucap Jacob dengan perasaan bahagia yang meluap-luap.

Bahkan Estela bisa melihat jika suaminya itu terus tersenyum lebar. Seakan-akan Jacob memang



sudah puas karena telah mendapatkan semua kebahagiaan yang ia ada di dunia ini. Estela pun tersenyum tipis dan bertanya, “Bisakah kita naik ke bukit? Aku ingin melihat kincir angin di sana. Apakah itu memungkinkan?”

Mendengar pertanyaan tersebut, Jacob pun mengangguk. Mengingat itu bukanlah permintaan yang sulit. “Tentu saja, kita bisa pergi ke sana,” ucap Jacob.

Namun, Estela menahan Jacob dan berkata, “Tapi, saat ini kakiku sudah terasa lelah.”

Tentu saja Jacob yang mendengar hal tersebut segera berkata, “Kalau begitu, biar aku gendong.”

Dengan senang hati, Estela pun naik ke punggung suaminya. Lalu setelah memastikan bahwa Estela sudah nyaman, Jacob pun berdiri dan mulai naik menuju bukit yang dimaksud oleh Estela. Tentu saja itu membuat Estela merasa senang karena menghirup udara segar dan digendong oleh suaminya. Semuanya terasa sempurna bagi Estela. Wanita itu tampak melingkarkan tangannya pada



lehr suaminya dan menghirup aroma tubuh Jacob yang memang membuat Estela semakin senang saja.

Saat tiba di atas bukit, Jacob tersenyum dan berkata, “Cuacanya sangat cerah. Lihat pemandangan indah ini. Rasanya hari kita terasa sangat lengkap dengan pemandangan indah yang kita lihat ini. Semuanya terasa sempurna.”

“Kurasa ini belum sempurna, Jacob. Semuanya akan terasa lebih sempurna ketika kau melihat apa yang kupersiapkan,” ucap Estela.

“Ya? Memang apa yang kau persiapkan?” tanya Jacob sembari menolehkan sedikit wajahnya.

Saat dirinya menoleh, saat itu pula dirinya melihat sesuatu yang ditunjukkan oleh Estela. Hal tersebut tak lain adalah testpack dengan dua garis yang seketika membuat Jacob mematung untuk beberapa detik. “Ga, Garis dua? Positif?” tanya Jacob seperti orang bodoh.

Estela mendengkus pelan, karena merasa jika suaminya saat ini bertingkah sangat konyol. Lalu ia pun memilih menjawab, “Ya, kurasa aku positif hamil.”



Atas jawaban tersebut, Jacob pun bergegas untuk menurunkan Estela dari gendongannya lalu membuat posisi mereka menjadi saling berhadapan. “Sekarang, katakan lagi. Apa kau benar-benar hamil?” tanya Jacob.

“Kita harus memeriksanya kembali ke dokter untuk hasil yang akurat. Namun, aku sudah menggunakan beberapa testpack dari berbagai merek, dan semuanya menyatakan hal yang sama. Aku positif hamil,” jawab Estela sembari tersenyum.

Mendengar hal itu, Jacob pun bergegas untuk memeluk istrinya dengan kebahagiaan yang meluap tak terkendali mengisi hatinya. “Ini benar-benar luar biasa. Tuhan rupanya memberikan hadiah bagi kita setelah semua kesulitan yang kita alami,” ucap Jacob.

Estela membalas pelukan suaminya itu lalu berkata, “Benar. Ini adalah berkah yang patut kita rayakan. Karena itulah, mari berbahagia dan hidup bersama untuk waktu yang panjang.”

“Benar, mari kita hidup bahagia dalam waktu panjang, Estela. Mari besarkan anak-anak kita dan menua bersama,” ucap Jacob.



Bagi Jacob, ini adalah mimpi yang menjadi nyata. Di mana ia bisa hidup bersama dengan wanita yang sangat ia cintai. Lalu bagi Estela, ini adalah keajaiban di mana dirinya menemukan cinta senjatanya tak lama setelah dirinya terluka karena cinta lama yang membuatnya kecewa. Karena semua berkah yang mereka terima ini, Jacob dan Estela pun sama-sama memiliki satu pemikiran yang sama. Di mana mereka akan hidup dengan baik dan bahagia sebagai bentuk syukur atas berkah yang telah mereka dapatkan.

TITA PITALEKA

—TAMAT—